



**PENGEMBANGAN MEDIA AUDIOVISUAL (VCD)  
SINEMATISASI PUISI SEBAGAI MEDIA PENGAJARAN  
APRESIASI PUISI PADA SISWA SMA KELAS X**

**SKRIPSI**

untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Endang Astuti

NIM : 2101407190

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## SARI

Astuti, Endang. 2011. *Pengembangan Media Audiovisual (VCD) Sinematisasi Puisi sebagai Media Pengajaran Apresiasi Puisi pada Siswa SMA Kelas X*. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I: Drs. Mukh. Doyin, M. Si., Pembimbing II: Dr. Subyantoro, M. Hum.

Kata kunci: Media Audiovisual (VCD) Sinematisasi Puisi, Apresiasi Puisi, Siswa SMA kelas X.

Pembelajaran mengapresiasi puisi merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap kritis pada siswa. Sementara itu, karakteristik dari puisi itu sendiri adalah pemadatan (dan pemusatan) bahasa sehingga membuat siswa bingung dan sulit memahaminya serta masih sedikitnya media yang menunjang untuk pembelajaran mengapresiasi puisi membuat pembelajaran belum mencapai optimal. Media dinilai memiliki peranan yang cukup penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dikembangkan media pembelajaran untuk mengapresiasi puisi yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut.

Permasalahan yang dikaji adalah (1) bagaimanakah profil media pengajaran apresiasi puisi yang sesuai pada siswa SMA kelas X, (2) bagaimanakah prototipe media sinematisasi puisi sebagai media pengajaran apresiasi puisi pada siswa SMA kelas X, dan (3) bagaimanakah validasi prototipe sinematisasi puisi sebagai media pengajaran apresiasi puisi pada siswa SMA kelas X. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) dibuatnya profil media pengajaran apresiasi puisi yang sesuai pada siswa SMA kelas X, (2) dibuatnya prototipe media sinematisasi puisi sebagai media pengajaran apresiasi puisi pada siswa SMA kelas X, dan (3) diperolehnya validasi prototipe sinematisasi puisi sebagai media pengajaran apresiasi puisi pada siswa SMA kelas X.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* (R&D) yang dilakukan dengan enam tahap, (1) survey pendahuluan, (2) awal pengembangan prototipe bahan ajar, (3) desain produk, (4) pengujian terbatas prototipe media sinematisasi puisi, (5) revisi dan perbaikan prototipe media sinematisasi puisi, dan (6) deskripsi hasil penelitian. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa dan guru. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket untuk memperoleh data kebutuhan media sinematisasi puisi untuk siswa SMA kelas X. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, yaitu pemaparan data dan simpulan data.

Setelah penelitian dilaksanakan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

(1) simpulan tentang kebutuhan bahan ajar berupa media VCD sinematisasi puisi yang dibutuhkan guru dan siswa adalah sebagai berikut: a) ditinjau dari segi bentuk, siswa dan guru membutuhkan media sinematisasi puisi yang mempunyai bentuk dan desain yang menarik, b) ditinjau dari segi isi, siswa dan guru membutuhkan media sinematisasi puisi yang terdiri atas dua puisi yang disinemakan, (2) hasil penilaian yang diberikan oleh dosen ahli dan guru (a) pada dimensi perwajahan VCD sinematisasi puisi nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 87,2 dan dari ahli sebesar 85, (b) pada dimensi menu teks VCD, nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 85, 78 dan dari ahli 83,75, dan (c) pada dimensi isi VCD, nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 85,25 dan dari ahli 86,25, (3) perbaikan yang dilakukan terhadap prototipe media VCD sinematisasi puisi, yaitu (a) pada dimensi kotak pembungkus VCD sinematisasi puisi, dilakukan penggantian desain secara total. Namun, masih menggunakan konsep awal yaitu menampilkan ilustrasi yang ditampilkan dalam kedua sinema tersebut dan kedua model pembaca, (b) pada dimensi perwajahan VCD sinematisasi puisi, dilakukan penyesuaian dengan sampul kotak pembungkus VCD sinematisasi puisi, (c) pada dimensi menu teks ada penambahan dan perbaikan pada komposisi warna dan ukuran, (d) pada dimensi isi ada penghapusan video atau gambar yang kurang sesuai, (e) perbaikan buku panduan hanya pada sampul buku saja sesuai dengan perubahan sampul VCD.

Saran yang peneliti rekomendasikan adalah (1) guru hendaknya mengembangkan media pembelajaran mengapresiasi puisi untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi, yang menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Media VCD sinematisasi puisi ini dapat digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran mengapresiasi puisi, (2) perlu diadakan pengembangan terhadap media VCD sinematisasi puisi untuk memperbaiki kekurangan pada media VCD sinematisasi puisi yang telah ada, dan (3) perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji keefektifan media VCD sinematisasi puisi untuk siswa SMA kelas X.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Juni 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Mukh Doyin, M.Si.  
NIP 196506121994121001

Dr. Subyantoro, M. Hum.  
NIP 196802131992031002



## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang



Penguji II,

Penguji III,

Dr. Subyantoro, M.Hum.  
NIP 196802131992031002

Drs. Mukh Doyin, M.Si.  
NIP 196506121994121001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2011

Endang Astuti  
NIM 2101407190



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Orang kuat adalah orang yang mampu bangkit dari kegagalan dan terus berjuang sampai berhasil.
2. “Sesungguhnya kenikmatan kesuksesan justru berada pada nilai proses perjuangan yang kita lakukan dan kemampuan kita mengatasi setiap halangan yang menghadang.” (Andrie Wongso)
3. Sukses adalah melakukan apa yang Anda lakukan, sesuai dengan waktu yang Anda inginkan, dengan orang yang Anda inginkan, dan sebanyak yang Anda inginkan. (Anthony Robbins)
4. Anda tidak dapat mengubah musim, Anda hanya dapat mengubah diri Anda sendiri. (Jim Rohn)

Persembahan:

1. bapak dan ibu tercinta,
2. kakak dan adik yang selalu memotivasiku,  
dan
3. almamaterku.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena atas segala nikmat, rahmat, inayah, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dapat terselesaikan tentunya bukan hasil kerja keras penulis seorang diri. Banyak pihak dan faktor yang mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, fasilitas, semangat, dan bimbingan dari berbagai pihak.

Sudah sepatutnya penulis harus mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Drs. Mukh Doyin, M.Si. dan Dr. Subyantoro, M.Hum. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan banyak ilmu kepada penulis. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas administratif, motivasi, dan arahan dalam penulisan skripsi ini;
3. segenap dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah meyampaikan ilmunya kepada penulis;
4. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M, Hum., dan Suseno, S. Pd., M.A. selaku dosen ahli bidang bidang sastra dan multimedia yang telah mengoreksi, menilai, dan memberikan saran perbaikan terhap bahan ajar yang disusun peneliti;



5. Kepala SMA Negeri 2 Pati, SMA PGRI 1 Pati, dan SMA Muhamdiyah 1 Pati yang telah memberikan izin penelitian;
6. guru dan siswa SMA Negeri 2 Pati, SMA PGRI 1 Pati, dan SMA Muhamdiyah 1 Pati;
7. keluargaku tercinta, bapak, ibu, kakak, dan adikku yang selalu memberi cinta, inspirasi, motivasi, dan senyum kehangatan yang tak pernah padam;
8. untuk Mas Imam yang telah memberikan bantuan, semangat, motivasi, kasih sayang, cinta, dan selalu ada di saat suka maupun duka;
9. sahabat dan teman-teman yang telah memberi semangat;
10. semua pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis berharap segala sesuatu baik yang tersirat maupun tersurat pada skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca.

Semarang, Juni 2011

Endang Astuti

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## DAFTAR ISI

|                                     | <b>Halaman</b> |
|-------------------------------------|----------------|
| <b>JUDUL</b> .....                  | <b>i</b>       |
| <b>SARI</b> .....                   | <b>ii</b>      |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> ..... | <b>iv</b>      |
| <b>PENGESAHAN</b> .....             | <b>v</b>       |
| <b>PERNYATAAN</b> .....             | <b>vi</b>      |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....  | <b>vii</b>     |
| <b>PRAKATA</b> .....                | <b>viii</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....             | <b>x</b>       |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....           | <b>xvi</b>     |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....          | <b>xvii</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....        | <b>xviii</b>   |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>        |                |
| 1. 1 Latar Belakang Masalah.....    | 1              |
| 1. 2 Identifikasi Masalah.....      | 6              |
| 1. 3 Pembatasan Masalah .....       | 7              |
| 1. 4 Rumusan Masalah .....          | 7              |
| 1. 5 Tujuan Penelitian .....        | 7              |
| 1. 6 Manfaat Penelitian .....       | 8              |

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

|             |  |    |
|-------------|--|----|
| 2.1         | Kajian Pustaka .....                                 | 10 |
| 2.2         | Landasan Teoretis .....                              | 14 |
| 2.2.1       | Pengertian Puisi.....                                | 14 |
| 2.2.2       | Latar Pembacaan Puisi .....                          | 17 |
| 2.2.3       | Konsep Apresiasi .....                               | 19 |
| 2.2.4       | Tingkatan Apresiasi .....                            | 20 |
| 2.2.5       | Hakikat Media Sinematisasi Puisi .....               | 22 |
| 2.2.5.1     | Karakteristik Media Pembelajaran.....                | 28 |
| 2.2.5.2     | Manfaat Media Pembelajaran.....                      | 30 |
| 2.2.5.3     | Prinsip-prinsip Pengembangan Media Pembelajaran..... | 34 |
| 2.2.5.4     | Proses Pembuatan Media Sinematisasi Puisi .....      | 35 |
| 2.2.5.4.1   | Praproduksi.....                                     | 36 |
| 2.2.5.4.1.1 | Perencanaan.....                                     | 38 |
| 2.2.5.4.1.2 | Pembentukan Tim Produksi.....                        | 45 |
| 2.2.5.4.1.3 | Mengelola Pemeran .....                              | 45 |
| 2.2.5.4.1.4 | Persiapan Peralatan.....                             | 46 |
| 2.2.5.4.1.5 | Penentuan Lokasi.....                                | 46 |
| 2.2.5.4.2   | Proses Produksi .....                                | 46 |
| 2.2.5.4.3   | Pascaproduksi.....                                   | 47 |

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| 2.3 Kerangka Berpikir .....      | 48 |
| 2.4 Hipotesis Pengembangan ..... | 50 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| 3.1 Desain Penelitian .....   | 51 |
| 3.2 Subjek Penelitian .....   | 54 |
| 3.2.1 Subjek Analisis Kebutuhan .....   | 54 |
| 3.2.1.1 Siswa.....  | 54 |
| 3.2.1.2 Guru .....  | 54 |
| 3.2.2 Subjek Penilaian Uji Prototipe .....  | 55 |
| 3.2.2.1 Guru.....   | 55 |
| 3.2.2.2 Dosen Ahli.....   | 56 |
| 3.3 Instrumen Penelitian .....  | 56 |
| 3.3.1.1 Angket Kebutuhan Media VCD Sinematisasi Puisi<br>untuk Mengapresiasi Puisi Siswa Kelas X SMA.....         | 58 |
| 3.3.1.2 Angket Kebutuhan Siswa terhadap VCD Sinematisai Puisi untuk<br>Mengapresiasi Puisi Siswa Kelas X SMA..... | 59 |
| 3.3.1.3 Angket Kebutuhan Guru terhadap Media untuk Mengapresiasi<br>Puisi Siswa Kelas X SMA .....                 | 62 |
| 3.3.2 Angket Validasi Prototipe Media Sinematisasi Puisi<br>untuk Mengapresiasi Puisi Siswa Kelas X SMA.....      | 65 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data.....  | 68 |
| 3.4.1 Angket Kebutuhan .....  | 68 |

|   |  |    |
|---|--|----|
| 3.4.2   | Angket Uji Penilaian dan Saran Perbaikan .....                                     | 69 |
| 3.5   | Teknik Analisis Data.....  | 69 |
| 3.5.1   | Analisis Data Kebutuhan Prototipe .....  | 69 |
| 3.5.2   | Analisis Data Saran Perbaikan dan<br>Uji Penilaian Guru dan Ahli .....             | 70 |
| 3.6   | Perencanaan Pembelajaran Mengapresiasi Puisi<br>untuk Siswa Kelas X SMA.....       | 70 |
| 3.6.1   | Konsep.....  | 70 |
| 3.6.2   | Rancangan ( <i>Design</i> ) VCD Sinematisasi Puisi.....                            | 71 |
| 3.6.2.1   | Perwajahan Kotak Pembungkus dan Label CD.....                                      | 72 |
| 3.6.2.2   | Desain Isi.....  | 72 |
| 3.6.3   | Rancangan Buku Panduan Pengembangan dan Penggunaan VCD<br>Sinematisasi Puisi ..... | 74 |
| 3.7   | Pengujian Prototipe Media Sinematisasi Puisi .....                                 | 75 |
| <br><b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> |  |    |
| 4.1   | Hasil Penelitian.....  | 76 |
| 4.1.1   | Hasil Analisis Kebutuhan Media VCD Sinematisasi Puisi .....                        | 76 |
| 4.1.1.1   | Deskripsi Kebutuhan Siswa terhadap Profil Media<br>VCD Sinematisasi Puisi .....    | 76 |
| 4.1.1.2   | Deskripsi Kebutuhan Guru terhadap Profil Media VCD<br>Sinematisasi Puisi .....     | 84 |
| 4.1.2   | Prinsip-prinsip Pengembangan Media Audiovisual                                     |    |

|  |     |
|--|-----|
| (VCD) Sinematisasi Puisi sebagai Media Pengajaran                          |     |
| Apresiasi Puisi pada Siswa Kelas X .....                                   | 93  |
| 4.1.2.1 Prinsip Pengembangan Media Audiovisual (VCD)                       |     |
| Sinematisasi Puisi sebagai Media Pengajaran                                |     |
| Apresiasi Puisi .....  | 93  |
| 4.1.2.2 Prinsip Penggunaan Media Audiovisual (VCD)                         |     |
| Sinematisasi Puisi sebagai Media Pengajaran                                |     |
| Apresiasi Puisi .....  | 100 |
| 4.1.3 Prototipe Bahan Ajar Mengapresiasi Puisi (Prototipe) .....           | 101 |
| 4.1.3.1 Bahan Pembuatan Media VCD Sinematisasi Puisi .....                 | 101 |
| 4.1.3.2 Proses Produksi Sinematisasi Puisi .....                           | 102 |
| 4.1.3.3 Pascaproduksi (Proses <i>Editing</i> VCD Sinematisasi Puisi) ..... | 105 |
| 4.1.3.4 Hasil Pengembangan Media VCD Sinematisasi Puisi (Prototipe) .....  | 106 |
| 4.1.3.4.1 Sampul Kotak Pembungkus dan Perwajahan VCD Sinematisasi          |     |
| Puisi.....   | 106 |
| 4.1.3.4.2 Petunjuk Belajar .....   | 108 |
| 4.1.3.4.3 Tampilan Isi VCD .....   | 108 |
| 4.1.3.5 Prototipe Buku Petunjuk VCD Sinematisasi Puisi .....               | 109 |
| 4.1.4 Penilaian dan Saran Perbaikan terhadap                               |     |
| Prototipe Bahan Ajar Sinematisasi Puisi .....                              | 111 |
| 4.1.5 Penilaian terhadap Prototipe Buku Panduan Pengembangan dan           |     |
| Penggunaan Media Audiovisual (VCD) Sinematisasi Puisi sebagai              |     |
| Media Pembelajaran Apresiasi Puisi bagi Siswa SMA Kelas X.....             | 112 |

|       |   |     |
|-------|---|-----|
| 4.1.6 | Hasil Perbaikan terhadap Media Audiovisual (VCD) Sinematisasi<br>Puisi sebagai Media Pembelajaran Apresiasi Puisi<br>bagi Siswa SMA Kelas X .....   | 113 |
| 4.1.7 | Hasil Perbaikan terhadap Buku Panduan Pengembangan<br>dan Penggunaan Media Audiovisual (VCD) Sinematisasi Puisi<br>sebagai Media Pembelajaran Apresiasi Puisi<br>bagi Siswa SMA Kelas X ..... | 119 |
| 4.2   | Pembahasan .....  | 119 |
| 4.2.1 | Keunggulan Bahan Ajar Buku dan DVD Panduan<br>Membacakan Puisi untuk Siswa SMA .....  | 119 |
| 4.2.2 | Kekurangan Bahan Ajar Buku dan DVD Panduan<br>Membacakan Puisi untuk Siswa SMA .....  | 120 |
| 4.3   | Keterbatasan Penelitian .....   | 120 |
| 4.3.2 | Subjek Penelitian .....   | 121 |
| 4.3.3 | Instumen Penelitian .....   | 121 |
| 4.3.4 | Pengujian dan Penilaian Prototipe Bahan Ajar .....  | 121 |
| 4.3.5 | Bahan Penyerta Penyusunan Bahan Ajar .....  | 122 |
| 4.3.6 | Keterbatasan Biaya dan Waktu .....  | 122 |

**BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan ..... 123

5.2 Saran..... 125

**DAFTAR PUSTAKA ..... 126**

**LAMPIRAN ..... 127**





## DAFTAR TABEL

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| Tabel 3.1 Kisi-kisi Umum Istrumen Penelitian .....   | 57             |
| Tabel 3.2 Kisi-kisi Umum Angket Kebutuhan Siswa terhadap Profil<br>Media VCD Sinematisasi Puisi .....                        | 60             |
| Tabel 3.3 Kisi-kisi Umum Angket Kebutuhan Guru terhadap Profil<br>Media Sinematisasi Puisi untuk Mengapresiasi Puisi .....   | 63             |
| Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Penilaian Prototipe Media Sinematisasi<br>Puisi untuk Mengapresiasi Puisi Siswa Kelas X SMA ..... | 66             |
| Tabel 4.1 Perlu Tidaknya Media VCD Sinematisasi Puisi.....   | 77             |
| Tabel 4.2 Bentuk VCD Sinematisasi Puisi yang Dibutuhkan .....  | 80             |
| Tabel 4.3 Isi VCD Sinematisasi Puisi yang Dibutuhkan.....  | 81             |
| Tabel 4.4 Perlu Tidaknya Media VCD Sinematisasi Puisi.....   | 85             |
| Tabel 4.5 Bentuk VCD Sinematisasi Puisi.....   | 89             |
| Tabel 4.6 Isi VCD Sinematisasi Puisi .....   | 91             |
| Tabel 4.7 Perbaikan VCD Sinematisasi Puisi .....   | 113            |

## DAFTAR GAMBAR

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| Bagan 2.1 Tahapan Prosedur Program Video .....                                   | 36             |
| Bagan 2.2 Kerangka Berpikir .....  | 50             |
| Bagan 3.1 Tahapan Penelitian .....   | 53             |
| Bagan 4.1 Tim Produksi Sinematisasi Puisi .....                                  | 103            |
| Gambar 4.1 Sampul Kotak Pembungkus VCD Sinematisasi Puisi .....                  | 107            |
| Gambar 4.2 Perwajahan VCD Sinematisasi Puisi .....                               | 107            |
| Gambar 4.3 Tampilan Petunjuk Belajar pada VCD .....                              | 108            |
| Gambar 4.4 Tampilan Daftar Isi VCD .....   | 109            |
| Gambar 4.5 Tampilan Pembuka dan Judul dalam VCD .....                            | 109            |
| Gambar 4.6 Tampilan Sampul Buku Panduan .....                                    | 110            |
| Gambar 4.7 Perwajahan VCD Sebelum dan Sesudah Perbaikan .....                    | 115            |
| Gambar 4.8 Sampul Bungkus VCD Sebelum dan Sesudah Perbaikan .....                | 115            |
| Gambar 4.9 Dimensi Menu VCD Sebelum dan Sesudah<br>Perbaikan .....               | 117            |
| Gambar 4.10 Petunjuk Penggunaan VCD Sebelum dan Sesudah<br>Perbaikan .....       | 117            |
| Gambar 4.11 Pembuka dan Judul VCD Panduan Sebelum dan<br>Sesudah Perbaikan ..... | 118            |

## DAFTAR LAMPIRAN

|             | <b>Halaman</b>   |
|-------------|--|
| Lampiran 1  | Skenario Film..... 127   |
| Lampiran 2  | Angket Kebutuhan Siswa Kelas X SMA terhadap<br>Media VCD Sinematisasi Puisi..... 137   |
| Lampiran 3  | Angket Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar<br>VCD Sinematisasi Puisi ..... 144  |
| Lampiran 4  | Angket Penilaian Prototipe Bahan Ajar<br>VCD Sinematisasi Puisi ..... 151  |
| Lampiran 5  | Tabel Penilaian Guru terhadap Hasil Pengembangan<br>Media Audiovisual (VCD) Sinematisasi Puisi<br>sebagai Media Pengajaran Apreseasi Puisi<br>pada Siswa SMA Kelas X ..... 161 |
| Lampiran 6  | Tabel Penilaian Ahli terhadap Hasil Pengembangan<br>Media Audiovisual (VCD) Sinematisasi Puisi sebagai<br>Media Pengajaran Apreseasi Puisi pada<br>Siswa SMA Kelas X..... 163  |
| Lampiran 7  | Surat Keterangan Penelitian ..... 165  |
| Lampiran 8  | Surat Keterangan Pelaksanaan Uji Produk ..... 169  |
| Lampiran 9  | Surat Pengangkatan Dosen Pembimbing..... 172   |
| Lampiran 10 | Surat Keterangan Lulus Ujian EYD ..... 173   |

|             |  |     |
|-------------|--|-----|
| Lampiran 11 | Lembar Bimbingan Skripsi.....            | 174 |
| Lampiran 12 | Surat Keterangan Selesai Bimbingan ..... | 176 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan Indonesia. Pembelajaran sastra, harus diarahkan pada upaya penguasaan kompetensi mengapresiasi dan mengekspresikan diri melalui berbagai ragam karya sastra. Kemampuan kesusastraan hendaknya semakin menumbuhkan kepekaan dan semangat untuk menghargai nilai-nilai kemanusiaan secara universal.

Sastra merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk berbudaya. Sastra menjadi hal yang urgen karena di dalamnya banyak mengandung dimensi. Dimensi tersebut diantaranya dimensi keindahan, dimensi moralitas, etis, dan sejumlah pengetahuan tentang kehidupan yang menyebabkan sastra bersifat evokatif dan sugestif.

Setidaknya terdapat empat aspek yang dapat direkomendasikan sastra dalam memberikan nilai pendidikan bagi anak. Keempat aspek itu adalah aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan kepribadian, dan aspek perkembangan sosial.

Pembelajaran apresiasi sastra adalah pembelajaran sastra yang dilakukan secara apresiasif dengan tujuan akhir agar peserta didik dapat atau memiliki

kemampuan mengapresiasi karya sastra. Puisi merupakan salah satu karya sastra. Seniman dalam membuat karya seni bukan semata-mata untuk kepentingan pribadinya. Didorong oleh keyakinan bahwa apa yang dirasakan indah dan berguna bagi dirinya, juga indah dan berguna bagi orang lain. Namun, pada kenyataannya tidak semua orang mampu dengan mudah menafsirkan makna yang terkandung dalam puisi karena penyair dalam penggunaan kata-kata pada karyanya sering menggunakan pemajasan dan bermakna konotatif. Hal ini yang dirasa sulit dipahami oleh orang awam, khususnya siswa.

Ada tiga ranah sasaran pendidikan, yaitu ranah psikomotorik, afektif, dan kognitif. Puisi menjadi salah satu materi pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap ketiga ranah tersebut terutama ranah afektif karena dengan diajarkannya puisi diharapkan siswa menjadi lebih halus perasaan, perilaku dan budi pekertinya. Ini dapat terjadi apabila siswa mengerti makna yang terkandung dalam puisi, mengapresiasi, dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. .

Pembelajaran mengapresiasi puisi banyak menemui hambatan sehingga cenderung dihindari atau tidak diajarkan. Menurut Sakdiyah (dalam Anggraini dan C. D. Diem 2004:1) puisi merupakan bentuk karya sastra yang paling sulit dipahami dan lebih banyak menimbulkan masalah daripada karya sastra lain (fiksi dan drama). Walaupun demikian, puisi harus terus dibina dikembangkan sebagai usaha melestarikan bentuk kebudayaan nasional.

Kemajuan teknologi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kesenian. Salah satu bidang teknologi yang mengalami perkembangan pesat adalah

teknologi elektronik. Teknologi ini memiliki keterkaitan erat dengan dunia kesenian, baik sebagai alat produksi maupun sebagai media komunikasi. Bahkan, teknologi elektronik berperan dalam menciptakan suatu genre baru dalam dunia kesenian yaitu seni elektronik. Sekiranya seni sastra juga harus mampu beradaptasi dengan selera dan visualisasi faktual yang tidak asing bagi siswa yang hidup pada zaman postmodern pada saat ini. Adaptasi karya sastra tersebut bukan berarti harus menggantikan posisi karya sastra dengan karya sastra populer. Akan tetapi, kita hanya perlu mengemasnya menjadi bentuk yang menarik dan salah satunya yaitu dengan media sinematisasi puisi.

Popper (dalam Harsono 2007) karya sastra yang diproduksi, dimodifikasi, dan dikemas dengan menggunakan peralatan elektronik dinamakan sastra elektronik. Media sastra elektronik tersebut meliputi puisi elektronik, prosa elektronik, dan drama elektronik.

Berdasarkan dari fakta tersebut, sinematisasi puisi merupakan subgenre dari media sastra elektronik, yaitu media audiovisual yang berbentuk film naratif ini bukan dijadikan pengganti dari genre sastra tulis. Akan tetapi, media sinematisasi puisi ini merupakan sebuah wahana baru dalam mengembangkan media pembelajaran sekaligus adaptasi dari sastra tulis ke dalam sastra elektronik. Jadi, media sinematisasi puisi ini merupakan media pengubahan dari puisi menjadi sebuah film.

Saat ini memang sudah cukup banyak dan tersedia di sekolah-sekolah media audiovisual dalam kemasan keping VCD terutama yang diproduksi oleh PUSTEKOM DEPDIKNAS. Namun, ketersediaan media audiovisual tersebut

bukan tanpa masalah. Sejumlah guru melontarkan keluhan-keluhan berkaitan dengan penggunaan media tersebut ketika digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Materi yang ada dalam VCD terkadang sudah *out of date*, durasi terlalu panjang, dan tidak sesuai dengan kebutuhan kelas Nugroho (2009).

Sinematisasi puisi ini disesuaikan dengan jenjang usia siswa, sehingga yang dihasilkan pun akan diuji kelayakannya sebagai media untuk siswa SMA kelas X. Media ini juga diharapkan dapat menjadikan siswa untuk tidak meninggalkan budaya membaca karya sastra. Akan tetapi, sinematisasi ini merupakan pijakan awal sebagai motivasi agar siswa tertarik untuk menyukai karya sastra dan mempermudah untuk mengapresiasinya.

Puisi yang dipilih dalam sinematisasi puisi disesuaikan dengan psikologi perkembangan siswa, melihat bahwa siswa memiliki tingkat pengetahuan atau intelektual yang berbeda dalam setiap jenjang pendidikan. Psikolinguistik siswa, puisi yang dipilih dalam sinematisasi ini juga mempertimbangkan dari segi kemampuan berbahasa siswa. Puisi merupakan karangan imajinatif dan kata-kata dalam puisi telah mengalami pemadatan sehingga kata-kata dalam puisi ada yang mudah dan sulit dipahami. Maka pemilihan puisi pun harus sesuai dengan tingkat psikolinguistik siswa.

Selain dari segi psikologi perkembangan dan psikolinguistik, puisi yang dipilih dalam sinematisasi puisi juga disesuaikan dengan moral, etika, dan sosial siswa. Pada karya-karya puisi modern sekarang ini seorang guru harus selektif dalam memilih puisi yang akan dijadikan bahan ajar. Guru harus benar-benar mencermati makna yang terkandung dalam puisi serta kata-kata yang ada dalam



puisi tersebut sebelum diajarkan kepada siswa karena tidak menutup kemungkinan dalam karangan yang imajinatif dan memiliki kebebasan pengarangnya untuk mengungkapkan perasaannya mengandung makna atau kata-kata yang tidak sesuai dengan moral, etika, dan sosial siswa.

Pengembangan media sinematisasi puisi diharapkan dapat merangsang, memacu siswa untuk menyukai puisi, menumbuhkan minat/ketertarikan siswa terhadap puisi, meningkatkan kompetensi siswa dalam mengapresiasi puisi, dan sebagai jalan memahami makna atau isi karya sastra tersebut. Media ini akan mempermudah proses apresiasi terhadap puisi karena siswa dapat menemukan pengkonkretan imajinasi yang membantu mereka dalam memahami puisi.

Selain kelebihan-kelebihan yang telah peneliti paparkan di atas, sinematisasi puisi juga memiliki beberapa keunggulan lain, antara lain adalah (1) siswa mampu belajar mandiri, (2) komunikatif, (3) dapat diulang-ulang, (4) menerjemahkan simbol-simbol atau pun bahasa yang figuratif (majas) dalam puisi yang menjadi salah satu hambatan siswa dalam memahami isi atau makna yang terkandung dalam puisi, (5) dapat dipercepat maupun diperlambat pada bagian tertentu yang perlu lebih dipahami, dan dapat diperbesar, (6) memungkinkan pula untuk membandingkan antara dua puisi yang berbeda diputar secara bersamaan, (7) praktis dan mudah dibawa ke mana-mana.

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul *Pengembangan Media Audiovisual (VCD) Sinematisasi Puisi Sebagai Media Pengajaran Apresiasi Puisi pada Siswa SMA Kelas X*. Sinematisasi pada karya sastra jenis puisi ini sekiranya dapat digunakan sebagai jalan memahami makna atau karya

tersebut dan mampu untuk menarik perhatian siswa dalam mengapresiasi dan menyenangkan karya sastra yang berbentuk puisi.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, kompetensi mengapresiasi puisi telah diajarkan di sekolah. Akan tetapi, pembelajaran belum optimal disebabkan berbagai hal. Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran mengapresiasi puisi. Masalah-masalah tersebut adalah siswa kurang suka puisi, siswa masih bingung terhadap puisi yang diajarkan karena bahasa puisi cenderung sulit dipahami, pembelajaran puisi membosankan karena dalam pengajaran apresiasi cenderung klasik yaitu dengan membaca karya sastra saja tanpa diiringi media yang membuat mereka tertarik.

Selain masalah di atas dalam pembelajaran mengapresiasi puisi adalah kurang adanya media pembelajaran mengapresiasi puisi untuk kelas X SMA. Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan untuk mengapresiasi puisi diantaranya adalah musikalisasi, teatrikalisasi, dramatisasi, dan sinematisasi puisi. Namun, beberapa media tersebut masih jarang ditemukan. Kalaupun ada, media tersebut kurang sesuai dengan kondisi siswa atau karakteristik siswa tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan salah satu dari beberapa jenis media yang dapat digunakan untuk mengapresiasi puisi yaitu media audiovisual (VCD) sinematisasi puisi sebagai media pengajaran apresiasi puisi yang dapat digunakan sebagai jalan memahami makna atau karya tersebut dan mampu mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran mengapresiasi puisi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, ada beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran mengapresiasi puisi. Akan tetapi, peneliti hanya membatasi permasalahan pada media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mengapresiasi puisi pada siswa SMA kelas X, yaitu pengembangan media audiovisual (VCD) sinematisasi puisi sebagai media pengajaran apresiasi puisi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah profil media audiovisual (VCD) sinematisasi puisi sebagai media pengajaran apresiasi puisi yang sesuai pada siswa SMA kelas X?
- 2) Bagaimanakah prototipe media audiovisual (VCD) sinematisasi puisi sebagai media pengajaran apresiasi puisi pada siswa SMA kelas X?
- 3) Bagaimanakah validasi prototipe media audiovisual (VCD) sinematisasi puisi sebagai media pengajaran apresiasi puisi pada siswa SMA kelas X?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Dibuatnya profil media audiovisual (VCD) sinematisasi puisi sebagai media pengajaran apresiasi puisi yang sesuai pada siswa SMA kelas X.

- 2) Dibuatnya prototipe media audiovisual (VCD) sinematisasi puisi sebagai media pengajaran apresiasi puisi pada siswa SMA kelas X.
- 3) Diperolehnya validasi prototipe media audiovisual (VCD) sinematisasi puisi sebagai media pengajaran apresiasi puisi pada siswa SMA kelas X.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian pengembangan media audiovisual (VCD) sinematisasi puisi sebagai media pengajaran apresiasi puisi siswa SMA kelas X memiliki manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dirancang guna menghasilkan media pembelajaran yang mempermudah kegiatan mengapresiasi puisi. Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah khasanah di bidang media pembelajaran mengapresiasi puisi.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis hasil penelitian ini bagi guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah guru akan lebih antusias dalam mengajarkan pembelajaran apresiasi puisi sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat dan akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan serta tidak terkesan klasik. Bagi siswa, mereka akan lebih senang dengan pembelajaran mengapresiasi puisi kerana adanya media baru yang menarik untuk siswa. Dengan media sinematisasi puisi siswa juga akan mudah menerjemahkan simbol-simbol atau pun bahasa yang figuratif (majas) dalam

puisi yang menjadi salah satu hambatan siswa dalam memahami isi atau makna yang terkandung dalam puisi tersebut.

Manfaat praktis untuk sekolah adalah untuk memberi dorongan bagi sekolah dalam menciptakan media mandiri yang sesuai dengan kebutuhan siswanya dan sarat dengan teknologi.

Manfaat praktis untuk peneliti yang lain adalah sebagai peletak dasar kajian penelitian yang sama dalam mengapresiasi puisi.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Pengajaran sastra di sekolah haruslah semenarik mungkin sesuai dengan hakikat karya sastra itu sendiri yaitu menyenangkan dan berguna (*dulce et utile*). Upaya meningkatkan keterampilan mengapresiasi puisi hingga saat ini masih menjadi topik yang menarik untuk menjadi bahan penelitian. Disamping karena kondisi pembelajaran apresiasi di lapangan yang masih kurang signifikan, penelitian-penelitian yang telah ada hingga saat ini masih kurang memberikan solusi yang efektif bagi guru dan siswa. Selain itu, masih sedikitnya penelitian pengembangan media pembelajaran yang membelajarkan mengapresiasi puisi. Faktor tersebut menjadi dasar penelitian pengembangan ini. Berkenaan dengan hal itu, ada beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya.

Tesis oleh Yuliantini (2006) yang berjudul *Keefektifan Metode Experiential dengan Menggunakan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan metode experiential dengan menggunakan media film dokumenter menjadi meningkat. Artinya, ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan metode experiential dengan media film dokumenter dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen tanpa menggunakan metode experiential dengan media film dokumenter.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliantini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berkaitan media film dengan sasaran pada siswa kelas X SMA. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada materi dan jenis penelitian.

Pada tahun yang sama, Hudlotin (2006) melakukan penelitian berjudul *Pengembangan Pembelajaran Membawakan Acara dengan Media Compact Disc melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII-E MTs. Salafiyah Kajen Kabupaten Pati*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media VCD mampu mengubah belajar siswa dalam membawakan acara. Penelitian Hudlotin relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berkaitan media VCD dalam pembelajaran dan jenis penelitian yaitu penelitian pengembangan.

Anggraini (2008) melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Membacakan Puisi untuk SD Kelas Rendah*. Penelitian ini mengembangkan bahan ajar buku antologi puisi dan VCD pemodelan pembacaan puisi anak SD kelas rendah dan membuktikan bahwa melalui bahan ajar tersebut mampu menarik perhatian siswa serta berdampak positif bagi guru. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada jenis dan hasil pengembangan yaitu penelitian pengembangan yang menghasilkan produk berupa VCD. Perbedaannya terletak pada aspek dan sasaran penelitian.

Afriani (2008) melakukan penelitian berjudul *Pengembangan Media Video Klip Puisi sebagai Alternatif Media Pembelajaran untuk Mengapresiasi Puisi Siswa kelas VII SMP*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan media

video klip puisi dalam pembelajaran mengapresiasi puisi memberikan dampak positif bagi guru dan siswa pada pembelajaran mengapresiasi puisi. Selain itu, pada penelitian terbatas menunjukkan ada peningkatan yang signifikan terhadap pembelajaran mengapresiasi puisi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis dan aspek penelitian yaitu penelitian pengembangan berkaitan dengan apresiasi puisi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada sasaran penelitian.

Pada tahun yang sama, penelitian Aristiana (2008) yang berjudul *Pengembangan Media Sinematisasi Cerpen sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerpen untuk Siswa SMP Kelas VII*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan yang signifikan setelah media sinematisasi cerpen tersebut diujicobakan pada kelas terbatas. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada jenis dan produk yang akan dikembangkan yaitu penelitian pengembangan yang menghasilkan produk sinematisasi sebagai media untuk mengapresiasi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti pada materi dan sasaran penelitian.

Utomo (2009) melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Media VCD Persiapan Membacakan Puisi Melalui Teknik Relaksasi untuk Siswa SMA*. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan media VCD melalui teknik relaksasi mampu memotivasi siswa dalam pembacaan puisi. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti pada jenis dan hasil penelitian yaitu penelitian



pengembangan yang menghasilkan produk berupa VCD. Perbedaannya pada sasaran yang dituju dan aspek penelitian.

Pada tahun yang sama, Haryanto (2009) dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Membacakan Puisi untuk Siswa SMA dengan Teknik Latihan Menyiasati Diri dan Menyiasati Puisi*. Skripsi tersebut mengembangkan bahan ajar media DVD dan buku panduan pembacaan puisi. Media DVD memvisualisasikan pembacaan puisi yang akan mempermudah siswa dalam melihat langsung bagaimana cara berlatih membaca puisi dengan teknik latihan menyiasati diri dan menyiasati puisi, sedangkan buku panduan dapat memberikan pengetahuan tentang teori dan teknik pembacaan puisi. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah jenis dan produk yang dihasilkan yaitu menggunakan metode *R&D (Research and Development)* atau penelitian pengembangan yang menghasilkan produk berupa media dan buku panduan, sedangkan perbedaannya terletak pada aspek dan sasaran penelitian. Penelitian Haryanto tentang pembacaan puisi dengan sasaran seluruh siswa SMA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti tentang apresiasi puisi dengan sasaranya siswa SMA kelas X.

Pengembangan media sinematisasi puisi untuk pembelajaran mengapresiasi puisi ini, merupakan penelitian yang dikembangkan oleh peneliti sebagai penyempurnaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang hendak dilakukan peneliti dapat dikategorikan sebagai pelengkap penelitian tentang apresiasi puisi. Kemudahan penggunaan media sinematisasi puisi pada pembelajaran bagi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas, tidak

menutup kemungkinan dikembangkan pada jenjang pendidikan lain sebagai media yang kreatif atau menjadi inspirasi untuk materi pelajaran lain untuk menciptakan media yang sejenis untuk memudahkan pembelajaran. Diharapkan hasil penelitian ini mampu meningkatkan apresiasi puisi siswa pada tingkatan yang paling tinggi dan menumbuhkembangkan cinta puisi.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Landasan teori dalam penelitian ini dalam upaya pengembangannya adalah sebagai berikut.

### **2.2.1 Pengertian Puisi**

Menurut Waluyo (2003:1) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat namun berkekuatan.

Sesuai dengan definisi menurut Waluyo di atas diketahui bahwa bahasa yang digunakan dalam puisi mengalami pemadatan dan konotatif. Kata-kata dalam puisi benar-benar dipilih dengan mempertimbangkan nilai rasa yang menjadi ciri khas sebuah puisi. Sejalan dengan pemikiran tersebut Suharianto (2005:34), karya sastra puisi bersifat konsentris dan intensif. Pengarang tidak menjelaskan secara terperinci apa yang ingin diungkapkan, melainkan sebaliknya. Pengarang lebih mengutamakan yang menurutnya bagian tersebut bagian pokok sehingga pengarang melakukan pemadatan dan pemusatan, sedangkan Lexemburg

(dalam Berdianti 2008:12) menyebutkan bahwa puisi adalah teks monolog yang isinya bukan pertama-tama merupakan sebuah alur.

Menurut Dullah, Purnomo, dan L. Ratnawati (2005:11) dalam menulis sajak penyair menyusun baris-baris dan bait-bait dengan menggunakan kata-kata, lambang-lambang, kiasan, dan sebagainya. Semua yang ditampilkan oleh penyair mempunyai makna tertentu karena sajak merupakan ungkapan perasaan dan pikiran penyair. Oleh karena itu, sajak dikaji melalui bahasanya.

Pada hakikatnya, karya sastra puisi mengomunikasikan pengalaman yang penting karena puisi lebih terpusat dan terorganisasi. Hal yang membedakan puisi dengan karya sastra lain adalah sifat puisi yang konsentris dan intensif. Berkenaan dengan hal tersebut, melalui bentuk puisi orang dapat memilih kata dan memadatkan bahasa. Memilih kata artinya, memilih kata-kata yang paling indah dan paling tepat mewakili maksud penyair dan memiliki bunyi vokal atau konsonan yang sesuai dengan tuntutan estetika. Memadatkan bahasa artinya kata-kata diungkapkan mewakili banyak pengertian.

Doyin (2008:1) pada hakikatnya puisi adalah ungkapan perasaan atau pikiran penulisnya. Sesuatu yang dituangkan dalam puisi pada hakikatnya merupakan yang dipikirkan atau apa yang dirasakan oleh penyair sebagai respons terhadap apa yang ada di sekelilingnya. Oleh karena itu, pada umumnya puisi bersifat lirik, meskipun ada juga yang berupa cerita. Kehadiran puisi biasanya dimaksudkan oleh penulisnya untuk mengabadikan pengalaman penulisnya yang dirasakan amat mengesankan dan memiliki nilai atau arti tertentu.

Sumardi dan Zaidan (2008:3) puisi adalah karangan bahasa yang khas yang memuat pengalaman yang disusun secara khas pula. Pengalaman batin yang terkandung dalam puisi disusun dari peristiwa yang telah diberi makna dan ditafsirkan secara estetik. Kekhasan susunan bahasa dan susunan peristiwa itu diharapkan dapat menggugah rasa terharu pembaca.

Hudson (Aminuddin 2009:134) mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampainya untuk membuahakan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Pengertian tersebut masih dapat diterima karena kita seiring kali diajak oleh suatu ilusi tentang keindahan, terbawa dalam suaru angan-angan, sejalan dengan keindahan penataan unsur bunyi, penciptaan gagasan, maupun suasana tertentu sewaktu membaca puisi. Kata-kata dalam puisi berupa lambang, simbol, dan *utterance* atau *indice*, yakni kata-kata yang mengandung makna sesuai keberadaan dalam konteks pemakaian. Masih dalam sumber yang sama mengenai telaah kata. S. Effendi mengemukakan adanya istilah pengimajian, yakni penataan kata yang menyebabkan makna-makna abstrak menjadi konkret dan cermat. Adanya kekongkretan dan kecermatan makna kata-kata dalam puisi membuat pembaca lebih mampu mengembangkan daya imajinasinya sekaligus mengembangkan daya kritisnya dalam memahami totalitas makna suatu bahasa.

Sejalan dengan pendapat tersebut Pradopo (2009:107-108) karya sastra sebagai artefak tidak mempunyai makna tanpa diberi makna pembaca. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk menangkap makna atau memberi makna

karya sastra, harus sesuai dengan hakikat karya sastra. Pertama yang perlu diperhatikan adalah bahwa karya sastra adalah karya sastra yang bermedium bahasa. Bahasa dalam puisi adalah bahasa yang telah mengalami pemadatan, konotatif dan merupakan imajinasi pengarangnya sehingga dalam pengajaran puisi di sekolah perlu dikonkretkan atau divisualisasikan supaya siswa dapat dengan mudah memahami puisi yang diajarkan.

Dengan meramu pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa puisi adalah karangan imajinatif yang merupakan ungkapan perasaan atau pikiran penulisnya, kata-katanya telah mengalami pemadatan dan pemusatan, dan bentuk fisik dan batin merupakan kesatuan yang bulat dan utuh.

### **2.2.2 Latar Pembacaan Puisi**

Kata-kata dalam puisi berupa lambang, *utterance* (sesuai keberadaannya dalam konteks pemakaian), dan simbol (mengandung makna ganda) sehingga dalam memahaminya seseorang harus menafsirkannya (interpretatif) dengan melihat bagaimana hubungan makna kata tersebut dengan makna kata lainnya, sekaligus berusaha menemukan fitur semantisnya lewat kaidah proyeksinya atau parafrase. Effendi (dalam Aminuddin 2009:141) berdasarkan telaah kata dalam puisi juga terdapat pengimajian, yakni penataan kata yang menyebabkan makna-makna abstrak menjadi konkret dan cermat. Selain pengimajian, juga terdapat pengiasan, yakni pengimajian dengan menggunakan kata-kata kias sehingga menimbulkan makna yang lebih konkret dan cermat. Agar mampu mengapresiasi dengan baik, pembaca tidak cukup hanya menghafal konsep-konsep saja, tetapi

juga harus terampil mengidentifikasi ragam kata dalam puisi, terampil menentukan makna kata yang satu dengan yang lain. Untuk itu, puisi dalam pembelajarannya di sekolah perlu divisualisasikan untuk mempermudah pengajarannya kepada siswa.

Ernesto (dalam Haryoto 2005:12) latar pembacaan puisi adalah tempat atau bertumpunya cerita, alur, dan tokoh-tokoh yang tercermin pada puisi yang bersangkutan. Latar berfungsi untuk menjelaskan keseluruhan lingkungan (waktu dan tempat) cerita. Selain itu, dengan latar akan terungkap kapan dan di mana suatu kejadian berlangsung.

Visualisasi akan mempermudah dalam mengapresiasi puisi karena melalui visualisasi ini akan menkonkretkan kata-kata dalam puisi yang bersifat simbolis, perlambangan, dan konotatif. Visualisasi akan memberikan gambaran tentang isi dan penerjemahan kata dalam puisi. Latar berperan sebagai *background* yang tampil bersamaan dengan pembacaan puisi.

Dengan demikian, latar pembacaan puisi bertujuan mengkonkretkan kata-kata dalam puisi untuk memudahkan pembaca mengetahui isi puisi. Visualisasi latar pembacaan puisi diharapkan dapat membantu siswa dalam mengapresiasi puisi. Visualisasi latar pembacaan puisi juga diharapkan akan meningkatkan tingkat pemahaman siswa dalam mengetahui makna yang terkandung dalam puisi yang disajikan. Oleh karena itu, visualisasi latar pembacaan puisi dinilai sangat penting dan perlu sebagai usaha untuk memberikan gambaran secara nyata kepada siswa, sehingga siswa mampu mengapresiasi puisi secara optimal.

### 2.2.3 Konsep Apresiasi

Waluyo (2003:44) mengemukakan bahwa apresiasi puisi adalah berkaitan dengan kegiatan yang ada sangkut-pautnya dengan puisi yaitu mendengar atau membaca puisi dengan penghayatan yang sungguh-sungguh, menulis puisi, mendeklamasikan, dan menulis resensi puisi. Kegiatan ini menyebabkan seseorang memahami puisi secara mendalam (dengan penuh penghayatan), merasakan apa yang ditulis penyair, mampu menyerap nilai-nilai yang terkandung di dalam puisi, dan menghargai puisi dalam karya seni dengan keindahan atau kelemahannya.

Sumardi dan Zaidan (2008:7) apresiasi puisi adalah sikap jiwa memperlakukan sajak sesuai dengan kadar seni dan kandungan isinya. Kemampuan mengapresiasi puisi terwujud dalam berbagai bentuk, antara lain kegemaran membaca sajak dan keterampilan mendeklamasikan sajak itu. Dalam wujud yang lebih tinggi kemampuan mengapresiasi puisi dapat berupa keterampilan menulis esei tentang puisi, kemampuan menemukan dan merumuskan makna sajak itu dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca dan dipahami orang lain. Kemampuan demikian dapat dicapai setelah berulang-ulang terlibat dalam pengalaman puitis, pengalaman membaca, dan menikmati secara langsung, bukan melalui teori atau kaidah-kaidah umum yang diutarakan buku pelajaran.

Sejalan dengan rumusan di atas menurut Squire dan Taba (dalam Aminuddin 2009:34) bahwa apresiasi sebagai suatu proses melibatkan tiga unsur inti, yakni (1) aspek kognitif, (2) aspek emotif, dan (3) aspek evaluatif. Aspek kognitif berkaitan dengan keterlibatan intelek pembaca dalam memahami unsur-

unsur kesastraan yang bersifat objektif. Aspek emotif berkaitan dengan keterlibatan unsur emosi pembaca dalam upaya menghayati unsur-unsur keindahan dalam teks sastra yang dibaca. Aspek evaluatif berhubungan dengan kegiatan memberikan penilaian terhadap baik-buruk, indah-tidak indah, sesuai-tidak sesuai, serta sejumlah ragam penilaian yang lain yang tidak harus hadir dalam sebuah karya kritik tetapi secara personal cukup dimiliki oleh pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai apresiasi, dapat disimpulkan bahwa apresiasi puisi adalah suatu upaya menggauli puisi melalui proses merasakan, memahami, dan menikmati puisi yang melibatkan unsur kognitif, emotif, dan evaluatif, sehingga timbul penghargaan, kepekaan perasaan, dan mampu mengkritisi puisi yang diapresiasi.

#### **2.2.4 Tingkatan Apresiasi**

Apresiasi itu terjadi secara bertahap dari mulai tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Pada tingkat permulaan atau rendah masih terlibat perasaan pribadi, sedang pada perkembangannya yang lebih tinggi kemampuan intelektual mengatasi keterlibatan emosional itu. Oleh karena itu, apresiasi seseorang dapat dikembangkan ke arah yang lebih tinggi. Tingkatan apresiasi merupakan tahap-tahap apresiator dalam memahami puisi dari mulai tingkat yang paling mudah yaitu mengenal puisi hingga mengkritisi puisi. Mengapresiasai puisi hampir sama dengan mengapresiasi film. Lewat media akan memudahkan menghayati dalam penangkapan ide yang terkandung dalam puisi, yaitu melukiskan atau menggambarkan imaji dalam puisi sehingga terlihat objeknya secara jelas.



Khusus pembelajaran apresiasi puisi Oemarjati (dalam Anggraini dan C. D. Diem 2004) menyatakan bahwa hasil yang ingin dicapai melalui pembelajaran puisi adalah agar siswa mampu memahami, menikmati, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai kehidupan yang ada dalam puisi karena tujuan pembelajaran puisi adalah memperkaya pengalaman siswa dan menjadikan siswa lebih tanggap terhadap kejadian yang ada disekelilingnya.

Menurut Disick (dalam Waluyo 2008:45) menyebutkan adanya empat tingkatan apresiasi, yaitu (1) tingkat menggemari, (2) tingkat meningkati, (3) tingkat mereaksi, (4) tingkat produktif. Pada tingkat pertama, yaitu menggemari berarti keterlibatan batinnya belum kuat. Apresiator baru sering terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan puisi. Kedua, yaitu menikmati keterlibatan batin pembaca terhadap puisi sudah semakin mendalam. Pada tahap ini pembaca atau apresiator mampu menikmati keindahan yang ada dalam puisi itu secara kritis. Ketiga, yaitu mereaksi secara kritis terhadap puisi karena ia mampu menafsirkan dengan seksama dan mampu menilai baik buruknya sebuah puisi. Keempat, yaitu produktif, apresiator puisi mampu menghasilkan (menulis).

Hal lain yang perlu diketahui dalam memahami puisi adalah puisi memiliki dua level makna. Makna tersebut adalah makna literal (*literal meaning*) dan makna simbolik (*symbolic meaning*). Makna pertama tentunya lebih mudah daripada makna yang kedua karena makna pertama tidak jauh berbeda dengan apa yang tertulis dalam teks, sedangkan makna simbolis menuntut kemampuan pembaca untuk melihat jauh hal-hal yang terdapat pada puisi tersebut.

Tingkatan dalam apresiasi sebagai tolok ukur kualitas si apresiator dalam mengenal secara akrab sebuah puisi yang memiliki makna luas. Keakraban ini akan memengaruhi sikap apresiator dalam memahami dan menghargai puisi. Seorang apresiator juga harus memiliki bekal-bekal tertentu yaitu, (1) kepekaan emosi dan perasaan sehingga mampu memaknai dan menikmati unsur-unsur keindahan yang terdapat dalam cipta sastra, (2) memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dengan masalah kehidupan, (3) memahami unsur-unsur intrinsik karya sastra yang berhubungan dengan telaah teori sastra.

Sejalan dengan tingkatan apresiasi puisi, pelaksanaan pengajaran apresiasi puisi hendaknya diarahkan pada keterlibatan langsung siswa dalam pengalaman puisi, artinya pengalaman siswa yang melibatkan siswa pada pencarian nilai-nilai keindahan dan penemuannya sekaligus. Menurut Sumardi dan Zaidan (2008:39) prosedur pengajaran apresiasi puisi melalui tahap-tahap, yaitu (1) tahap penikmatan puisi, (2) tahap pemahaman puisi, (3) tahap pengungkapan pengalaman puitis (kemampuan ekspresi).

### **2.2.5 Hakikat Media Sinematisasi Puisi**

Landasan teoretis yang akan dibahas dalam subbab ini adalah mengenai pengertian media sinematisasi puisi, karakteristik, dan manfaat.

Menurut Suwarna, dkk. (2006:118-127) media adalah kata jamak dari *medium*, yang artinya perantara. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber pembelajaran. Ada dua unsur yang terkandung dalam media pembelajaran, yaitu (1) pesan atau bahan/materi pembelajaran yang akan

disampaikan, atau disebut perangkat lunak (*software*); dan (2) alat penampil atau perangkat keras (*hardware*). Contohnya: seorang guru akan mengajarkan cara pengucapan kata-kata asing, kemudian bahan pembelajarannya tersebut direkam ke dalam *cassette recorder*. Selanjutnya hasil rekaman tersebut diperdengarkan kepada siswa di kelas atau di laboratorium bahasa, dan para siswa menirukan pengucapan kata-kata tersebut.

Majid (2006:173) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis dan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Ramainas (2006:81) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada siswa guna memberikan rangsangan terhadap pikiran, perhatian, minat agar terjadi proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat dipersepsi dengan baik oleh siswa.

Media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Selain dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan variatif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Menurut Hamidjoyo (dalam Tussubha 2009:111) media pembelajaran adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar). Pesan atau informasi yang disampaikan melalui media, dalam bentuk isi atau materi pengajaran itu harus dapat diterima oleh penerima pesan (anak didik), dengan menggunakan salah satu ataupun gabungan alat indera mereka. Bahkan lebih baik lagi bila seluruh alat indera yang dimiliki mampu/dapat menerima isi pesan yang disampaikan.

Arsyad (2009) mengemukakan pengertian media dari bahasa Latin “medius” yang berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis yang dapat digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila ditinjau secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Media yang digunakan dalam pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Alasan penggunaan media dalam pembelajaran antara lain; (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. (2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami oleh siswa, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) siswa lebih

banyak melakukan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan guru tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain (Sudjana dan Rivai 2009:2).

Djamarah dan Zain (dalam Hakim 2009) mendefinisikan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Peranan media juga tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Hamalik (dalam Wagiran 2009:1) menyebutkan media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologi siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat atau sarana yang dapat menyampaikan pesan, merangsang, serta sesuai untuk komunikasi kegiatan belajar dan memotivasi siswa untuk aktif dan berpikir kritis.

Sinematisasi/ film tergolong media audiovisual, menurut Mubarak. dkk. (2007:150) media audiovisual adalah media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar. Mubarak, dkk. membagi media audiovisual menjadi dua yaitu media audiovisual diam dan gerak. Jadi sinematisasi/film tergolong media audiovisual gerak. Secara etimologis sinematisasi berasal dari kata sinema dan isasi. Pengertian secara harfiah film (sinema) adalah *chinemathographie* yang berasal dari kata *cinema+tho=phythos* (cahaya) + *graphie* = *grhap* (tulisan =gambar=citra. Jadi, pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya.

Menurut Tabachnick (2011) melalui media film siswa akan mampu menemukan pengalaman belajar secara langsung. Film adalah media reproduksi informasi, media dari sebuah pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat luas tentang gambaran, gagasan, informasi, ungkapan atau ekspresi yang dapat dibicarakan, ditelaah sebagai wacana dari proses gerak peradaban manusia. Berangkat dari proses akulturasi seni (puisi, tari, teater dan novel) dan teknologi, film merupakan bentuk semu dari kehidupan dengan simbol-simbol dan aktivitas imajinatif juga kekuatan teknologi tercipta sebuah pesan yang menunjukkan realitas yang memberikan harmoni ataupun sekedar menghibur. Muatan kreatif sebuah film berkembang dari motivasi suatu pengertian-pengertian atau simbol-simbol yang mempunyai konteks dengan lingkungan yang menerima Anggraini (2009).

Dengan demikian sinematisasi adalah proses pelukisan gerak dengan kamera untuk dijadikan wujud gambar hidup atau film. Sinema atau film proses pengambilan gambar dapat dilakukan kapan saja dan pengeditan gambar memungkinkan menghilangkan gangguan tas "kecelakaan". Media sinematisasi

puisi tidak sekadar dibaca, dideklamasikan, memusikalisasikan tetapi juga memadukan gambar sesuai dengan makna yang terkandung dalam puisi tersebut.

Sinematisasi puisi tidak hanya mendengarkan baris demi baris puisi yang dibacakan (disampaikan), tetapi juga akan melihat visualisasi dari kata-kata yang dimaksud dalam puisi tersebut. Itulah kelebihan sinematisasi puisi dibandingkan dengan model penyampaian puisi yang lain. Dengan demikian, apa yang biasanya hanya dalam imajinasi ketika mendengarkan pembacaan puisi, melalui sinematisasi puisi semua itu akan terlihat dengan jelas (Doyin 2008:22). Menindaklanjuti pendapat Doyin, Majid (2006:180) seperti halnya *wallchart*, video/film juga didesain sebagai bahan ajar. Majid juga menjelaskan beberapa keuntungan yang didapat jika bahan ajar disajikan dalam bentuk video/film, antara lain: (1) siswa dapat belajar sendiri, (2) menyajikan situasi yang komunikatif dan dapat diulang-ulang, (3) menampilkan sesuatu yang detail dari benda yang bergerak, kompleks yang sulit dilihat dengan mata, (4) dapat dipercepat atau diperlambat, dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu diperjelas, dan bahkan dapat diperbesar, (5) memungkinkan untuk memutar adegan yang berbeda dalam waktu yang bersamaan, dan (6) dapat juga digunakan sebagai tampilan nyata dari suatu adegan, mengangkat suatu situasi diskusi, dokumentasi, promosi suatu produk, interview, dan menampilkan satu percobaan yang sukses.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa sinematisasi puisi merupakan proses pelukisan isi yang terkandung dalam puisi menjadi sebuah gambar hidup atau film yang dirangkai dengan irama, lagu, nada, atau pun lirik dengan memperhatikan unsur-unsur tertentu sesuai dengan narasi yang diinginkan dengan

tujuan memperjelas kata-kata yang terkandung dalam puisi sehingga memudahkan dalam memahami puisi tersebut.

#### 2.2.5.5 Karakteristik Media Pembelajaran

Menurut Suwarna (2006:133) sesuai dengan klasifikasinya maka setiap media pembelajaran mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Karakteristik tersebut dapat dilihat menurut kemampuan media pembelajaran untuk membangkitkan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan, maupun pembauan/penciuman. Berdasarkan tujuan praktis yang akan dicapai, media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga sebagai berikut.

##### 1) Media grafis

Media grafis adalah suatu jenis media yang menuangkan pesan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi verbal. Arti simbol-simbol tersebut perlu difahami benar, agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dengan baik dan efisien.

##### 2) Media audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan melalui media audio dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun nonverbal.

##### 3) Media proyeksi

Media proyeksi terdiri atas dua macam yaitu proyeksi diam dan gerak. Proyeksi diam memiliki persamaan dengan media grafis. Proyeksi gerak,



pembuatannya memerlukan bahan grafis. Untuk mengajarkan *skill* (keterampilan motorik) proyeksi gerak memiliki banyak kelebihan.

Menurut Wagiran (2009:8) bahwa media mempunyai lima macam karakteristik utama, yaitu: suara, gerak, gambar, garis, dan tulisan. Berikut ini merupakan beberapa media yang memiliki karakteristik tunggal dan ganda.

1) Media yang memiliki karakteristik tunggal

- (1) Radio : memiliki karakteristik suara saja
- (2) Rekaman : memiliki karakteristik suara saja
- (3) PH : memiliki karakteristik suara saja
- (4) *Slide*: memiliki karakteristik gambar saja
- (5) *Reading Box*: memiliki karakteristik tulisan saja
- (6) *Reading Machine* : memiliki karakteristik tulisan saja

2) Media yang memiliki karakteristik ganda

- (1) film bisu: memiliki karakteristik gambar dan gerak
- (2) Film suara: memiliki karakteristik gambar, gerak, dan suara
- (3) TV dan VTR: memiliki karakteristik gambar, gerak, suara, garis dan tulisan
- (4) OHP: memiliki karakteristik gambar, garis dan tulisan.
- (5) Slide suara: memiliki karakteristik gambar dan suara
- (6) Bermain peran, sosiodrama, dan psikodrama: memiliki karakteristik suara dan gerak.

Media dengan penggolongan teknologi mutakhir meliputi dua jenis. Pertama, media berbasis telekomunikasi, contohnya mikroprosesor. Kedua, media berbasis, contohnya: komputer dan VCD (Wagiran 2009:8).

Berdasarkan penggolongan media pembelajaran di atas pengembangan media audiovisul (VCD) sinematisasi puisi termasuk golongan teknologi mutakhir sangat sesuai dengan perkembangan di dunia pendidikan yang mulai canggih dan dituntut mampu membuat ketertarikan siswa serta meningkatkan prestasi belajarnya. Media audiovisual sinematisasi puisi cocok untuk mengapresiasi puisi karena penekanan utamanya dalam pengajaran adalah nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman konkret, tidak didasarkan atas kata-kata belaka. Pengajaran penggunaan media audiovisual tidak harus diperoleh dari penginderaan pandang dan dengar tetapi sebagai alat teknologis yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman konkret kepada para siswa. Konsep pengajaran menggunakan media audiovisual didasarkan asumsi bahwa pengertian-pengertian yang abstrak dapat dijadikan lebih konkret sehingga menimbulkan pengalaman yang konkret pula bagi siswa.

#### 2.2.5.6 **Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Cheung (2006) media pembelajaran terfokus pada pengalaman belajar dan mengajar pedagogis. Selain itu, media pembelajaran membuat siswa lebih aktif, termotivasi untuk belajar dan membantu menemukan topik yang relevan dan menarik. Melalui media, siswa akan berpikir reflektif dan kritis yaitu menganalisis pesan yang ditayangkan dalam media tersebut.

Menurut Kempt dan Dayton (dalam Suwarna 2006:128) secara khusus manfaat media pembelajaran adalah (1) penyampaian materi pembelajaran dapat diseregamkan, (2) proses pembelajaran lebih menarik, (3) proses pembelajaran

lebih interaktif, (4) jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi, (4) kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, (5) proses pembelajaran dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, (6) sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan, (7) peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

Manfaat media pembelajaran menurut Nana dan Rivai (2007:2) adalah (1) pengajaran akan lebih menarik, (2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, (3) metode belajar akan lebih bervariasi, (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar dan lebih aktif dalam beraktivitas dalam memahami, mengamati dan lain-lain.

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Hamalik (dalam Arsyad 2009:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Arsyad (2009:25-27) menemukan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar, yaitu 1) memperjelas penyajian dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, 2) meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, 3) mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu; (1) objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model, (2) objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar, (3) kejadian langka di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide disamping secara verbal, 4) kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video, (5) peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *time-lapse* untuk film, video, slide, atau simulasi komputer, (6) dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya, misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memilih dan menentukan penggunaan media pembelajaran adalah kefungsionalan media tersebut. Media pembelajaran yang digunakan bukan sekedar sebagai pelengkap

proses pembelajaran tetapi benar-benar merangsang siswa untuk berlatih. pertimbangan lain pemilihan dan penentuan media pembelajaran adalah ketersediaan media itu. Artinya, pada saat diperlukan dalam pembelajaran, media itu tersedia.

Untuk dapat memilih dan menentukan media pembelajaran yang menarik, hal yang perlu dipertimbangkan adalah 1) kesesuaian media itu dengan kebutuhan siswa, 2) kesesuaian media itu dengan dunia siswa, 3) baru, 4) menantang, 5) variatif. Ada kriteria lain dalam memilih media pembelajaran, yaitu (1) ketepatan dengan tujuan, (2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran, (3) kemudahan memperoleh media, (4) keterampilan guru dalam menggunakannya, (tersedia waktu untuk menggunakannya, (5) sesuai dengan taraf pikir siswa (Wagiran 2009:22).

Media meletakkan cara berpikir konkret dalam kegiatan belajar mengajar, pengembangannya diserahkan kepada guru. Guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar. Guru dapat mengembangkan media sesuai dengan kemampuannya. Hal ini akan terkait dengan kecermatan guru memahami kondisi psikologis siswa, tujuan metode, dan kelengkapan alat bantu. Kesesuaian dan keterpaduan semua unsur ini akan sangat mendukung pengembangan media pengajaran.

Dari manfaat media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran karena dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman,

memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Dengan demikian, media sinematisasi puisi sangat bermanfaat dalam membantu siswa mengapresiasi puisi dan memberikan motivasi siswa dalam mempelajari puisi.

#### 2.2.5.7 Prinsip-prinsip Pengembangan Media Pembelajaran

Dalam pengembangan media audiovisual hal yang dilakukan adalah penulisan naskah dan *storyboard*. Menurut Arsyad (2007:94-95) prinsip untuk menulis naskah narasi adalah a) tulisan singkat, padat, dan sederhana, b) tulisan seperti menulis judul berita, pendek dan tepat, berirama dan mudah diingat, c) tulisan tidak harus berupa kalimat yang lengkap. Pikirkan frase yang dapat melengkapi visual atau tuntun siswa kepada hal-hal yang penting, d) hindari istilah teknis, kecuali jika istilah itu diberi batasan atau digambarkan, e) usahakan setiap kalimat aktif, dan f) usahakan setiap kalimat tidak lebih dari 15 kata. Diperkirakan setiap kalimat memakan waktu satu tayangan visual kurang lebih satu detik.

Arsyad (2007:95) juga menjabarkan beberapa prinsip mengembangkan *storyboard* adalah a) menetapkan jenis visual apa yang akan digunakan untuk mendukung isi pelajaran, dan mulai membuat seketsanya, b) pikirkan bagian yang akan diperankan audio dalam paket program. Audio bisa dalam bentuk diam, *sound effect* khusus, suara latar belakang, musik, dan narasi. Kombinasi suara dapat memperkaya paket program ini, c) lihat dan yakinkan bahwa seluruh isi pelajaran tercakup dalam *storyboard*, dan d) rewiw *storyboard* sambil mengecek hal-hal berikut: (1) semua audio dan grafik cocok dengan teks; (2) pengantar dan

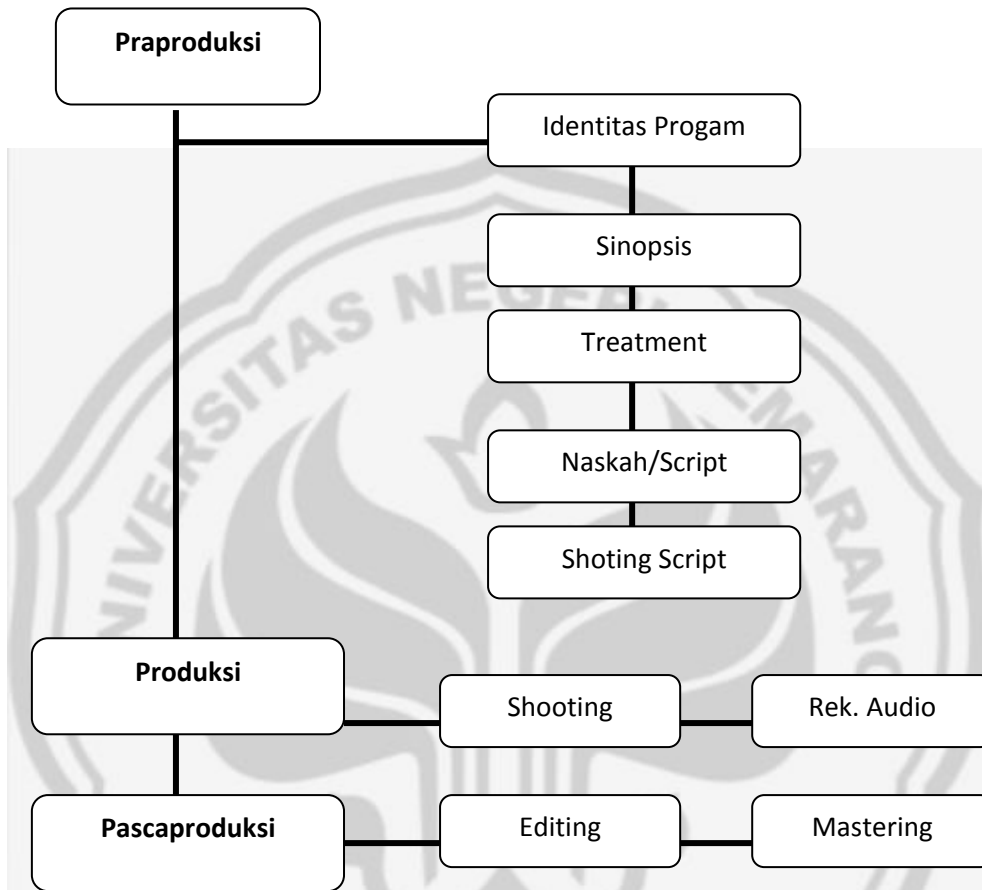
pendahuluan menampilkan penarik perhatian; (3) informasi penting telah dicakup; (4) urutan interaktif telah digabungkan; (5) strategi dan teknik belajar telah digabungkan; (6) narasi singkat dan padat; (7) program mendukung latihan-latihan; dan (8) alur dan organisasi program mudah diikuti dan dimengerti.

#### 2.2.5.8 Proses Pembuatan Media Sinematisasi Puisi

Perkembangan teknologi multimedia saat ini telah memasuki aspek kehidupan manusia di berbagai sektor. Seni sastra juga harus mampu beradaptasi dengan selera dan visualisasi faktual yang tidak asing bagi siswa yang hidup pada zaman postmodern pada saat ini. Seni dalam era postmo tidak terlalu mementingkan unsur estetikanya karena yang lebih dipentingkan adalah terjadi atau tidaknya komunikasi dan memandang sastra sebagai keterpaduan dari berbagai genre Nurgiyantoro (1998). Pemanfaatan multimedia sangat memengaruhi kinerja dalam usaha mencapai sebuah tujuan. Teknologi multimedia dimanfaatkan untuk menampilkan gaya baru dalam memberikan informasi yang lebih efisien untuk diterima dan mudah dipahami. Multimedia merupakan sarana media informasi yang terdiri dari gabungan beberapa elemen, yaitu teks, video, gambar diam (*still image*), dan audio.

Film merupakan salah satu aplikasi multimedia yang menonjolkan kreasi baru dalam mengungkapkan ide dan gagasan seseorang. Seiring perkembangan teknologi multimedia, manipulasi *image* dan pembuatan efek memungkinkan pembuatan film menjadi lebih bagus dan bervariasi. Terdapat berbagai jenis film, antara lain, film dokumenter, video pendek, *company profile*, dan yang lainnya.

Secara garis besar menurut Riyana terdapat tiga kegiatan utama dalam memproduksi program video yaitu tahap praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Proses produksi video adalah sebagai berikut.



**Bagan 2.1 Tahapan Prosedur Program Video**

Dari bagan 2.1, ketiga tahapan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

#### 2.2.5.8.1 Praproduksi

Praproduksi merupakan kegiatan persiapan sebelum pelaksanaan produksi pengambilan gambar dimulai. Meski demikian kegiatan praproduksi cukup penting untuk dilakukan, sebab produk dari kegiatan praproduksi ini akan



menghasilkan naskah yang siap di produksi sebagai pedoman untuk semua pihak, yaitu pemain, sutradara, editor, kameramen, dan pencatat adegan.

Praproduksi, sebelum kegiatan penulisan naskah, dilakukan terlebih dahulu identitas program. Identifikasi program juga merupakan kelanjutan dari beberapa analisis yang dilakukan terhadap kegiatan produksi video yaitu identifikasi kebutuhan, materi, situasi, penuangan gagasan, dan lain-lain. Isi dari Identifikasi program meliputi:

- 1) Judul program, berisi tentang judul/tema program yang dirumuskan dengan kalimat yang singkat, padat, menarik.
- 2) Tujuan kompetensi, dirumuskan dengan jelas. Pada rumusan tujuan ini perlu dituliskan tujuan umum yang ingin dicapai oleh sasaran setelah mengikuti program ini.
- 3) Pokok bahasan, penulisan pokok bahasan dilakukan terutama program video yang dibuat berupa video pembelajaran (*instructional video/film*) yang secara langsung mengacu pada kurikulum yang sudah ada. Jika video yang dibuat adalah film pendidikan, penulisan pokok bahasan dapat dituliskan atau tidak.
- 4) Subpokok bahasan, penulisan subpokok bahasan ini juga dilakukan terutama program video yang dibuat berupa video pembelajaran (*instructional video/fil*) yang secara langsung mengacu pada kurikulum yang sudah ada.
- 5) Sasaran, sasaran adalah yang menjadi sasaran utama program ini. Dalam penulisannya mesti dituliskan secara jelas untuk siapa, misalnya untuk siswa SLTP, atau untuk siswa Sekolah Dasar atau untuk umum.
- 6) Tujuan khusus/indikator, apabila program video yang dibuat diambil dari

kurikulum maka tujuan atau indikator yang diharapkan perlu dituliskan secara jelas.

Tahap persiapan dapat terdiri dari perencanaan, pembentukan tim produksi, mengelola pemeran, anggaran, persiapan peralatan dan perlengkapan, dan yang lainnya. Berikut adalah penjabaran dari langkah-langkah tersebut.

#### 2.2.5.8.1.1 Perencanaan

##### 1) Pemilihan Teks Puisi

Pemilihan teks puisi dilakukan untuk disesuaikan dengan psikolinguistik, psikologi perkembangan, dan sosial-budaya para siswa. Pemilihan puisi berdasarkan kurikulum yang berlaku agar media yang diciptakan sebagai pembelajaran di sekolah khususnya siswa SMA kelas X benar-benar bermanfaat dan mampu meningkatkan tingkat apresiasi siswa didik terhadap puisi yang akan diapresiasi.

##### 2) Transformasi Puisi menjadi Film

Setelah memilih puisi, selanjutnya adalah mengubah teks puisi menjadi skenario film. Teeuw mengungkapkan bahwa tidak ada sebuah teks pun yang sungguh-sungguh mandiri dalam arti bahwa penciptaan dan pembacaannya tidak dapat dilakukan tanpa adanya teks-teks lain. Oleh karena itu, dalam menciptakan sebuah teks, proses saling mempengaruhi menjadi sebuah kelaziman. Salah satu proses seperti ini ada yang mengistilahkan adaptasi dan transformasi Venayaksana (2005).

Sebelum membuat skenario terlebih dahulu membuat sinopsis/*outline* yaitu alur cerita secara ringkas dari sebuah film/sinema. Sinopsis ini diperlukan

untuk memberikan gambaran secara ringkas dan padat tentang tema atau pokok materi yang akan digarap. Tujuan utamanya adalah mempermudah pemesan menangkap konsepnya, mempertimbangkan kesesuaian gagasan dengan tujuan yang ingin di capai dan menentukan persetujuannya. Langkah selanjutnya adalah membuat *treatment*, agak berbeda dengan sinopsis, *treatment* mencoba memberikan uraian ringkas secara deskriptif tentang bagaimana suatu episode cerita atau rangkaian peristiwa pembelajaran yang nantinya akan digarap.

Selanjutnya adalah penulisan skenario/*script* film merupakan alat struktural dan *organizing* yang dapat dijadikan referensi bagi semua orang yang terlibat. Nugroho (dalam Yuliana 2008). Penyusunan skenario film harus jelas, sederhana, dan imajinatif. *Storyboard* adalah sejumlah sketsa yang menggambarkan di dalam film, atau bagian film yang disusun teratur pada papan buletin dan dilengkapi dengan dialog yang sesuai dengan waktunya dan deskripsi adegan. Namun demikian dalam pembuatan *storyboard* belum menggunakan istilah-istilah teknis dalam teknik video penggunaan istilah teknis baru dilakukan pada pembuatan. Tujuan pembuatan *storyboard* adalah untuk melihat apakah tata urutan peristiwa yang akan divisualkan sudah sesuai dengan garis cerita.

Transformasi puisi menjadi film adalah proses perubahan teks puisi menjadi sebuah film yang dipertunjukan. Penulisan skenario film harus operasional karena digunakan sebagai panduan kerabat kerja (*crew*), pemain, dan orang-orang yang terlibat dalam pembuatan film. Ada tiga format untuk menulis naskah atau skenario film, yaitu *double columns*, *wide margin* dan *up and boottom script* Santoso (dalam Aristiana 2008).

(1) Format *Double Coloumns*

Format *double coloumns* digunakan untuk menulis naskah informasi, dokumentasi, pendidikan.

| Nomor  | Visual/Gambar  | Waktu  | Audio/Suara   |
|--|--|--|---|
| Nomor urut cerita bukan nomor urut pengambilan | a. Kolom ini (kiri) diisi dengan apa yang akan tampak.<br>b. Di bawahnya ada petunjuk pengambilan gambar. (CU, MS, dan lain-lain).<br>c. Keterangan lain yang dibutuhkan <i>shooting</i> . | Lama pe-<br>ngambilan<br>gambar/<br><i>caption</i> | Kolom ini (kanan) untuk keterangan segala sesuatu yang akan disuarkan (musik, FX, narasi, dialog) |

(2) Format *Wide Margin*

Format *wide margin* tiap adegan (kumpulan dari beberapa *shoot* atau *scine*) *diuraikan atau dijelaskan dengan bahasa visual*. Petunjuk dialog diketik dua spasi di tengah, sedang apa yang akan nampak (visual) dijelaskan dalam bentuk paragraf. Dialog biasanya diketik biasa, semua penjelasan untuk kameramen dan tingkah laku pemain, ditulis dalam huruf kapital. Berikut penulisannya.

- a. pertama kali ditulis: adegan (scene) ke...
- b. gambar diambil dengan teknik apa, misalnya: FADE IN (F.I), DISOLVE, IN FRAME.

c. gambaran visual yang akan nampak.

d. dialog

(3) *Format Top and Bottom script*

Format ini sering digunakan dalam menulis naskah, kameramen, dan pengeditan. Pada *top* ditulis informasi tentang visual dan pada *bottom* berisi tentang audio.

Berikut ini merupakan istilah-istilah dalam produksi film/video menurut Riyana.

(1) *Shoot*

*Shott* adalah munculnya gambar di layar TV yang diambil dengan memakai sebuah kamera selama jangka waktu tertentu.

(2) *Two Shoot*

Biasanya dalam naskah ditulis *2-Shoot* atau *2s* yaitu hanya dua orang saja yang terlihat pada gambar.

(3) GP

*Groupshoot (GP)* pengambilan gambar lebih dari dua orang atau sekelompok orang.

(4) BCU atau BCS

*Big Close Up (BCU)* atau *Big Close Shoot (BCS)* ini hanya memperlihatkan beberapa bagian dari wajah seseorang biasanya antara dagu dan dahi atau detil-detil yang terperinci dari sebuah benda.

## (5) CU atau CS

*Close Up (CU)* atau *Close Shott(CS)* memperlihatkan seluruh wajah seseorang atau bagian bentuk sebuah benda.

## (6) ECU

*Extreme Close Up (ECU)* yaitu pengambilan gambar sangat dekat sekali, samapi pri-pori kulit kelihatan atau untuk memperlihatkan lebih detil suatu benda.

## (7) MCU atau MCS

*Medium Close Up (MCU)* atau *Medium Close Shoot (MCS)* memperlihatkan kepala dan bahu sampai ke dada bagian atas. Untuk benda akan terlihat bagian penuh benda tersebut atau bagian dari sebuah bangunan.

## (8) MS

*Medium Shoot (MS)* memperlihatkan kepala samapai pinggang seseorang atau seluruh bagian sebuah benda atau sebagian besar sebuah bangunan.

## (9) MLS

*Medium Long Shppt (MLS)* memperlihatkan kepala sampai lutut atau gambar sebagian besar bangunan.

## (10)LS atau WS atau WA

*Long Shott (LS)* atau *Wide Shott (WS)* atau *Wide Angel (WA)* memperlihatkan tiga perempat seseorang dengan latar belakang yang luas atau seluruh tubuh bila berdiri sendiri pada pemandangan alam yang luas atau bagian dalam bangunan secara penuh.

## (11) VLS atau VWA

*Very Long Shoot* (VLS) atau *Very Wide Angel* (VWA) pengambilan gambar ini jarang diambil di studio karena tidak cukup luas untuk menampilkan luas pemandangan.

## (12) OSS

*Over Sholder Shoot* yaitu pengambilan gambar dua orang yang sedang bercakap-cakap, pengambilan gambar lewat pundak seseorang.

## (13) HA

*Height Angel* (HA) yaitu sudut pengambilan dari suatu objek sehingga kesan objek jadi mengecil dan kesan pengambilan ini mengandung unsure dramatis yaitu “kerdil”.

## (14) LA

*Low Angel* yaitu pengambilan dari arah bawah sehingga kesan objek menjadi membesar.

## (15) EL

*Eye Level* (EL) yaitu sudut pengambilan gambar sejajar dengan mata.

Selain istilah-istilah di atas menurut P. C. S. Sulistiono dalam (Aristriana 2008) terdapat juga istilah-istilah yang biasa digunakan dalam produksi film/video sebagai berikut.

(1) *Cut To*

*Cut To* adalah perintah untuk pindah dari adegan satu ke adegan yang akan terjadi.

(2) *Flashforward*

Seorang tokoh sedang membayangkan adegan yang akan terjadi.

(3) *Flashback*

*Flashback* digunakan untuk mengungkapkan kejadian di belakang.

(4) *Fade In*

*Fade In* adalah pemunculan gambar dari gelap ke terang.

(5) *Fade Out*

*Fade Out* adalah kebalikan dari *Fade In*, yaitu gambar dari terang ke gelap.

(6) *In Frame*

*In Frame* adalah pemunculan seorang tokoh atau benda bergerak masuk ke dalam bingkai gambar.

(7) *Out Frame*

Kebalikan dari *In Frame*, yaitu pemunculan seorang tokoh atau benda bergerak dari dalam bingkai keluar.

(8) *Slow Motion*

Gerakan cepat, biasanya dipergunakan untuk merekam kejadian-kejadian secara lambat atau sebuah gerakan lari (terutama dalam komedi), yaitu seorang tokoh lari pelan bahkan terkesan patah-patah.

(9) *Fast Motion*

Kebalikan dari *Slow Motion*, gerakan tokoh dipercepat.

(10) *Disolving To*

*Disolving To* adalah sebuah gambar atau adegan yang dihilangkan dan ditumpuki gambar.



(11) *Interior/Eksterior*

Untuk panduan tentang tempat, apakah pengambilan gambardi dalam ruangan atau luar ruanga. *Interior* adalah pengambilan gambar dalam ruangan, sedangkan *eksterior* adalah pengambilan gambar di luar ruangan.

(12) *Flashes*

Kilasan beberapa adegan dari kehidupan tokoh untuk mempercepat tercapainya sebuah kondisi.

#### 2.2.5.8.1.2 Pembentukan Tim Produksi

Secara umum dalam produksi pembuatan film terdiri atas: (1) departemen produksi, (2) penyutradaraan, (3) kamera, (4) artistik, (5) suara, (6) *editing* Efendi (dalam Aristiana 2008).

Sebuah film dokumenter biasa diproduksi tiga orang saja seorang produser sekaligus penulis skenario, kameramen, dan editor. Begitu pun, dalam pembuatan sinematisasi puisi ini peneliti tidak banyak melibatkan orang. Yang terlibat dalam pembuatan sinematisasi puisi ini yaitu, penelti sebagai sutradara dan penulis skenario, seorang kameramen, dan editor. Jenis film yang dibuat peneliti tergolong film pendek sehingga cukup melibatkan sedikit orang namun tidak mengurangi mutu dari media tersebut.

#### 2.2.5.8.1.3 Mengelola Pemeran

Pembuatan film dibutuhkan para pemeran yang mampu menghayati setiap peran yang dibawakannya. Menuru Efendi (Aristian 2008) ada tiga tahap dalam mengelola pemeran yaitu, (1) *casting* yaitu proses pemilihan pemeran untuk sebuah film, (2) *reading* atau membaca scenario secara umum yaitu mengarahkan

pada pemeran sesuai dengan scenario dan pencapaian kreatif yang diinginkan sutradara, (3) *rehearsel* atau latihan (tata gerak, *blocking*, mimik, dan bahasa tubuh).

#### 2.2.5.8.1.4 **Persiapan Peralatan**

Pada umumnya alat-alat yang digunakan untuk *shooting* adalah kamera, lampu, kabel, dan perlengkapan lainnya Effendi (Aristiana 2008). Dalam pembuatan sinemaisasi puisi cukup menggunakan *handycame*, melihat bahwa yang akan dibuat tergolong film pendek.

#### 2.2.5.8.1.5 **Penentuan Lokasi**

Penentuan lokasi dalam sinematisasi ini merupakan lokasi-lokasi yang digambarkan dalam puisi yang akan dijadikan film. Setiap film diproduksi dengan menggunakan satu atau beberapa tempat sebagai lokasi *shooting*. *Shooting* biasanya berlangsung lebih lancar bila lokasi-lokasi dikelola dengan baik Effendi (dalam Aristiana 2008).

#### 2.2.5.6.2 **Proses Produksi**

Tahap proses produksi adalah tahap perekaman hasil transfer materi ke dalam aplikasi pengolah video. Pembuatan video dimulai dengan proses pengambilan gambar (*shooting*), menyusun adegan, menyiapkan animasi dan suara untuk melengkapi film. Dibutuhkan tim dalam menjalankan masing-masing tugasnya dalam pembuatan film.

### 2.2.5.6.3 Pascaproduksi

Gambar yang telah diperoleh dalam tahap produksi diolah dan disusun menjadi karya yang utuh. Tahap ini adalah tahap penggabungan yang merupakan proses penyatuan materi untuk diedit sehingga menghasilkan film yang menarik. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengeditan, yaitu pemotongan gambar, pemberian efek tulisan, transisi gambar, pemberian efek suara, dan penggabungan (*Rendering*).

Komputer desktop bisa difungsikan sebagai video editor. Banyak program editor video yang bisa dipakai, contohnya, Ulead VideoStudio, Adobe Premier, Pinnacle Studio, Vegas 4 dan masih banyak lainnya. Spesifikasi computer yang bisa digunakan adalah minimal Pentium 3 dengan RAM 128 dan hardisk 20 GB. Untuk *capture* menggunakan PCI *capture card firewire* (IEEE 1394A) dan untuk membakar hasil *editing* ke dalam keping CD diperlukan CD/DVD witer (Supriyanto). Spesifikasi komputer mempunyai peranan yang sangat penting. Sistem komputer yang baik sangat membantu melakukan video *editing* dengan cepat, mudah dan menyenangkan Wahana Komputer (2005).

Pengetahuan tentang teknik pengolahan video (*editing*) sangat diperlukan dalam pembuatan media video/VCD. Dengan pengetahuan teknik-teknik pengolahan video, akan membuka konsep pemikiran kepada pembuat naskah maupun tim produksi nantinya bekerja di lapangan dalam pengambilan gambar (video).

*Software* yang bisa digunakan untuk mengedit video adalah sebagai berikut: (1) Ulead Media Studio, (2) Ulead Video Studio, (3) Adobe Premire, (4)

Pinnacle Studio, (5) MGI Video Wave, (6) Vegas Video. Setelah dilakukan pengolahan maka dapat diperoleh file hasil campuran melalui proses rendering. Format file tersebut antara lain, AVI, MPEG (format VCD), dan lain-lain Sartono (2003).

### 2.3 Kerangka Berpikir

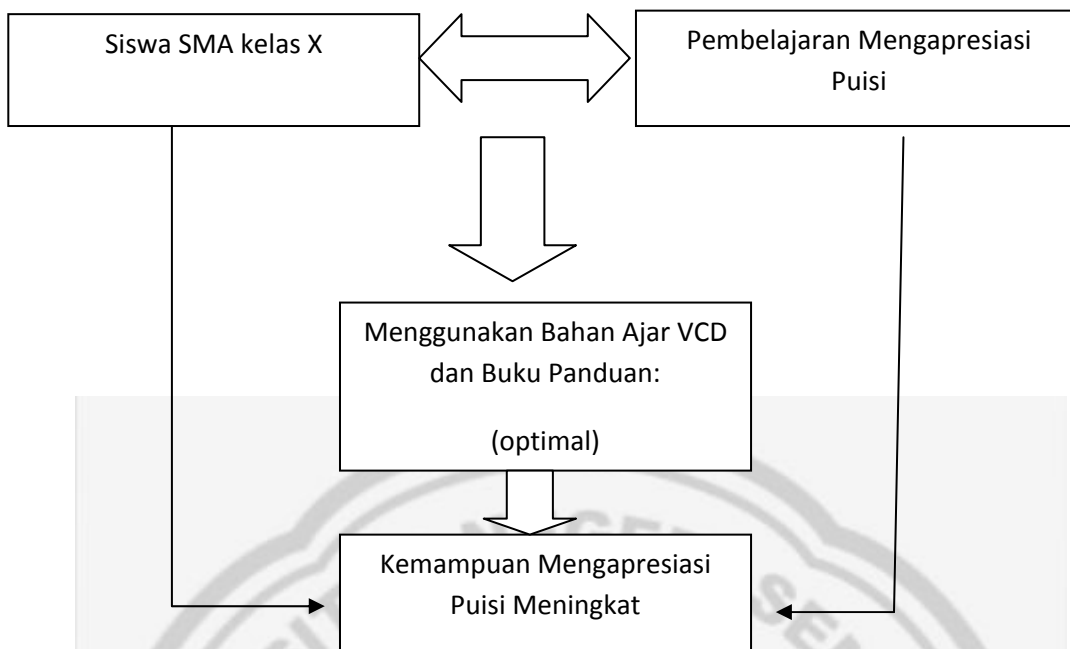
Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran yaitu media sinematisasi puisi berbentuk film naratif beserta buku panduan (bahan cetak) untuk guru. VCD yang berisi film ini akan memberikan gambaran konkret tentang isi yang terkandung dalam puisi. Puisi yang digunakan dalam film ini disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas X SMA. Media pembelajaran audiovisual (VCD) ini menyajikan gambar dan suara sehingga mampu menimbulkan keterlibatan emosi siswa yang menonton. Hal ini akan mempermudah siswa dalam mengapresiasi puisi tersebut dan dalam penggunaannya secara tidak langsung media ini akan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan mengapresiasi. Selain itu, buku panduan akan memberikan tuntunan mengenai pengembangan dan penggunaan media VCD sinematisasi puisi bagi guru atau praktisi pendidikan yang ingin mengembangkan media yang serupa.

Apresiasi puisi sebagai suatu upaya menggauli puisi melalui proses merasakan, memahami, dan menikmati puisi yang melibatkan unsur kognitif, emotif, dan evaluatif, sehingga timbul penghargaan, kepekaan perasaan, dan mampu mengkritisi puisi yang diapresiasi perlu untuk dilatih dan ditingkatkan. Apresiasi itu terjadi secara bertahap dari mulai tingkat rendah sampai tingkat

tinggi Sinematisasi akan membantu siswa yang masih pada tingkat permulaan atau rendah menuju pada tingkat apresiasi lebih tinggi. Lewat media sinematisasi ini akan memudahkan siswa menghayati dalam menangkap ide yang terkandung dalam puisi, yaitu melukiskan atau menggambarkan imaji dalam puisi sehingga terlihat objeknya secara jelas.

Sejalan dengan tingkatan apresiasi puisi di atas, pelaksanaan pengajaran apresiasi puisi hendaknya diarahkan pada keterlibatan langsung siswa dalam pengalaman puisi, artinya pengalaman yang melibatkan siswa pada pencarian nilai-nilai keindahan dan penemuannya sekaligus. Hal tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan bahan ajar yang dapat dilihat dan didengar (VCD) beserta buku panduannya yang mampu membantu siswa menuju tingkat apresiasi yang paling tinggi, sehingga hasil yang akan dicapai dalam pembelajaran apresiasi pun akan lebih optimal dan menarik.

Sinematisasi puisi didesain untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian apresiasi siswa ke tahap yang paling tinggi dan pada akhirnya menimbulkan kecintaan siswa terhadap karya sastra tersebut. Adapun kerangka berpikir tersebut divisualisasikan pada bagan 2.3 berikut.



**Bagan 2.2 Kerangka Berpikir**

#### **2.4 Hipotesis Pengembangan**

Berdasarkan masalah dari kajian pustaka yang telah peneliti paparkan maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa pengembangan media sinematisasi puisi untuk pembelajaran mengapresiasi puisi akan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas X SMA.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

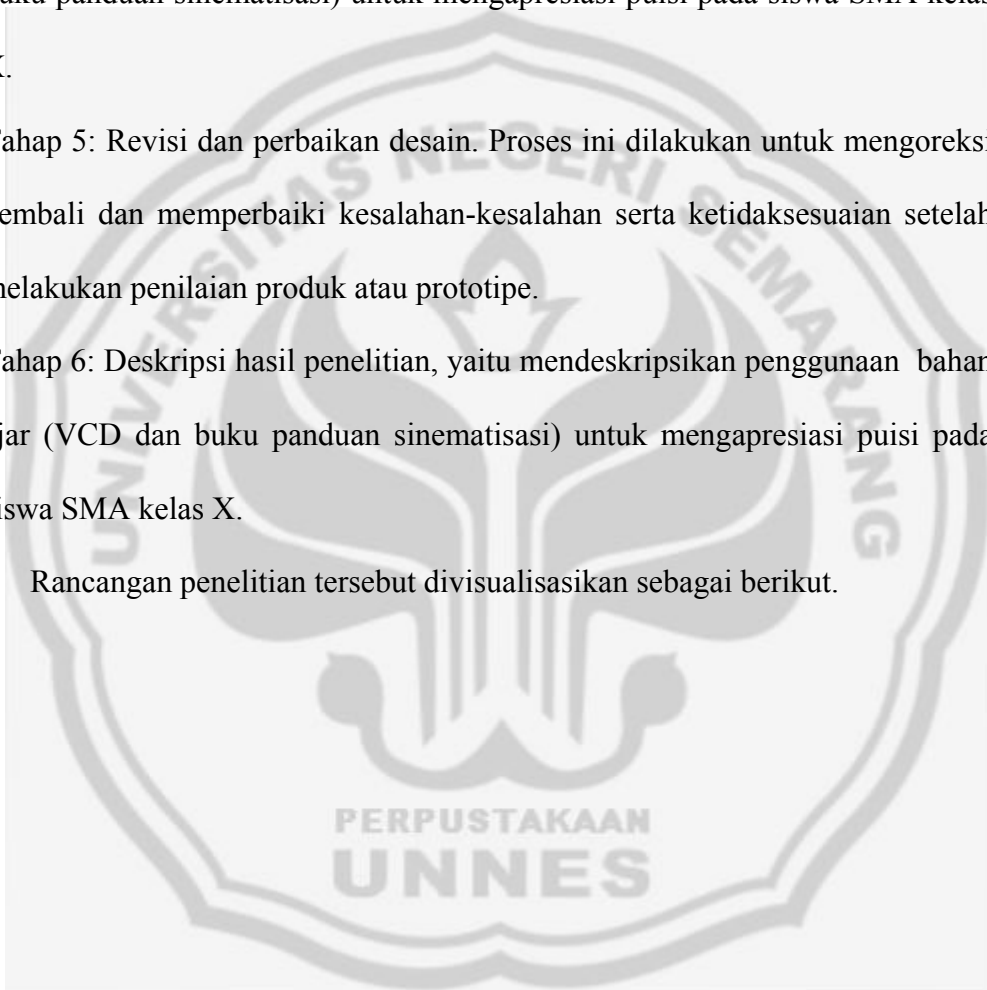
Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Deveopment* (R&D) dalam pelaksanaanya yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan* dengan sedikit penyesuaian sesuai konteks penelitian. Penelitian ini tujuan akhirnya adalah mengembangkan suatu produk tertentu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah pengembangan sinematisasi puisi siswa Sekolah Menengah Atas.

Secara lebih sistematis maka urutan dalam mengembangkan progam media tersebut adalah sebagai berikut.

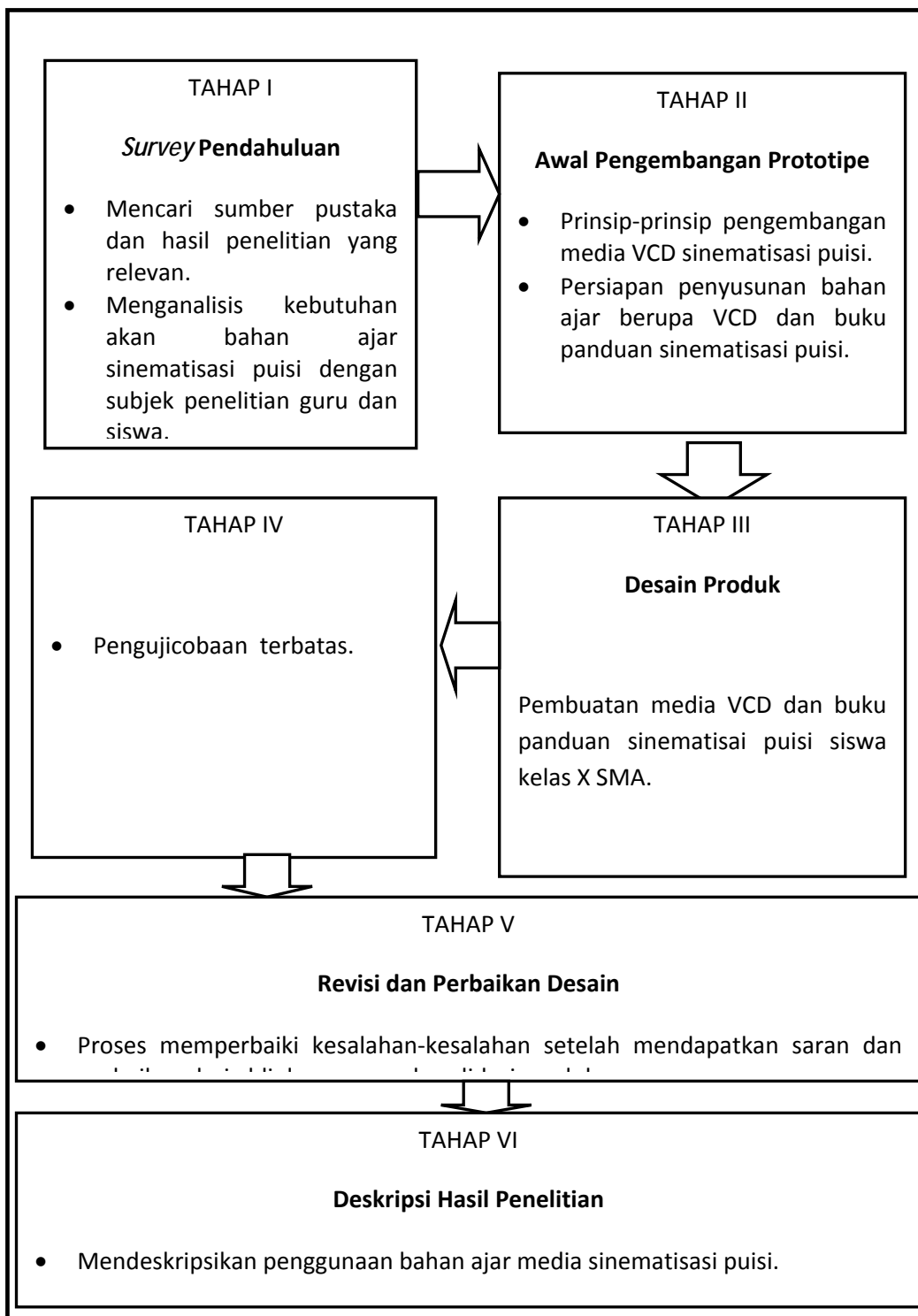
- 1) Tahap 1: *Survey* pendahuluan, yaitu mendefinisikan tujuan produk dan analisis kebutuhan, meliputi kegiatan yaitu: (1) mencari sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan; dan (2) menganalisis kebutuhan akan bahan ajar media sinematisasi puisi bagi siswa kelas X SMA.
- 2) Tahap 2: Awal pengembangan prototipe bahan ajar, meliputi kegiatan: (1) penyusunan bahan ajar (VCD dan buku panduan sinematisasi) untuk mengapresiasi puisi sesuai hasil *survey* pendahuluan; (b) penyusunan rancangan tema-tema serta isi sesuai konteks serta kebutuhan; (c) penyusunan bahan ajar (VCD dan buku panduan) untuk mengapresiasi puisi.

- 3) Tahap 3: Desain produk, yaitu kegiatan merancang dan menyusun bahan ajar (VCD dan buku panduan sinematisasi) untuk mengapresiasi puisi pada siswa PSMA kelas X.
- 4) Tahap 4: Pengujicobaan terbatas terhadap prototipe bahan ajar (VCD dan buku panduan sinematisasi) untuk mengapresiasi puisi pada siswa SMA kelas X.
- 5) Tahap 5: Revisi dan perbaikan desain. Proses ini dilakukan untuk mengoreksi kembali dan memperbaiki kesalahan-kesalahan serta ketidaksesuaian setelah melakukan penilaian produk atau prototipe.
- 6) Tahap 6: Deskripsi hasil penelitian, yaitu mendeskripsikan penggunaan bahan ajar (VCD dan buku panduan sinematisasi) untuk mengapresiasi puisi pada siswa SMA kelas X.

Rancangan penelitian tersebut divisualisasikan sebagai berikut.







**Gambar 3.1 Bagan Tahapan Penelitian**

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu pengembangan bahan ajar media sinematisasi puisi. Sumber data penelitian ini meliputi siswa dan guru, sedangkan sumber data penelitian uji penilaian prototipe bahan ajar media sinematisasi puisi yaitu guru dan dosen ahli. Sementara itu, sasaran uji coba terbatas adalah siswa (dengan bantuan guru).

#### **3.2.3 Subjek Analisis Kebutuhan**

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya untuk mendapat data tentang kebutuhan bahan ajar media sinematisasi puisi yang digunakan adalah siswa dan guru.

##### **3.2.1.1 Siswa**

Siswa yang menjadi subjek penelitian dalam rangka untuk memperoleh data kebutuhan media sinematisasi puisi dan sasaran uji terbatas adalah siswa kelas X SMA N 2 Pati, siswa kelas X SMA 1 PGRI Pati, dan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pati. Alasan dipilih ketiga SMA tersebut adalah untuk menjangkau data dari SMA yang berstandar RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional), SSN (Sekolah Standar Nasional), maupun RSSN (Rintisan Sekolah Standar Nasional) sehingga media yang dikembangkan dapat bermanfaat untuk semua kalangan siswa.

##### **3.2.1.2 Guru**

Guru yang menjadi subjek penelitian dalam pemerolehan data kebutuhan media sinematisasi puisi adalah guru bahasa Indonesia kelas X dari tiga SMA.

Masing-masing satu guru dari SMA N 2 Pati, SMA 1 PGRI Pati, dan SMA 1 Muhammadiyah Pati. Peneliti memilih ketiga guru tersebut karena mereka yang terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas sehingga mereka mengetahui benar akan kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran mengapresiasi puisi. Selain itu, mereka juga memiliki perhatian yang lebih terhadap upaya pengembangan media dalam pembelajaran puisi.

#### 3.2.4 Subjek Penilaian Uji Prototipe

Untuk menjangkau data tentang mutu atau kualitas prototipe bahan ajar media sinematisasi puisi, diperlukan guru dan dosen ahli sebagai subjek penelitian.

##### 3.2.2.1 Guru

Guru yang terlibat dalam pengujian prototipe sinematisasi puisi yaitu guru dari SMA N 2 Pati, SMA 1 PGRI Pati, dan SMA 1 Muhammadiyah Pati. Guru yang menjadi subjek pengujian merupakan guru yang sama dengan guru yang menjadi subjek analisis kebutuhan atas media sinematisasi puisi sebelum digunakan dalam pembelajaran di kelas sehingga media yang dikembangkan peneliti sesuai dengan kebutuhan guru untuk keperluan pembelajaran mengapresiasi puisi dalam kelas. Dengan adanya guru-guru yang berbeda sekolah dengan kualitas yang berbeda pula, diharapkan data yang terjaring lebih dapat mewakili beragam kebutuhan dan persoalan dalam pembelajaran mengapresiasi puisi.

### 3.2.2.2 Dosen Ahli

Dosen ahli yang bertindak sebagai penguji prototipe media sinematisasi puisi dalam penelitian pengembangan ini adalah Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. dan Suseno, S.Pd., M.A.. Alasan dipilihnya Prof. Dr. Agus Nuryatin karena beliau sebagai dosen ahli dalam bidang sastra terutama bidang puisi dan untuk mengetahui apakah puisi yang ada dalam media sinematisasi dipilih sudah sesuai dan telah layak untuk dijadikan media pembelajaran siswa SMA kelas X. Alasan dipilihnya Suseno, S.Pd., M.A. karena beliau sebagai dosen ahli dalam bidang multimedia khususnya sinematografi dan untuk mengetahui keefektifan media sinematisasi puisi sebagai media pembelajaran secara umum. Kedua dosen tersebut dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Bentuk instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen nontes. Dalam pengembangan media sinematisasi puisi pada siswa kelas X SMA, maka dibutuhkan dua data yang berbeda, yaitu (1) data kebutuhan media untuk mengapresiasi puisi pada siswa kelas X SMA, dan (2) data hasil prototipe media sinematisasi puisi pada siswa kelas X SMA.

Guna menjangkau data pertama, digunakan angket yang ditujukan pada siswa dan guru kelas X SMA yang akan mengupas hal-hal yang terkait dalam proses pembelajaran mengapresiasi puisi. Pemerolehan data kedua lebih difokuskan pada tingkat keefektifan media sinematisasi puisi dalam pembelajaran mengapresiasi puisi di kelas. Data diperoleh dengan angket penilaian yang ditujukan kepada guru dan ahli. Pengisian angket oleh guru dan ahli dilakukan sebagai penilaian terhadap media sinematisasi puisi yang telah dikembangkan. Selain itu, angket yang ditujukan kepada guru dan ahli ini berupa penilaian objektif yang akan menjadi acuan revisi dan perbaikan media sebelum menjadi *output* sebuah media sinematisasi puisi. Untuk memperoleh gambaran secara umum tentang instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian**

| <b>Data</b>                            | <b>Subjek</b>   | <b>Instrumen</b>    |
|--|---|---------------------|
| 1. Kebutuhan media sinematisasi puisi. | 1. Siswa kelas X SMA, yaitu: SMA N 2 Pati, SMA 1 PGRI Pati, dan SMA 1 Muhammadiyah Pati.                            | 1. Angket kebutuhan |
|  | Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA, yaitu: SMA N 2 Pati, SMA 1 PGRI Pati, dan SMA 1 Muhammadiyah Pati | 2. Angket kebutuhan |

| Data  | Subjek   | Instrumen  |
|---|--|--|
| 2. Validasi prototipe oleh ahli terhadap media sinematisasi puisi | 1. Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.<br>2. Dosen ahli<br>1) Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.<br>2) Suseno, S.Pd., M.A. | 1. Angket uji validasi<br>2. Angket uji validasi |

Instrumen yang disusun terlebih dahulu dikonsultasikan kepada ahli, yaitu dosen pembimbing, sebelum diberikan pada responden yang bertujuan agar instrumen yang disusun memiliki validasi isi. Proses penelitian ini hanya sampai proses penilaian, yaitu uji coba terbatas kepada guru dan dosen ahli yaitu dosen pembimbing sehingga tidak ada uji kelayakan pada siswa. Layak atau tidak bahan ajar media sinematisasi puisi secara tidak langsung telah dijawab pada angket analisis kebutuhan. Bahan ajar media sinematisasi puisi yang dibuat peneliti berdasarkan analisis kebutuhan siswa maka bahan ajar tersebut juga telah layak dan sesuai bagi siswa kelas X SMA. Uji coba tidak dilakukan oleh peneliti secara langsung tetapi secara tidak langsung dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

### **3.3.1 Angket Kebutuhan Media VCD Sinematisasi Puisi untuk Mengapresiasi Puisi Siswa Kelas X SMA**

Angket kebutuhan media untuk mengapresiasi puisi kelas X SMA digunakan untuk memperoleh data sebagai bahan pengembangan media untuk

mengapresiasi puisi. Angket dipakai sebagai instrumen karena angket diyakini sebagai suatu pendekatan yang benar-benar menyeluruh dalam pengumpulan data.

Angket kebutuhan media pembelajaran untuk mengapresiasi puisi siswa kelas X SMA terdiri atas angket siswa dan angket guru. Data yang diperoleh dari angket ini akan menjadi bahan pengembangan media pembelajaran untuk mengapresiasi puisi.

### **3.3.1.1 Angket Kebutuhan Siswa terhadap VCD Sinematisai Puisi untuk Mengapresiasi Puisi Siswa Kelas X SMA**

Angket kebutuhan siswa terhadap media untuk mengapresiasi puisi kelas X SMA digunakan untuk memperoleh data sebagai acuan pengembangan media pembelajaran mengapresiasi puisi. Hal-hal yang dikupas dalam angket kebutuhan siswa adalah (1) perlu tidaknya VCD sinematisasi puisi, (2) VCD sinematisasi puisi yang dibutuhkan siswa, dan (3) harapan siswa terhadap VCD sinematisasi puisi.

Pada aspek perlu tidaknya VCD sinematisasi puisi meliputi tujuh indikator, yaitu 1) ketersediaan VCD sinematisasi puisi untuk mengapresiasi puisi di lapangan, 2) tanggapan terhadap VCD sinematisasi puisi yang beredar dilapangan, 3) keefektian VCD sinematisasi puisi tersebut dalam pembelajaran, dan 4) perlu/tidaknya buku petunjuk VCD sinematisai puisi dalam pembelajaran apresiasi puisi.

Pada aspek VCD sinematisasi puisi yang dibutuhkan meliputi aspek bentuk dan isi. Bagian bentuk meliputi tiga indikator, yaitu 1) judul VCD, 2) keserasian warna, dan 3) tampilan gambar perwajahan VCD. Bagian isi meliputi

indikator yaitu 1) daftar menu/tayangan, 2) petunjuk penggunaan VCD, 3) pilihan terhadap puisi yang diapresiasi, 4) kejelasan pembacaan puisi, 5) kesesuaian ilustrasi, dan 6) kesesuaian musik pengiring (*background*).

Pada aspek harapan terhadap VCD sinematisasi puisi meliputi saran dan masukan terhadap VCD sinematisasi puisi. Gambaran mengenai angket ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi angket kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran mengapresiasi puisi siswa kelas X SMA pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Umum Angket Kebutuhan Siswa terhadap Profil Media VCD Sinematisasi Puisi**

| Aspek   | Sub Aspek  | Nomor soal   |
|---|--|--------------|
| <b>I. Perlu/tidaknya VCD sinematisasi puisi</b>   | • ketersediaan VCD sinematisasi puisi untuk mengapresiasi puisi di lapangan.             | 1, 2, 3<br>4 |
|   | • tanggapan terhadap VCD sinematisasi puisi yang beredar dilapangan.                     | 5            |
|   | • keefektian VCD sinematisasi puisi tersebut dalam pembelajaran.                         | 6, 7         |
|   | • perlu/tidaknya buku petunjuk VCD sinematisai puisi dalam pembelajaran apresiasi puisi. |              |
| <b>II. VCD sinematisasi puisi yang dibutuhkan</b> | Bentuk   |              |
|   | • Judul  | 8            |
|   | • Keserasian warna   | 9            |
|   |  | 10           |
|   | • Gambar   |              |
|   | Isi  | 11           |
| • daftar menu/tayangan                            | 12   |              |
| • petunjuk penggunaan VCD                         | 13   |              |
| • Jumlah puisi yang akan diapresiasi              | 14<br>15<br>16   |              |



|   |  |    |
|---|--|----|
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilihan terhadap puisi yang diapresiasi</li> <li>• model pembaca puisi</li> <li>• perlu tidaknya musik pengiring (<i>backsound</i>).</li> </ul> |    |
| <b>III. Harapan terhadap DVD panduan membacakan puisi</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saran dan masukan</li> </ul>  | 17 |

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket maka telah disediakan petunjuk pengisian angket sebagai berikut.

- (1) Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda cek (√) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban.

*Contoh:*

- (√) ya  
( ) tidak

- (2) Jawaban yang Anda berikan boleh dari satu.

- ( ) bertanya  
( ) menjawab pertanyaan guru

- (3) Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, tulislah jawaban Anda pada tempat yang telah tersedia.

*Contoh:*

- (√) lainnya, yaitu: *berbicara dengan teman*

- (4) Berikan alasan singkat terhadap masing-masing jawaban yang Anda berikan pada tempat jawaban yang tersedia.

### 3.3.1.2 Angket Kebutuhan Guru terhadap Media untuk Mengapresiasi Puisi Siswa Kelas X SMA

Hal-hal yang dikupas dalam angket kebutuhan guru meliputi: (1) perlu/tidaknya VCD sinematisasi puisi, (2) VCD sinematisasi puisi yang dibutuhkan siswa, dan (3) harapan terhadap VCD sinematisasi puisi.

Pada aspek perlu/tidaknya VCD sinematisasi puisi meliputi tujuh indikator, yaitu 1) media/bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran apresiasi puisi, 2) kendala dalam pembelajaran apresiasi puisi, 3) respon siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi, 4) ketersediaan VCD apresiasi puisi yang ada di lapangan, 5) tanggapan terhadap VCD sinematisasi puisi yang beredar di lapangan, 6) letak kekurangan VCD sinematisasi puisi yang ada di lapangan, 7) perlu/tidaknya media/bahan ajar lain selain VCD sinematisasi puisi dalam pembelajaran apresiasi puisi.

Pada aspek VCD sinematisasi puisi yang dibutuhkan meliputi bagian bentuk dan isi. Bagian bentuk meliputi tiga indikator, yaitu 1) judul, 2) warna *cover*, dan 3) gambar *cover*. Pada bagian isi mencakupi tiga indikator, yaitu 1) perlu/tidaknya ilustrasi musik, 2) jumlah puisi yang diapresiasi., dan 3) jumlah model pembaca puisi.

Pada aspek harapan terhadap VCD sinematisasi puisi meliputi saran dan masukan terhadap VCD sinematisasi puisi. Gambaran mengenai angket ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi angket kebutuhan guru terhadap media pembelajaran mengapresiasi puisi siswa kelas X SMA pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Umum Angket Kebutuhan Guru terhadap Profil  
Media Sinematisasi Puisi untuk Mengapresiasi Puisi**

| <b>Aspek</b>  | <b>Sub Aspek</b>   | <b>Nomor Soal</b>                     |
|---|--|---------------------------------------|
| I. Perlu/tidaknya DVD panduan berlatih membacakan puisi | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Media/bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran apresiasi puisi.</li> <li>• kendala dalam pembelajaran apresiasi puisi.</li> <li>• respon siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi</li> <li>• ketersediaan VCD apresiasi puisi yang ada di lapangan.</li> <li>• tanggapan terhadap VCD sinematisasi puisi yang beredar di lapangan.</li> <li>• letak kekurangan VCD sinematisasi puisi yang ada di lapangan.</li> <li>• perlu/tidaknya media/bahan ajar lain selain VCD sinematisasi puisi dalam pembelajaran apresiasi puisi.</li> </ul> | 1, 2<br>3<br>4<br>5<br>6<br>7<br>8, 9 |
| II. VCD sinematisasi puisi yang dibutuhkan guru         | <p>Bentuk</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Judul</li> <li>• Kecerahan warna</li> <li>• Gambar</li> </ul> <p>Isi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu/tidaknya ilustrasi musik.</li> <li>• Jumlah puisi yang diapresiasi.</li> <li>• Jumlah model pembaca puisi</li> </ul>  | 10<br>11<br>12<br>13<br>14<br>15      |
| III. Harapan terhadap bahan ajar VCD sinematisasi puisi | - Saran dan masukan  | 16                                    |

Untuk mempermudah guru menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket maka telah disediakan petunjuk pengisian angket sebagai berikut.

- (1) Bapak/ibu diharapkan memberikan jawaban pada setiap pertanyaan dengan memberikan tanda cek () dalam kurung yang tersedia di depan jawaban.

*Contoh:*

ya

tidak

- (2) Jawaban yang bapak/ibu berikan boleh dari satu.

Buku [elajaran bahasa Indonesia]

Buku kumpulan puisi

Majalah

Surat kabar

Internet

- (3) Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, bapak/ibu dimohon menuliskan jawaban pada tempat jawaban yang tersedia.

*Contoh:*

lainnya, yaitu: *bervariasi*

- (4) Bapak/ibu dimohon memberikan alasan singkat pada tempat jawaban yang telah tersedia.

### 3.3.2 Angket Validasi Prototipe Media Sinematisasi Puisi untuk Mengapresiasi Puisi Siswa Kelas X SMA

Angket penilaian prototipe media sinematisasi puisi ini berisi kriteria-kriteria yang akan mengupas segala sesuatu yang terdapat dalam prototipe sinematisasi puisi untuk kelas X SMA. Hal-hal yang dikupas dalam angket ini meliputi tiga dimensi yaitu (1) perwajahan VCD sinematisasi puisi, (2) isi yang terdiri atas dimensi menu teks dan menu utama, dan (3) saran perbaikan terhadap VCD sinematisasi puisi.

Pada dimensi perwajahan VCD meliputi tiga indikator, yaitu 1) keserasian komposisi warna pada perwajahan VCD, 2) penataan tampilan gambar perwajahan VCD, dan 3) penataan tampilan tulisan pada perwajahan VCD.

Pada dimensi isi menu teks meliputi delapan indikator, yaitu 1) penempatan judul didalam VCD, 2) penulisan judul VCD, 3) komposisi warna penulisan judul didalam VCD, 4) kesesuaian ukuran huruf, 5) penataan tulisan, 6) penulisan daftar isi, 7) pemberian lirik puisi sekilas, dan 8) durasi pemberian lirik puisi sekilas

Pada dimensi isi menu utama meliputi empat aspek, yaitu puisi, pemeran, visual, dan audio. Pada aspek puisi meliputi empat indikator, yaitu 1) kesesuaian tema, 2) gaya bahasa, 3) nada dan suasana, dan 4) amanat. Pada pemeran meliputi 2 aspek yaitu tokoh dan pembaca puisi. Pada aspek tokoh meliputi dua indikator, yaitu ekspresi dan kostum dan properti. Pada aspek pembaca puisi meliputi dua indikator, yaitu vokal dan ekspresi dan penghayatan. Pada aspek audio meliputi dua indikator yaitu rekaman audio pembacaan dan *background*. Pada aspek visual

meliputi dua indikator yaitu penggambaran latar dan kesesuaian efek dan transisi gambar.

Pada dimensi saran perbaikan akan diisi subjek penelitian yaitu guru dan dosen ahli. Gambaran tentang angket penilaian protipe dapat dilihat pada tabel 3.4 kisi-kisi angket penilaian media sinematisasi puisi.

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Penilaian Prototipe Media Sinematisasi**

**Puisi untuk Mengapresiasi Puisi Siswa Kelas X SMA**

| <b>Dimensi</b>                       | <b>Sub Dimensi</b>   | <b>Nomor Soal</b>   |
|--------------------------------------|--|---|
| I. Perwajahan VCD sinematisasi puisi | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Komposisi warna</li> <li>▪ Pemilihan dan penataan gambar</li> <li>▪ Penataan tulisan</li> </ul>   | <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>  |
| II. Isi                              | <p>Menu teks</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penempatan judul didalam VCD</li> <li>▪ Penulisan judul VCD</li> <li>▪ Komposisi warna penulisan judul didalam VCD</li> <li>▪ Kesesuaian ukuran huruf</li> <li>▪ Penataan tulisan</li> <li>▪ Penulisan daftar isi</li> <li>▪ pemberian lirik puisi sekilas</li> <li>▪ durasi pemberian lirik puisi sekilas</li> </ul> <p>Menu utama</p> <p>1. Puisi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Kesesuaian tema</li> <li>2) Gaya bahasa</li> <li>3) Nada dan suasana</li> <li>4) Amanat</li> </ul> | <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p> <p>8</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>1</p> <p>2</p> |

|                      |   |  |
|----------------------|---|--|
|                      | 2. Pemeran<br><br>1) Tokoh <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ekspresi</li> <li>▪ Kostum dan properti</li> </ul><br>2) Pembaca puisi <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ vokal</li> <li>▪ ekspresi dan penghayatan</li> </ul><br>3. Audio <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Rekaman audio pembacaan</li> <li>2) <i>Backsound</i></li> </ol><br>4. Visual <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penggambaran latar</li> <li>2) Kesesuaian efek dan transisi gambar</li> </ol> | 1<br>2<br><br>1<br>2<br><br>1<br>2<br><br><br><br>1<br>2<br><br><br><br>1<br>2 |
| III. Saran perbaikan | -   | -  |

Untuk mempermudah pengisian, angket penilaian ini dilengkapi dengan petunjuk pengisian. Adapun petunjuk pengisian angket penilaian adalah sebagai berikut.

- (1) Bapak/ibu diharapkan memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskannya pada angket yang telah disediakan.
- (2) Penilaian diberikan pada setiap komponen dengan cara memberi tanda cek (√) pada rentangan angka-angka penilaian.

Contoh makna angka-angka tersebut adalah sebagai berikut.

Angka 4 = sangat sesuai                      Angka 2 = kurang sesuai

Angka 3 = sesuai                                Angka 1 = tidak sesuai

Sangat sesuai <.....> tidak sesuai

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|

Selain memberi tanda cek (√) pada rentangan angka-angka penilaian, bapak/ibu juga dimohon memberikan alasan serta saran masukan.

- (3) Selain penilaian pada format A, bapak/ibu dimohon memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap produk sinematisasi puisi yang dihasilkan apabila masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Saran perbaikan secara umum dituliskan pada angket format B.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjaring data kebutuhan media VCD sinematisasi puisi digunakan angket yang ditujukan kepada siswa dan guru.

#### 3.4.1 Angket Kebutuhan

Guna menjaring data kebutuhan media pembelajaran mengapresiasi puisi untuk siswa SMA kelas X, peneliti mengambil tiga data sampel Sekolah Menengah Atas di wilayah Porwodadi yang terbagi menjadi sekolah unggulan, menengah, dan swasta. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui angket siswa dan guru dari tiga sampel sekolah. Siswa dan guru yang terlibat dalam



pengisian angket kebutuhan SMA Negeri 2 Pati, SMA PGRI 1 Pati, dan SMA Muhammadiyah 1 Pati.

### **3.4.2 Angket Uji Penilaian dan Saran Perbaikan**

Angket juga digunakan untuk menjaring data kualitas prototipe media pembelajarn untuk mengapresiasi puisi siswa kelas X SMA. Angket tersebut dibagikan kepada guru dan ahli. Guru yang terlibat dalam pengujian terhadap prototipe media sinematisasi puisi sama seperti guru yang dibutuhkan dalam pemerolehan data kebutuhan media pembelajaran untuk mengapresiasi puisi kelas X SMA.

Ahli yang bertindak sebagai penguji prototipe media sinemaisasi puisi adalah Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum. dan Drs. Wagiran, M.Hum. yang merupakan dosen jurusan bahasa dan sastra Indonesia sebagai ahli dalam bidang sastra dan media pembelajaran.

## **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu melalui pemaparan data dan verifikasi/simpulan data. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap media sinematisasi puisi untuk mengapresiasi puisi bagi siswa kelas X SMA dan validasi prototipe media tersebut.

### **3.5.1 Analisis Data Kebutuhan Prototipe**

Teknik yang digunakan dalam menganalisis peta kebutuhan prototipe media sinematisasi puisi untuk siswa kelas X SMA dilakukan dengan mengarah

pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mentransformasikan data, dan merespon data mentah yang ada di lapangan. Dari data inilah akan dikembangkan menjadi prototipe media sinematisasi puisi untuk siswa kelas X SMA.

### **3.5.2 Analisis Data Saran Perbaikan dan Uji Penilaian Guru dan Ahli**

Analisis data saran perbaikan dan uji penilaian dilakukan secara kualitatif dan data kualitatif diperoleh dari angket. Analisis data yang telah dikumpulkan memungkinkan peneliti untuk mengambil simpulan. Penarikan simpulan dari paparan data yang berupa hasil temuan yang menonjol serta koreksi dari guru serta ahli sehingga mampu memenuhi tujuan penelitian.

## **3.6 Perencanaan Pembelajaran Mengapresiasi Puisi untuk Siswa Kelas X SMA**

Media pembelajaran memerlukan langkah perencanaan sehingga lebih tepat guna dan berdayaguna. Perencanaan media pembelajaran mengapresiasi puisi untuk siswa kelas X SMA, meliputi dua hal yaitu konsep dan rancangan (*design*).

### **3.6.1 Konsep**

Konsep yang akan diterapkan dalam sinematisasi puisi adalah sinematisasi puisi yang digunakan sebagai media pembelajaran audiovisual di kelas menengah atas yaitu siswa kelas X SMA. Media sinematisasi puisi dikembangkan dari bahan puisi kemudian disinematisasikan menjadi sebuah film. Konsep pengembangan

media sinematisasi puisi adalah sebuah film pendek hasil adaptasi dari puisi untuk diapresiasi oleh siswa.

Sinematisasi puisi sebagai sarana mempermudah mengapresiasi puisi ini selain adanya pembacaan puisi juga dilengkapi dengan *soundtrack* dan visualisasi gambar. Musik yang digunakan dalam sinematisasi puisi ini bertujuan mendukung suasana pembacaan puisi. Gambar yang diambil disesuaikan dengan isi yang terkandung dalam puisi untuk mempermudah dalam pengimajian. Pembacaan puisi, musik, dan gambar yang diambil merupakan satu kesatuan yang menjadi dasar pengembangan sinematisasi puisi sebagai media pembelajaran mengapresiasi puisi SMA kelas X.

Buku panduan sinematisasi puisi merupakan buku mengenai seluk beluk pembuatan sinematisasi puisi. Buku panduan tersebut berisi tentang pengembangan sinematisasi puisi dan penggunaan media tersebut dalam pembelajaran yang nantinya akan membantu atau dapat dijadikan acuan guru atau praktisi pendidikan yang ingin mengembangkan media yang serupa.

### **3.6.2 Rancangan (*Design*) VCD Sinematisasi Puisi**

Rancangan media sinematisasi merupakan langkah-langkah dalam merancang media sinematisasi puisi dari mulai perwajahan kotak pembungkus dan label CD, desain isi yang meliputi: puisi, pemeran tokoh, audio, visual, dan tulisan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengembangkan media secara runtut.

### 3.6.2.1 Perwajahan Kotak Pembungkus dan Label CD

Perwajahan kotak pembungkus dan label CD media sinematisasi puisi dibuat dengan memperhatikan gambar, tulisan, dan komposisi warna yang tepat. Gambar yang dipilih adalah gambar-gambar yang menarik dan dapat mewakili isi dalam puisi. Tulisan dibuat dengan dasar pemilihan jenis dan ukuran huruf yang sesuai sehingga mudah dibaca dan komunikatif. Gambar dan tulisan dipadukan dengan pengaturan komposisi warna yang tepat memenuhi unsur keterbacaan.

### 3.6.2.2 Desain Isi

Media sinematisasi puisi ini berbentuk VCD sebagai media pembelajaran audiovisual. Desain isi terdiri atas beberapa dimensi yaitu: puisi, pemeran tokoh, audio, dan visual. Dimensi-dimensi tersebut sekaligus dijadikan dasar ukuran penilaian. Media sinematisasi puisi ini dibuat dan ditonton sebagai satu kesatuan dari berbagai unsur pendukungnya sehingga akan menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Adapun dimensi-dimensi tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1) Puisi

Puisi yang dipilih dalam pengembangan sinematisasi puisi ini adalah puisi yang sesuai dengan karakteristik siswa SMA kelas X. Puisi disesuaikan dengan psikologi perkembangan, psikolinguistik, dan moral, etika dan sosial siswa. Hal-hal lain yang menjadi prioritas dari pemilihan puisi adalah (1) kesesuaian tema, (2) gaya bahasa, (3) nada dan suasana, (4) amanat puisi. Selain itu, pembacaan puisi juga berperan penting dalam pembentukan suasana puisi karena dengan pembacaan puisi siswa akan mendapatkan gambaran tentang isi puisi

tersebut. Melalui pertimbangan tersebut puisi yang dipilih akan membantu siswa dalam mengapresiasi puisi.

## 2) Pemeran Tokoh

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemeranan tokoh dalam media sinematisasi ini adalah (1) ekspresi, (2) kostum, dan (3) properti. Ketiga hal tersebut dianggap penting karena pemeranan tokoh merupakan sentral dalam sinematisasi ini yang merupakan pengkonkretan imajinasi puisi yang telah dipilih.

## 3) Audio

Unsur Audio memiliki peranan yang penting dalam mendukung suasana yang ada dalam sinematisasi puisi. Adapun unsur audio dalam sinematisasi ini terbagi menjadi dua yaitu (1) rekaman pembacaan puisi dan (2) *background*. Rekaman pembacaan puisi berfungsi sebagai *soundtrack* yang merupakan bagian dari identitas sinematisasi puisi. Lirik puisi berperan sebagai dasar ide cerita dalam perkembangan sinematisasi puisi. *Background* yang dipilih adalah sebuah ilustrasi musik berupa musik instrumental untuk memperkuat suasana pembacaan puisi yang sekaligus mengiringi adegan-adegan dalam setiap *scene*.

## 4) Visual

Unsur visual dalam sinematisasi puisi ini berkaitan dengan hasil imajinasi dan apresiasi terhadap lirik sebuah puisi yang kemudian ditransformasikan menjadi skenario. Unsur visual dalam sinematisasi puisi terdiri atas (1) penggambaran latar dan (2) kesesuaian efek dan transisi gambar. Kedua hal tersebut merupakan salah satu usaha menghubungkan antara lirik puisi dan imajinasi sehingga tujuan apresiasi dapat terpenuhi.

## 5) Tulisan

Tulisan yang ada dalam sinematisasi ini dibagi menjadi dua yaitu tulisan pembuka dan lirik puisi. Tulisan yang dipilih adalah tulisan yang mudah dibaca untuk menghindari kesalahan bacaan dan ketentuan durasi yang sesuai.

### 3.6.3 Rancangan Buku Panduan Pengembangan dan Penggunaan VCD

#### Sinematisasi Puisi

Buku panduan sinematisasi puisi akan memberikan pengetahuan tentang seluk beluk bagaimana pengembangan dan penggunaan VCD sinematisasi puisi yang didesain untuk guru. Ada pun rancangan buku panduan apresiasi puisi puisi tersebut mencakup beberapa hal, antara lain:

#### 1) Sampul Buku

Sampul dirancang dengan komposisi warna yang dipadukan sedemikian rupa agar menarik dan dihiasi dengan gambar yang mencerminkan tema puisi yang ada dalam sinematisasi puisi tersebut. Variasi warna yang dipilih adalah warna-warna yang natural dan kasual.. Pada sampul belakang selain komposisi warna dan penataan tulisan juga terdapat narasi sebagai penjelas isi buku tersebut.

#### 2) Desain Isi

Pada desain isi buku terdiri atas halaman pendahulu, halaman teks isi, dan penyudah. Halaman pendahulu di dalamnya terdapat halaman judul utama, halaman hak cipta, halaman prakata, dan halaman daftar isi. Halaman teks isi berisi mengenai konsep pengembangan sinematisasi puisi dan penggunaan media

tersebut dalam pembelajaran. Halaman penyudah memuat daftar pustaka yang berisi referensi yang digunakan penulis dalam penyusunan buku tersebut.

### **3) Bentuk Buku**

Buku panduan sinematisasi puisi akan disusun dalam bentuk yang praktis, mudah dibawa, dan unik. Buku disertai dengan tampilan gambar dan komposisi warna yang sesuai sehingga guru tertarik dan tidak jenuh dalam membaca buku tersebut.

#### **3.7 Pengujian Prototipe Media Sinematisasi Puisi**

Pengujian prototipe media sinematisasi puisi dimaksudkan untuk mendapatkan data-data spesifik pada prototipe sehingga ketika ada kesalahan atau kekurangan pada sinematisasi puisi baik sebagian atau keseluruhan akan dapat dianalisis secara tepat dan mudah untuk dilakukan perbaikan dengan mempertimbangkan saran perbaikan dari guru dan ahli. Selain itu, tujuan pengujian prototipe adalah untuk memastikan bahwa prototipe bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.

Cara pengujian prototipe media sinematisasi puisi dilakukan dengan pemberian angket penilaian terbatas kepada ahli dan guru. Melalui angket dapat diperoleh data hasil penilaian yang diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang akan dipaparkan pada bab ini meliputi tiga hal, yaitu (1) hasil analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap media VCD sinematisasi puisi, (2) prinsip-prinsip dan prototipe pengembangan media VCD sinematisasi puisi, dan (3) hasil penilaian dan perbaikan media VCD sinematisasi puisi.

##### **4.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Media VCD Sinematisasi Puisi**

Bahan acuan untuk hasil analisis kebutuhan media VCD sinematisasi puisi diperoleh dari hasil analisis kebutuhan siswa dan guru SMA di Kabupaten Pati terhadap media VCD sinematisasi puisi.

##### **4.1.1.1 Deskripsi Kebutuhan Siswa terhadap Profil Media VCD Sinematisasi Puisi**

Kebutuhan siswa terhadap media VCD sinematisasi puisi meliputi tiga aspek, yaitu (1) perlu tidaknya media VCD sinematisasi puisi, (2) media VCD sinematisasi puisi yang dibutuhkan, dan (3) harapan siswa terhadap media VCD sinematisasi puisi.

Dalam aspek perlu tidaknya media VCD sinematisasi puisi meliputi lima indikator, yaitu (1) pernah tidaknya siswa melihat sinematisasi puisi,



(2) tanggapan siswa terhadap ketersediaan VCD sinematisasi di lapangan, (3) tanggapan siswa terhadap sinematisasi puisi yang telah ada, (4) Keefektifan VCD sinematisasi puisi yang beredar di lapangan, (5) Perlu tidaknya bahan ajar lain selain VCD sinematisasi puisi. Gambaran mengenai indikator perlu tidaknya media VCD sinematisasi puisi dapat dilihat pada tabel 4.1 di baawah ini.

**Tabel 4.1 Perlu Tidaknya Media VCD Sinematisasi Puisi**

| Aspek  | Jumlah Siswa | Jawaban        | Jumlah Siswa |
|--|--------------|----------------|--------------|
| Pernah tidaknya siswa melihat tayangan sinematisasi puisi    | 30           | Ya             | 6            |
|  |              | Tidak          | 24           |
| Ketersediaan VCD sinematisasi puisi yang beredar di lapangan | 30           | Banyak         | 0            |
|  |              | Sedikit        | 30           |
| Tanggapan siswa terhadap VCD sinematisasi puisi yang beredar | 30           | Baik           | 6            |
|  |              | Kurang baik    | 24           |
|  |              | lainnya        | 0            |
| Keefektifan VCD sinematisasi puisi yang beredar di lapangan  | 30           | efektif        | 4            |
|  |              | Kurang efektif | 0            |
|  |              | Lainnya        | 26           |
| Perlu tidaknya bahan ajar lain selain VCD sinematisasi puisi | 30           | Perlu          | 24           |
|  |              | Tidak perlu    | 6            |

Berdasarkan tabel 4.1, aspek pertama yakni pernah tidaknya siswa melihat tayangan sinematisasi puisi dapat dideskripsikan bahwa dalam pembelajaran mengapresiasi puisi sebanyak 6 siswa pernah menyaksikan sinematisasi puisi sedangkan 24 orang siswa menjawab tidak pernah menyaksikan sinematisasi puisi

dengan alasan guru tidak pernah menayangkan VCD sinematisasi puisi. Sementara itu, 6 siswa yang menjawab pernah menyaksikan sinematisasi puisi pada waktu di SMP. Hal ini menunjukkan bahwa VCD sinematisasi puisi masih jarang digunakan dalam pembelajaran mengapresiasi puisi.

Pada aspek kedua yakni ketersediaan VCD sinematisasi puisi yang beredar di lapangan dari 30 orang siswa menjawab ketersediaan VCD sinematisasi puisi masih sedikit dengan alasan tidak ada yang menjual dan walaupun ada peredarannya masih sedikit. Hal ini membuktikan bahwa ketersediaan VCD sinematisasi puisi masih sangat kurang sehingga siswa mengalami kesulitan untuk menemukan VCD tersebut.

Pada aspek ketiga yakni tanggapan siswa terhadap VCD sinematisasi puisi yang beredar, 6 siswa menjawab baik dan 24 siswa menjawab lainnya. Siswa yang menjawab lainnya memberikan alasan karena tidak pernah melihat sinematisasi puisi. Hal ini membuktikan bahwa ketersediaan VCD sinematisasi puisi masih kurang sehingga siswa kurang tahu mengenai VCD sinematisasi puisi.

Pada aspek keempat yakni tanggapan siswa terhadap kualitas VCD sinematisasi puisi yang beredar dilapangan, 6 siswa menjawab sudah efektif dan 24 siswa menjawab lainnya. Siswa yang memilih jawaban lainnya memberikan alasan belum pernah melihat sinematisasi puisi jadi tidak bisa menilai. Siswa yang menjawab efektif memberikan alasan bahwa sinematisasi yang pernah mereka saksikan mampu membantu mereka dalam mengapresiasi puisi karena mampu menggambarkan isi yang ada dalam puisi. Hal ini menunjukkan bahwa VCD

sinematisasi puisi masih jarang dijumpai sehingga siswa tidak bisa menilai keefektifan dari VCD sinematisasi puisi yang beredar.

Sementara itu, pada aspek kelima yakni perlu/tidaknya buku panduan VCD sinematisasi puisi sebanyak 24 siswa menjawab perlu dan 6 siswa tidak memberikan jawaban. Buku panduan VCD sinematisasi puisi dianggap perlu karena bahan ajar ini dapat membantu dalam mempergunakan VCD tersebut. Berdasarkan analisis ini diperoleh keterangan bahwa buku panduan VCD sinematisasi puisi sangat dibutuhkan.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang membutuhkan VCD sinematisasi puisi karena media VCD masih sulit didapatkan oleh siswa. Dengan adanya media VCD sinematisasi ini diharapkan nantinya siswa mampu memudahkan siswa dalam mengapresiasi puisi. Selain VCD sinematisasi puisi, siswa juga masih memerlukan bahan ajar lain. Hal ini terbukti dari 30 orang siswa, 24 siswa menjawab perlu adanya bahan ajar lain yaitu buku petunjuk VCD sinematisasi puisi dengan alasan untuk mempermudah memahami VCD tersebut.

Pada aspek mengenai VCD sinematisasi puisi yang dibutuhkan meliputi indikator kebutuhan mengenai bentuk dan kebutuhan mengenai isi media. Dalam aspek mengenai kebutuhan bentuk VCD sinematisasi puisi meliputi tiga indikator, yaitu 1) judul VCD, 2) keserasian warna, dan 3) tampilan gambar perwajahan. Gambaran mengenai indikator kebutuhan bentuk VCD sinematisasi puisi dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Bentuk VCD Sinematisasi Puisi yang Dibutuhkan

| Aspek penilaian  | Jumlah Siswa | Jawaban   | Intensitas Jawaban |
|------------------|--------------|---|--------------------|
| Judul            | 30           | <i>Cara Mudah Memahami Puisi melalui Sinematisasi Puisi</i>                                 | 11                 |
|                  |              | <i>Sinematisasi puisi sebagai Jalan Menuju Pembelajaran Apresiasi Puisi yang Apresiasif</i> | 8                  |
|                  |              | Judul yang dibuat sesuai dengan puisi yang ada di dalamnya                                  | 7                  |
|                  |              | lainnya   | 4                  |
| Keserasian warna | 30           | Cerah dan mencolok  | 3                  |
|                  |              | Sederhana dan kasual  | 20                 |
|                  |              | Banyak warna  | 4                  |
|                  |              | Lainnya   | 3                  |
| Gambar           | 30           | Orang membacakan puisi  | 12                 |
|                  |              | Ilustrasi tema puisi yang diambil   | 13                 |
|                  |              | Abstrak   | 1                  |
|                  |              | Lain-lain   | 4                  |

Berdasarkan tabel 4.2, pada aspek pertama yakni judul VCD sinematisasi puisi dapat dideskripsikan bahwa dari 30 siswa sebanyak 11 siswa memilih judul *Cara Mudah Memahami Puisi Melalui Sinematisasi Puisi*, 8 siswa memilih judul *Sinematisasi Puisi sebagai Jalan Menuju Pembelajaran Apresiasi Puisi yang Apresiasif*, 7 siswa memilih Judul yang dibuat sesuai dengan puisi yang ada di dalamnya, dan 4 siswa memilih lainnya. Judul DVD panduan berlatih membacakan puisi yang paling diminati adalah *Cara Mudah Memahami Puisi melalui Sinematisasi Puisi*. Siswa memilih judul tersebut karena mampu memberikan gambaran mengenai isi dalam VCD.

Pada aspek kedua yakni keserasian warna sampul VCD sinematisasi puisi, sebanyak 3 siswa memilih warna yang cerah dan mencolok, 20 siswa lebih memilih warna yang kasual, 4 siswa memilih sampul dengan banyak warna, dan 3 siswa memilih lainnya. Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut maka peneliti mendesain VCD sinematisasi puisi dengan warna yang sederhana dan kasual.

Pada aspek ketiga yakni gambar yang digunakan sebagai *cover* dari 30 siswa, 12 siswa memilih gambar orang membacakan puisi, 13 siswa memilih gambar memilih ilustrasi puisi yang diambil, 1 siswa memilih gambar abstrak, dan 4 memilih lainnya. Dari pendapat siswa yang berbeda peneliti mencoba memadukan beragam pilihan siswa tersebut sehingga VCD yang dihasilkan memiliki perpaduan gambar yang indah dan menarik.

Berdasarkan analisis aspek-aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa judul yang dipakai dalam prototipe VCD sinematisasi puisi adalah *Cara Mudah Memahami Puisi melalui Sinematisasi Puisi*. Harapan siswa terhadap warna VCD adalah sederhana dan kasual. Sementara itu, gambar yang dipilih adalah ilustrasi puisi yang diambil sebagai pertimbangan agar gambar menjadi indah dan menarik peneliti mencoba memadukan dari berbagai jawaban siswa tersebut.

Bagian isi meliputi enam indikator yaitu 1) daftar menu/tayangan, 2) petunjuk penggunaan VCD, 3) pilihan terhadap puisi yang diapresiasi, 4) kejelasan pembacaan puisi, 5) kesesuaian ilustrasi, dan 6) kesesuaian musik pengiring (*background*). Gambaran mengenai indikator kebutuhan isi VCD sinematisasi puisi untuk siswa SMA dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Isi VCD Sinematisasi Puisi yang Dibutuhkan

| Aspek Penilaian                                       | Jumlah Siswa | Jawaban  | Jumlah Siswa |
|---|--------------|--|--------------|
| Daftar menu/tayangan                                  | 30           | Perlu  | 27           |
|   |              | Tidak perlu  | 3            |
| Petunjuk penggunaan VCD                               | 30           | Perlu  | 22           |
|   |              | Tidak perlu  | 8            |
| Jumlah puisi yang akan diapresiasi                    | 30           | Satu   | 6            |
|   |              | Dua  | 24           |
| Pilihan terhadap 2 puisi yang diapresiasi             | 30           | <i>Doa Kepada Pemeluk Teguh</i> (Chairil Anwar) dan <i>Anak-anak Indonesia</i> (Ahmadun Yosi Herfanda) | 20           |
|   |              | <i>Doa Kepada Pemeluk Teguh</i> (Chairil Anwar) dan <i>Padamu Jua</i> (Amir Hamzah)                    | 6            |
|   |              | <i>Padamu Jua</i> (Amir Hamzah) dan <i>Anak-anak Indonesia</i> (Ahmadun Yosi Herfanda)                 | 3            |
|   |              | Lainnya  | 1            |
|   |              |  |              |
| Model pembaca puisi                                   | 30           | Satu   | 8            |
|   |              | Dua  | 22           |
| Perlu tidaknya musik pengiring ( <i>background</i> ). | 30           | Perlu  | 29           |
|   |              | Tidak perlu  | 1            |

Berdasarkan tabel 4.3 pada aspek pertama yakni daftar menu/tayangan pada VCD dianggap perlu oleh siswa. Hal itu terlihat pada jawaban yang diberikan siswa, 27 siswa memilih perlu dan hanya 3 siswa yang menganggap tidak perlu. Berdasarkan analisis kebutuhan ini, dapat disimpulkan bahwa daftar menu tayangan dianggap perlu oleh sebagian besar siswa. Oleh karena itu, peneliti berusaha mendesain VCD sinematisasi puisi ini dengan dilengkapi daftar menu tayangan agar memudahkan dalam memahami isi VCD.

Pada aspek kedua yakni petunjuk penggunaan VCD sinematisasi puisi, petunjuk penggunaan VCD dianggap perlu oleh siswa. Dari 30 siswa, sebanyak 22 siswa menjawab perlu dan hanya 8 siswa yang memilih tidak perlu. Berdasarkan analisis ini maka peneliti mencoba mendesain VCD sinematisasi puisi yang dilengkapi dengan petunjuk penggunaan VCD tersebut.

Pada aspek ketiga yakni jumlah puisi yang akan diapresiasi, jumlah puisi yang dipilih adalah 2. Terbukti dari 30 siswa, sebanyak 24 siswa memilih 2 puisi dan hanya 6 siswa yang menjawab 1 puisi. Berdasarkan analisis ini maka peneliti mencoba mendesain VCD sinematisasi puisi yang terdiri atas 2 puisi.

Pada aspek keempat yakni pilihan terhadap puisi yang dijadikan sinematisasi puisi dari 30 siswa, 20 siswa memilih puisi *Doa Kepada Pemeluk Teguh* (Chairil Anwar) dan *Anak-anak Indonesia* (Ahmadun Yosi Herfanda), dan 6 siswa memilih *Doa Kepada Pemeluk Teguh* (Chairil Anwar) dan *Padamu Jua* (Amir Hamzah), 3 siswa memilih *Padamu Jua* (Amir Hamzah) dan *Anak-anak Indonesia* (Ahmadun Yosi Herfanda), dan 1 siswa memilih lainnya. Peneliti memilih puisi tersebut karena puisi-puisi tersebut sudah tidak asing bagi siswa kelas X SMA dan sering dicantumkan dalam buku-buku ajar siswa.

Pada aspek kelima yakni pilihan jumlah model yang diinginkan siswa dalam pembacaan puisi dari 30 siswa, 22 siswa memilih 2 model untuk membacakan puisi dan 8 siswa yang memilih 1 model saja. Berdasarkan analisis ini maka peneliti mencoba mendesain VCD sinematisasi puisi yang terdiri atas 2 model.

Pada aspek keenam mengenai instrumen dalam sinematisasi ini juga diiringi dengan instrumen musik agar menambah nilai estetis pada sinema/film yang ada pada VCD sinematisasi puisi. Hal itu sesuai dengan pendapat siswa, yaitu sebanyak 29 siswa menjawab perlu dan hanya 1 siswa yang menganggap tidak perlu. Pada aspek ini peneliti sependapat dengan pendapat mayoritas siswa yang menginginkan adanya instrumen musik.

Berdasarkan analisis aspek-aspek tersebut, dapat disimpulkan prototipe tersebut dilengkapi dengan petunjuk penggunaan, daftar menu tayangan, terdiri atas 2 puisi, puisi yang dijadikan sinema adalah *Doa Kepada Pemeluk Teguh* (Chairil Anwar) dan *Anak-anak Indonesia* (Ahmadun Yosi Herfanda), 2 model pembaca puisi, dan instrumen musik.

Pada aspek mengenai harapan dan saran siswa terhadap media VCD sinematisasi puisi hendaknya VCD sinematisasi puisi didesain dengan desain semenarik mungkin dari mulai *cover* hingga isinya dan mudah dipahami agar mampu membantu dalam mengapresiasi puisi. Selain itu, siswa berharap setelah dibuatnya VCD sinematisasi ini peredaran VCD dapat diperluas khususnya ke sekolah-sekolah karena masih jarang ditemukan VCD sinematisasi puisi.

#### **4.1.1.2 Deskripsi Kebutuhan Guru terhadap Profil Media VCD Sinematisasi**

##### **Puisi**

Kebutuhan guru terhadap media VCD pementasan drama meliputi tiga aspek, yaitu (1) perlu tidaknya media VCD sinematisasi puisi, (2) media VCD



sinematisasi yang dibutuhkan, dan (3) harapan guru terhadap media VCD sinematisasi puisi.

Pada aspek perlu/tidaknya VCD sinematisasi puisi meliputi tujuh aspek, yaitu 1) media/bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran apresiasi puisi, 2) kendala dalam pembelajaran apresiasi puisi, 3) respon siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi, 4) ketersediaan VCD apresiasi puisi yang ada di lapangan, 5) tanggapan terhadap VCD sinematisasi puisi yang beredar di lapangan, 6) letak kekurangan VCD sinematisasi puisi yang ada di lapangan, 7) perlu/tidaknya media/bahan ajar lain selain VCD sinematisasi puisi dalam pembelajaran apresiasi puisi. Gambaran mengenai perlu tidaknya VCD sinematisasi puisi dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

**Tabel 4.4 Perlu Tidaknya Media VCD Sinematisasi Puisi**

| Aspek   | Jumlah Guru | Jawaban                       | Intensitas Jawaban |
|---|-------------|-------------------------------|--------------------|
| Pernah tidaknya guru menggunakan VCD sinematisasi puisi sebagai bahan ajar dalam pembelajaran mengapresiasi puisi | 3           | pernah                        | 0                  |
|   |             | Tidak pernah                  | 3                  |
| Media yang digunakan guru dalam pembelajaran mengapresiasi puisi  | 3           | <i>Power point</i>            | 0                  |
|   |             | VCD sinematisasi puisi        | 0                  |
|   |             | Lain-lain                     | 3                  |
| Faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran mengapresiasi puisi  | 3           | Siswa                         | 3                  |
|   |             | Kurangnya bahan ajar          | 0                  |
|   |             | Minimnya pengetahuan pengajar | 1                  |
|   |             | Lainnya                       | 0                  |
| Respon siswa dalam  | 3           | Baik                          | 2                  |

|  |   |                       |   |
|--|---|-----------------------|---|
| pembelajaran mengapresiasi puisi                             |   | Tidak baik            | 0 |
|  |   | Lainnya               | 1 |
| Ketersediaan VCD sinematisasi puisi di lapangan              | 3 | Sudah banyak          | 0 |
|  |   | Masih sedikit         | 1 |
|  |   | Lainnya               | 2 |
| Kualitas VCD sinematisasi puisi yang beredar                 | 3 | Sudah baik            | 0 |
|  |   | Kurang berkualitas    | 1 |
|  |   | Lainnya               | 2 |
| Bahan ajar yang diperlukan selain VCD sinematisasi puisi     | 3 | Buku panduan          | 3 |
|  |   | Kaset                 | 2 |
| Perlu tidaknya ilustrasi musik VCD sinematisasi puisi        | 3 | Perlu                 | 3 |
|  |   | Tidak perlu           | 0 |
| Jumlah puisi yang sebaiknya ada dalam VCD sinematisasi puisi | 3 | Satu saja             | 0 |
|  |   | Dua                   | 2 |
| Jumlah model pembaca puisi untuk 2 puisi yang berbeda        | 3 | 1 orang untuk 2 puisi | 1 |
|  |   | 2 orang untuk 2 puisi | 2 |
| Perlu tidaknya bahan ajar lain selain VCD sinematisasi puisi | 3 | Perlu                 | 3 |
|  |   | Tidak perlu           | 0 |

Berdasarkan tabel 4.4, pada aspek pertama yakni mengenai pernah tidaknya guru menggunakan VCD sinematisasi puisi sebagai bahan ajar dalam pembelajaran mengapresiasi puisi semua guru menjawab belum pernah menggunakan VCD sinematisasi dalam pembelajaran dengan alasan sulit mendapatkan VCD sinematisasi puisi.

Pada aspek kedua yakni media yang digunakan guru dalam pembelajaran mengapresiasi puisi dari semua guru memilih jawaban lainnya, yaitu dengan memberikan alasan selama ini mereka menggunakan buku teks atau memfotokopi puisi yang akan diapresiasi yang dinilai lebih mudah didapat. Berdasarkan hal

tersebut dapat disimpulkan bahwa guru ketika mengajar apresiasi puisi belum menggunakan media.

Pada aspek ketiga yakni faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran mengapresiasi puisi semua guru menjawab siswa dengan alasan bahwa siswa rendah dalam apresiasi puisi. Selain itu, ada 1 guru selain siswa juga menjawab minimnya pengetahuan pengajar dengan alasan guru kurang memperoleh informasi khususnya media untuk mengapresiasi puisi. Faktor yang menjadi kendala tersebut berdampak pada pembelajaran apresiasi puisi yang kurang optimal. Berdasarkan jawaban tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya bahan ajar yang menarik minat siswa pada pembelajaran mengapresiasi puisi.

Pada aspek keempat yakni respon siswa dalam pembelajaran mengapresiasi puisi dari 3 guru, 2 guru menjawab baik dan 1 guru menjawab lainnya. Guru yang menjawab baik memberikan alasan bahwa selama pembelajaran mengapresiasi guru berusaha memilihkan puisi yang disenangi siswa dan puisi itu sendiri adalah karya sastra yang indah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran mengapresiasi puisi masih tergantung pada guru yang mengajar. Selain itu, guru yang menjawab lainnya memberikan alasan relatif karena dalam satu kelas hanya beberapa siswa yang benar-benar mampu diajak mengapresiasi puisi. Jadi, dapat disimpulkan pada aspek respon siswa, guru masih berperan utama dalam mengapresiasi puisi dan siswa masih kesulitan dalam mengapresiasi puisi sehingga dibutuhkan media yang dapat meningkatkan respon siswa dalam meningkatkan pembelajaran mengapresiasi puisi.

Pada aspek kelima yakni ketersediaan VCD sinematisasi puisi di lapangan semua guru menjawab lainnya dengan memberikan alasan bahwa ketersediaan VCD sinematisasi puisi belum ada, sulit memperolehnya, dan hanya beberapa guru saja yang memiliki. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa ketersediaan VCD sinematisasi puisi masih sangat kurang. Berdasarkan ketersediaan VCD sinematisasi yang masih sulit ditemukan pada aspek kualitas VCD sinematisasi puisi yang beredar di lapangan 2 guru tidak memberikan jawaban karena belum pernah melihatnya. Sementara itu, 1 guru yang pernah melihat tayangan sinematisasi puisi saat mengikuti MGMP memberikan jawaban kurang berkualitas karena gambar maupun suara kurang jelas. Berdasarkan hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa VCD sinematisasi puisi masih sulit diperoleh dan walaupun ada masih kurang berkualitas.

Pada aspek keenam yakni perlu tidaknya bahan ajar lain selain VCD sinematisasi puisi seluruh guru menjawab perlu dan yang menjadi pilihan adalah buku panduan VCD sinematisasi puisi. Hal ini dapat dilihat pada aspek bahan ajar yang diperlukan selain VCD sinematisasi puisi dari 3 guru, 2 guru memberikan jawaban lebih dari 1 yaitu memilih buku panduan dan kaset sedangkan 1 guru yang hanya memilih satu pilihan memilih buku panduan. Berdasarkan analisis tersebut maka sebagaimana pendapat sebagian besar guru, VCD sinematisasi puisi yang akan dihasilkan peneliti dilengkapi dengan buku panduan.

Berdasarkan analisis beberapa aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa masih sangat jarang dijumpai VCD sinematisasi puisi, walaupun ada DVD tentang VCD sinematisasi puisi gambar dan isi VCD tersebut masih kurang bagus. Oleh

karena itu, perlu didesain sebuah VCD sinematisasi menyuguhkan gambar dan isi yang menarik serta mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan analisis aspek-aspek tersebut selain VCD sinematisasi puisi guru juga membutuhkan bahan ajar selain VCD yakni berupa buku atau kaset. Konsep dari analisis kebutuhan tersebut diakomodasi atau ditindaklanjuti oleh peneliti dengan mendesain buku panduan sinematisasi puisi.

Pada aspek VCD sinematisasi puisi yang dibutuhkan meliputi bagian bentuk dan isi. Bagian bentuk meliputi tiga indikator, yaitu 1) judul, 2) warna *cover*, dan 3) gambar *cover*. Berikut gambaran ketiga aspek penilaian tersebut.

**Tabel 4.5 Bentuk VCD Sinematisasi Puisi**

| Aspek   | Jumlah Guru | Jawaban   | Intensitas Jawaban |
|---|-------------|---|--------------------|
| Judul VCD sinematisasi puisi  | 3           | <i>Cara Mudah Memahami Puisi melalui Sinematisasi Puisi</i>                                 | 1                  |
|   |             | <i>Sinematisasi Puisi sebagai Jalan Menuju Pembelajaran Apresiasi Puisi yang Apresiasif</i> | 1                  |
|   |             | Judul yang dibuat sesuai dengan puisi yang ada didalam VCD                                  | 0                  |
|   |             | Lainnya   | 1                  |
| Warna yang dijadikan pertimbangan dalam mendesain <i>cover</i> VCD sinematisasi puisi | 3           | Cerah dan mencolok  | 1                  |
|   |             | Sederhana dan kasual  | 0                  |
|   |             | Banyak warna  | 0                  |
|   |             | Lainnya   | 2                  |
| Gambar yang dijadikan <i>cover</i> VCD sinematisasi puisi                             | 3           | Orang baca puisi  | 2                  |
|   |             | Ilustrasi puisi yang diambil  | 1                  |
|   |             | Abstrak   | 1                  |
|   |             | Lainnya   | 1                  |

Berdasarkan tabel 4.5, pada aspek pertama yakni judul VCD sinematisasi puisi, masing-masing guru memberikan jawaban yang berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih judul yang diambil dari angket kebutuhan siswa yang merupakan pilihan terbanyak yaitu *Cara Mudah Memahami Puisi melalui Sinematisasi Puisi*.

Pada aspek kedua yakni warna yang dijadikan pertimbangan dalam mendesain *cover* VCD sinematisasi puisi dari 3 guru, 1 guru memilih cerah, mencolok, dan banyak warna sedangkan 2 guru memilih lainnya. Guru yang memilih jawaban cerah, mencolok, dan banyak warna memberikan alasan agar orang tertarik melihat dan rasa keingintahuan lebih tinggi. Guru yang memilih jawaban lainnya memberikan masukan warna yang dijadikan *cover* tidak banyak warna dan tidak mencolok dengan alasan supaya lebih fokus pada pembahasan isi VCD tersebut. Selain itu, guru yang memilih jawaban lainya pilihan warna diserahkan pada peneliti. Pada aspek kebutuhan ini peneliti mengakomodasi semua hasil analisis dari pilihan jawaban guru dan siswa yakni dengan mendesain warna *cover* VCD sinematisasi yang sederhana dan casual.

Pada aspek ketiga yakni gambar yang dijadikan *cover* VCD sinematisasi puisi dari 3 guru, 2 guru menjawab lebih dari 1 pilihan sedangkan 1 guru memilih lainnya. Guru yang memilih jawaban lebih dari satu yaitu memilih jawaban orang baca puisi dan ilustrasi tema yang diambil dengan alasan sesuai dengan isi pembahasan sedangkan guru yang memilih orang baca puisi dan abstrak memberikan alasan agar tampak menarik, indah, dan elegan. Sementara itu, guru

yang memilih jawaban lainya memberikan alasan bahwa gambar yang dijadikan *cover* dapat disesuaikan dengan tema VCD itu sendiri. Masing-masing pilihan guru tersebut memiliki beragam argumen yang menarik. Pada aspek ini, peneliti juga memadukan pilihan guru dan siswa tersebut sehingga VCD yang dihasilkan memiliki perpaduan antara gambar orang membacakan puisi dan ilustrasi tema yang diambil.

Berdasarkan analisis aspek-aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa Judul yang dipakai pada VCD sinematisasi puisi yakni *Cara Mudah Memahami Puisi melalui Sinematisasi Puisi* dengan desain warna kasual dan sederhana dan gambar perpaduan antara gambar orang membacakan puisi dan ilustrasi tema yang diambil.

Sementara itu, pada bagian isi mencakupi tiga aspek penilaian, yaitu 1) perlu/tidaknya ilustrasi musik dalam pembacaan puisi, 2) jumlah puisi yang diapresiasi, 3) jumlah model pembaca puisi. Untuk lebih jelas berikut gambaran ketiga aspek penilaiannya

**Tabel 4.6 Isi VCD Sinematisasi Puisi**

| Aspek  | Jumlah guru | Jawaban               | Intensitas jawaban |
|--|-------------|-----------------------|--------------------|
| Perlu tidaknya ilustrasi musik VCD sinematisasi puisi        | 3           | Perlu                 | 3                  |
|  |             | Tidak perlu           | 0                  |
| Jumlah puisi yang sebaiknya ada dalam VCD sinematisasi puisi | 3           | Satu saja             | 0                  |
|  |             | Dua                   | 2                  |
| Jumlah model pembaca puisi untuk 2 puisi yang berbeda        | 3           | 1 orang untuk 2 puisi | 1                  |
|  |             | 2 orang untuk 2 puisi | 2                  |

Berdasarkan tabel 4.6, pada aspek pertama yakni perlu tidaknya ilustrasi musik pada VCD sinematisasi puisi seluruh guru memilih perlu. Ilustrasi musik dianggap perlu oleh guru agar siswa tertarik. Selain itu, guru berpendapat dengan adanya musik akan mendukung isi yang akan disampaikan puisi yang akan dijadikan sinema/film. Pendapat tersebut diakomodasi oleh peneliti dengan memberikan ilustrasi musik dalam tayangan pada VCD sinematisasi puisi.

Pada aspek kedua yakni jumlah puisi yang sebaiknya ada dalam VCD sinematisasi puisi dari 3 guru memilih 2 dan 1 guru memberikan jawaban sebanyak-banyaknya. Guru yang memilih jawaban 2 puisi memberikan alasan agar siswa mampu membandingkan antara puisi yang satu dengan puisi yang lain. Guru yang memberikan jawaban sebanyak-banyaknya memberikan alasan supaya lebih variatif dan banyak pilihan dalam pembelajaran. Berdasarkan analisis jawaban guru peneliti akan mendesain VCD sinematisasi puisi dengan 2 puisi yang dijadikan sinema.

Sementara itu, pada aspek ketiga yakni jumlah model pembaca puisi untuk 2 puisi yang berbeda dari 3 guru, 2 guru memilih 2 orang untuk 2 puisi dan 1 guru memilih 1 orang untuk 2 puisi. Berdasarkan analisis jawaban guru tersebut maka peneliti akan mendesain isi VCD sinematisasi puisi dengan 2 orang untuk 2 puisi.

Berdasarkan analisis aspek-aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa pada VCD sinematisasi puisi akan diiringi ilustrasi musik. Sementara itu, untuk film dalam VCD sinematisasi puisi terdiri atas 2 puisi dengan 2 model pembaca puisi.



Harapan guru terhadap VCD sinematisasi puisi adalah (1) dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengapresiasi puisi, (2) dapat meningkatkan pemahaman tentang mengapresiasi puisi, (3) dapat menggugah dan memotivasi guru dan siswa untuk lebih memaksimalkan belajar karya sastra terutama karya sastra yang berbentuk puisi, (4) pembuatan VCD sinematisasi puisi dibuat secara kreatif dan inovatif untuk mempermudah dalam pembelajaran puisi.

#### **4.3.7 Prinsip-prinsip Pengembangan Media Audiovisual (VCD) Sinematisasi Puisi sebagai Media Pengajaran Apresiasi Puisi pada Siswa Kelas X**

Media pembelajaran sinematisasi puisi sebagai media pengajaran apresiasi puisi pada siswa kelas X ini dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip umum pengembangan media sehingga didapatkan karakteristik pengembangan media pembelajaran VCD sinematisasi puisi sebagai media pengajaran apresiasi puisi yang terdiri atas prinsip-prinsip pengembangan media pembelajaran VCD sinematisasi puisi dan prinsip-prinsip penggunaannya.

##### **4.3.7.1 Prinsip Pengembangan Media Audiovisual (VCD) Sinematisasi Puisi sebagai Media Pengajaran Apresiasi Puisi**

Berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan media pada umumnya, media pembelajaran VCD sinematisasi puisi sebagai media pengajaran apresiasi puisi ini dikembangkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

### 1) Prinsip Menarik dan Menyenangkan

Pengembangan media pembelajaran sinematisasi ini didesain semenarik mungkin baik dari *cover* maupun isi. Di dalam VCD ini tidak hanya satu puisi saja yang disinemakan namun dua agar siswa mampu membandingkan antara puisi yang satu dengan puisi yang lain. Puisi yang dipilih yaitu puisi *Anak-anak Indonesia* karya Ahmadun Yosi Herfanda puisi ini menggambarkan tentang keadaan anak-anak jalanan baik yang menjadi pengemis, pengamen, gelandangan, dan korban eksploitasi. Puisi yang kedua *Doa* karya Chairil Anwar puisi ini melukiskan seseorang yang memiliki banyak dosa namun dia tidak bisa berpaling ke jalan yang lain selain ke jalan Tuhan yang mesti diikuti.

Pada sinematisasi puisi *Anak-anak Indonesia* video yang disajikan merupakan video yang berasal dari *youtube* yang dipilah dan dipilih sesuai dengan ilustrasi yang ada di puisi tersebut kecuali untuk pembaca puisi videonya diambil secara langsung. Video yang dipilih adalah video yang memiliki kualitas gambar yang tinggi karena hampir semua video yang ada di *youtube* memiliki kualitas rendah (pecah). Pada sinema tersebut menggambarkan keadaan anak Indonesia yang sangat memprihatinkan sehingga mampu menarik siswa untuk melihatnya.

Pada sinema puisi *Doa* video yang disajikan diambil secara langsung. Sinema ini mengisahkan tentang bertaubatan seseorang yang selama hidupnya suka berbuat dosa, seperti: bermain judi, minum-minuman keras, bertindak kasar pada orang lain, memakai narkoba dan menganiaya ibunya sendiri. Siswa ketika melihat sinema ini bisa mengambil hikmah dari kisah yang telah disajikan sehingga media ini bermanfaat dan menyenangkan yang melihatnya.

Saat menggunakan media pembelajaran ini di kelas akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa tertarik dan tidak terkesan membosankan karena dengan menyaksikan media ini sama halnya siswa menonton sebuah tayangan film. Selain itu, siswa juga bisa mengambil pesan moral yang ingin disampaikan oleh penyair dalam puisi tersebut.

## 2) Prinsip Kemudahan

Media pembelajaran sinematisasi ini akan mempermudah dalam pembelajaran apresiasi puisi karena bahasa yang digunakan dalam puisi adalah bahasa yang imajinatif dan pemadatan. Hal inilah yang membuat siswa kesulitan dalam memahami sebuah puisi. Media sinematisasi ini akan mendeskripsikan dan mentransformasikan kata-kata yang ada dalam puisi menjadi sebuah ilustrasi yang diwujudkan kedalam video sehingga bisa dilihat secara konkret. Sinematisasi ini akan membantu dalam menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam puisi tersebut.

Apresiasi itu terjadi secara bertahap dari mulai tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Sinematisasi akan membantu siswa yang masih pada tingkat permulaan atau rendah menuju pada tingkat apresiasi lebih tinggi. Lewat media sinematisasi ini akan memudahkan siswa menghayati dalam menangkap ide yang terkandung dalam puisi, yaitu melukiskan atau menggambarkan imaji dalam puisi sehingga terlihat objeknya secara jelas.

Sinematisasi puisi tidak hanya mendengarkan baris demi baris puisi yang dibacakan (disampaikan), tetapi juga akan melihat visualisasi dari kata-kata yang

dimaksud dalam puisi tersebut. Itulah kelebihan sinematisasi puisi dibandingkan dengan model penyampaian puisi yang lain. Dengan demikian, apa yang biasanya hanya dalam imajinasi ketika mendengarkan pembacaan puisi, melalui sinematisasi puisi semua itu akan terlihat dengan jelas

Pada aspek penggunaan, media pembelajaran VCD sinematisasi sama halnya dengan VCD yang lain dalam penggunaannya yaitu media pembelajaran ini dapat diputar melalui VCD/DVD *player* yang dihubungkan ke TV atau melalui komputer/laptop yang dihubungkan ke LCD. Selain itu, dapat juga disesuaikan dengan sarana pendukung yang ada. Jadi, prinsip kemudahan ini dapat dilihat dari segi isi media dan penggunaan media pembelajaran.

Selain kemudahan yang telah dipaparkan di atas, sinematisasi puisi ini juga memiliki beberapa keunggulan lain, antara lain (1) siswa mampu belajar mandiri, (2) komunikatif, (3) dapat diulang-ulang, (4) menerjemahkan simbol-simbol ataupun bahasa yang figuratif (majas) dalam puisi yang menjadi salah satu hambatan siswa dalam memahami isi atau makna yang terkandung dalam puisi, (5) dapat dipercepat maupun diperlambat pada bagian tertentu yang perlu lebih dipahami, dan dapat diperbesar, (6) memungkinkan pula untuk membandingkan antara dua puisi yang berbeda diputar secara bersamaan, (7) praktis dan mudah dibawa ke mana-mana.

### **3) Prinsip Fleksibilitas**

Pengembangan media sinematisasi ini bersifat fleksibilitas yaitu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan peserta didik, kemampuan guru, serta sarana, dan prasarana yang ada. Dilihat dari segi isi, media

pembelajaran ini dapat digunakan oleh semua sekolah tingkat menengah atas (SMA) karena media ini dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar pada kelas X SMA. Hal ini berarti media pembelajaran VCD sinematisasi puisi dapat digunakan di sekolah-sekolah rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI), sekolah standar nasional (SSN) maupun rintisan sekolah standar nasional (RSSN).

VCD sinematisasi ini juga bersifat fleksibel ketika digunakan sebagai media pembelajaran di kelas. Siswa dapat menggunakannya tanpa bantuan guru mengingat VCD ini sama dengan VCD yang lain dalam cara penggunaannya. VCD sinematisasi ini dapat digunakan untuk belajar mandiri karena mudah dibawa dan praktis. Jadi, pada intinya media pembelajaran ini dapat digunakan kapan pun dan di mana pun sesuai dengan fasilitas pendukung yang ada dan kondisi guru, siswa, dan sekolah.

#### **4) Prinsip Inovatif**

Kemajuan teknologi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kesenian. Salah satu bidang teknologi yang mengalami perkembangan pesat adalah teknologi elektronik. Teknologi ini memiliki keterkaitan erat dengan dunia kesenian, baik sebagai alat produksi maupun sebagai media komunikasi. Bahkan, teknologi elektronik berperan dalam menciptakan suatu genre baru dalam dunia kesenian yaitu seni elektronik. Sekiranya seni sastra juga harus mampu beradaptasi dengan selera dan visualisasi faktual yang tidak asing bagi siswa yang hidup pada zaman postmodern pada saat ini. Adaptasi karya sastra tersebut bukan berarti harus menggantikan posisi karya sastra dengan karya sastra populer. Akan

tetapi, hanya perlu mengemasnya menjadi bentuk yang menarik dan salah satunya yaitu dengan media sinematisasi puisi.

Media sinematisasi puisi ini merupakan media pengubahan dari puisi menjadi sebuah film. Sinematisasi adalah proses pelukisan gerak dengan kamera untuk dijadikan wujud gambar hidup atau film. Sinema atau film proses pengambilan gambar dapat dilakukan kapan saja dan pengeditan gambar memungkinkan menghilangkan gangguan tas "kecelakaan". Media sinematisasi puisi tidak sekadar dibaca, dideklamasikan, memusikalisasikan tetapi juga memadukan gambar sesuai dengan makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Jadi, media sinematisasi ini tergolong media yang inovatif.

#### **5) Prinsip Relevansi**

Puisi yang dipilih dalam film ini disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas X SMA baik dari segi usia, psikolinguistik, psikologi perkembangan, dan moral, etika, dan sosial siswa. Sinematisasi puisi ini disesuaikan dengan jenjang usia siswa mengingat karakteristik dari puisi itu sendiri adalah pemadatan (dan pemusatan) bahasa. Pada karangan berbentuk puisi dapat dikatakan hampir semua kata yang dipakainya menunjukkan arti yang tidak sebenarnya. Kata-kata dalam puisi berperan sebagai lambang-lambang atau kiasan-kiasan dan tidak jarang mengemban atau menunjukkan rasa. Kadang kata-kata dalam puisi disebut pula sebagai kata-kata bersayap karena mempunyai kemungkinan arti yang lebih dari satu. Ini membuat para pembelajarnya mengalami kesulitan untuk mengartikan isinya atau pun salah mengartikannya. Bahasa dalam puisi itu padat, berisi, figuratif (majas), dan mengandung kata-kata konotatif serta pemakaian simbol-

simbol ini juga sering membuat siswa merasa bingung dan tidak mengerti. Jadi, puisi yang dijadikan sinema pada media ini sudah dipertimbangkan tingkat kesulitan dan kemudahan yang sekiranya sesuai dengan usia siswa kelas X SMA. Selain itu, tema yang dipilih merupakan tema dari lingkungan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga diharapkan siswa akan lebih mudah dalam memahaminya.

Puisi yang dipilih dalam sinematisasi puisi disesuaikan dengan psikologi perkembangan siswa, melihat bahwa siswa memiliki tingkat pengetahuan atau intelektual yang berbeda dalam setiap jenjang pendidikan. Psikolinguistik siswa, sinematisasi ini juga mempertimbangkan dari segi kemampuan berbahasa siswa. Puisi merupakan karangan imajinatif dan kata-kata dalam puisi telah mengalami pemadatan sehingga kata-kata dalam puisi ada yang mudah dan sulit dipahami. Maka pemilihan puisi pun harus sesuai dengan tingkat psikolinguistik siswa.

Sinematisasi puisi ini juga disesuaikan dengan moral, etika, dan sosial siswa. Pada karya-karya puisi modern sekarang ini seorang guru harus selektif dalam memilih puisi yang akan dijadikan bahan ajar. Guru harus benar-benar mencermati makna yang terkandung dalam puisi serta kata-kata yang ada dalam puisi tersebut sebelum diajarkan kepada siswa karena tidak menutup kemungkinan dalam karangan yang imajinatif dan memiliki kebebasan pengarangnya untuk mengungkapkan perasaannya mengandung makna atau kata-kata yang tidak sesuai dengan moral, etika, dan sosial siswa.

## **6) Prinsip Kreativitas**

Media sinematisasi puisi ini berbentuk film naratif sebagai bahan ajar apresiasi puisi. VCD yang berisi film ini akan memberikan gambaran konkret

tentang isi yang terkandung dalam puisi. Media pembelajaran audiovisual (VCD) ini menyajikan gambar dan suara sehingga mampu menimbulkan keterlibatan emosi siswa yang menonton.

Pengembangan media pembelajaran sinematisasi ini disajikan secara kreatif. Tidak hanya desain *cover*, tapi isi dalam media pembelajaran ini dikemas secara menarik dan bervariasi. Pengambilan video yang divisualisasikan dibuat semenarik mungkin sesuai dengan ilustrasi isi puisi yang dipilih. Pemilihan musik pengiring juga disesuaikan dengan video yang telah disajikan sehingga antara gambar dan musik saling mendukung yang akhirnya menyajikan tayangan yang menarik dan tidak membosankan. Sinematisasi ini akan merangsang imajinasi siswa untuk merasakan, memahami, dan menghayati pesan yang ingin disampaikan pada puisi. Lewat media sinematisasi ini akan memudahkan siswa menghayati dalam menangkap ide yang terkandung dalam puisi, yaitu melukiskan atau menggambarkan isi dalam puisi sehingga terlihat objeknya secara jelas.

#### **4.3.7.2 Prinsip Penggunaan Media Audiovisual (VCD) Sinematisasi Puisi sebagai Media Pengajaran Apresiasi Puisi**

Adapun prinsip yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media sinematisasi puisi sebagai media pengajaran apresiasi puisi sebagai berikut.

##### **1) Prinsip Kemudahan**

Penggunaan media VCD sinematisasi ini sangat mudah dan praktis. Cara penggunaan VCD sinematisasi puisi ini sama dengan ketika memutar VCD yang lainnya, yaitu dengan memutar pada VCD/DVD *player* atau pada



komputer/laptop. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan media ini seperti halnya menyaksikan TV atau film sehingga lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Puisi yang dipilih dalam sinema ini merupakan puisi yang telah dipertimbangkan berdasarkan psikologi perkembangan, psikolinguistik, dan etika, moral, dan social siswa.

## **2) Prinsip Inovatif dan Kreatif**

Media ini digunakan untuk pembelajaran inovatif dan kreatif. Guru dapat menerapkan berbagai model atau metode dalam penggunaan media pembelajaran sinematisasi puisi dilangkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas. Guru bisa mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswa dengan kerja kelompok dan kerja individu. Penggunaan media pembelajaran sinematisasi puisi ini ditujukan agar siswa lebih mudah untuk mengapresiasi puisi. Dalam pembelajaran mengungkapkan kembali isi puisi yang dibacakan ataupun diperdengarkan melalui media sinematisasi puisi diharapkan siswa akan lebih aktif karena semua kegiatan pembelajaran difokuskan pada siswa. Kedudukan guru dalam penggunaan media ini sebagai motivator yang membimbing jalannya pembelajaran.

### **4.3.8 Prototipe Bahan Ajar Mengapresiasi Puisi (Prototipe)**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru maka data yang diperoleh dari penelitian menjadi acuan dan pertimbangan dalam penyusunan prototipe bahan ajar mengapresiasi puisi untuk siswa kelas X SMA, yakni berupa

VCD sinematisasi dan buku panduan sinematisasi puisi. VCD ini berisi 2 sinematisasi puisi berdasarkan angket kebutuhan yang dipilih guru dan siswa.

#### 4.3.8.1 Bahan Pembuatan Media VCD Sinematisasi Puisi

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, maka diperoleh data mengenai media yang dibutuhkan. Bahan yang digunakan dalam pembuatan VCD sinematisasi puisi berupa teks puisi yang difilmkan. Teks puisi yang akan digunakan dalam pembuatan media ini adalah teks puisi yang berjudul *Anak-anak Indonesia* (Ahmadun Yosiharfanda) dan *Doa* (Chairil Anwar).

Puisi *Anak-anak Indonesia* bertema mengenai kehidupan sosial yaitu menceritakan tentang kehidupan anak-anak Indonesia yang hidup dijalanan dan menjadi korban eksploitasi anak. Puisi *Doa* bertema relegius (Ketuhanan) yaitu menceritakan tentang kehidupan seseorang yang penuh dosa dan merasa tidak pantas untuk mendapat ampunan Tuhan, namun orang tersebut menyadari bahwa tidak ada jalan lain selain jalan Tuhan yang harus diikuti. Orang tersebut juga merasa tidak bisa berpaling kearah lain selain jalan Tuhan. Ke-2 puisi yang bertemakan kehidupan sosial dan relegius ini telah sesuai jika digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk siswa SMA. Pesan yang terdapat dalam ke-2 puisi tersebut dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mewujudkan cita-cita dan tetaplah berjalan ke jalan Tuhan.

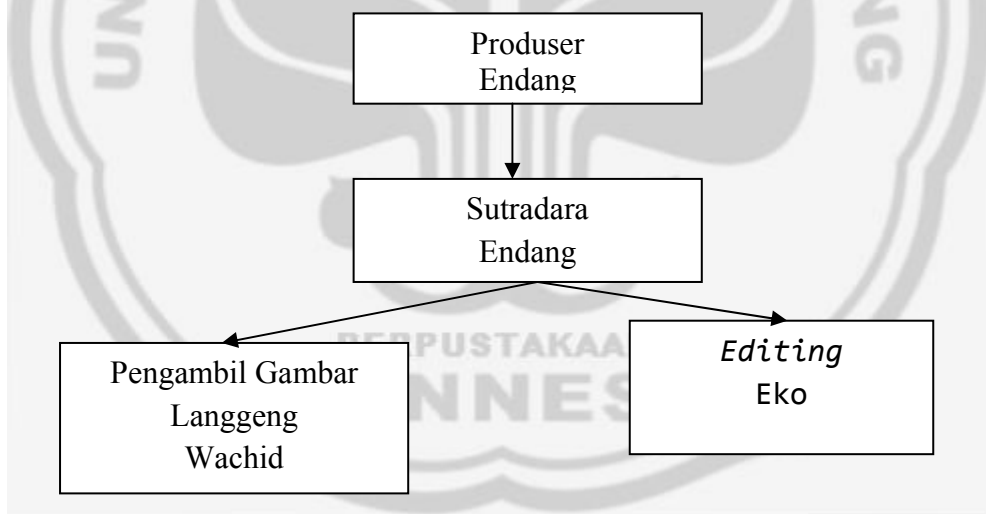
Persoalan dalam ke-2 teks puisi tersebut berkaitan erat dengan kehidupan siswa SMA dan mengajak siswa untuk peka terhadap kehidupan disekeliling mereka. Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, peneliti menggunakan teks

puisi yang berjudul *Anak-anak Indonesia* (Ahmadun Yosierfanda) dan *Doa* (Chairil Anwar), sebagai bahan media VCD sinematisasi puisi.

#### 4.3.8.2 Proses Produksi Sinematisasi Puisi

Dalam tahap proses produksi sinematisasi ini, dipaparkan kegiatan yang dilakukan peneliti selama proses produksi berlangsung. Untuk memaparkannya peneliti menguraikan beberapa kegiatan, yaitu (1) pembentukan tim produksi, (2) proses penggarapan teks puisi menjadi naskah, dan (3) pengambilan gambar.

Tim produksi pada proses ini berkaitan dengan bagian artistik dalam penggarapan naskah puisi ini. Gambaran mengenai tim produksi dapat dilihat dalam bagan 4.1 di bawah ini.



**Bagan 4.1 Tim Produksi Sinematisasi Puisi**

Tim produksi tersebut merupakan satu kesatuan yang akan bekerjasama dalam proses penggarapan naskah puisi. Setiap pemegang bertanggung jawab atas tugas yang dibebankan. Masing-masing pemegang jabatan juga harus memahami naskah dan konsep penyutradaraan.

Proses penggarapan dimulai dengan kegiatan membaca teks puisi. Pembacaan teks puisi ini dilakukan untuk memahami apa yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca. Setelah proses pembacaan selesai, sutradara membuat sinopsis cerita yang kemudian dikembangkan menjadi skenario. Skenario ini peneliti jadikan sebagai panduan dalam pengambilan gambar.

Dalam proses penggarapan sinema puisi *Anak-anak Indonesia* (Ahmadun Yosierfanda) berbeda dengan sinema puisi *Doa* (Chairil Anwar). Berdasarkan pertimbangan peneliti untuk penggarapan sinematisasi puisi *Anak-Anak Indonesia* peneliti mengambil video-video yang ada dalam *youtube* karena selain keterbatasan biaya, puisi *Anak-anak Indonesia* menggambarkan kehidupan seluruh anak di Indonesia yang berada di jalanan baik pengamen, pengemis, TKI, dan anak-anak yang menjadi korban eksploitasi. Selain itu, puisi ini juga memiliki banyak *setting* yang peneliti tidak mampu mengambil gambarnya secara langsung. Namun, untuk gambar pembaca puisi diambil secara langsung yang dibacakan oleh Nana Riskhi Susanti.

Penggarapan sinematisasi puisi *Anak-anak Indonesia* dimulai dengan mengunduh video-video yang ada dalam *youtube* disesuaikan dengan ilustrasi yang ada pada setiap bait dalam puisi tersebut. Peneliti memilah dan memilih video-video yang memiliki kualitas gambar yang bagus karena video yang ada dalam *youtube* sebagian besar gambarnya tidak jelas. Setelah video terkumpul barulah penyusunan film sesuai dengan skenario puisi *Anak-anak Indonesia*.

Pada puisi *Doa*, peneliti mengambil gambar secara langsung. Langkah yang dilakukan setelah pembuatan skenario adalah memilih pemeran tokoh

(*casting*). Pemilihan pemeran tokoh dilakukan oleh sutradara dengan mempertimbangkan berbagai faktor, diantaranya kecocokan fisik dan kemampuan pemain. Adapun tokoh penokohan sinematisasi puisi *Doa* karya Chairil Anwar, yaitu 1) pembaca puisi (Zulfa Fahmi), 2) Arga (tokoh utama yang suka hidup berfoya-foya, yaitu: minum-minuman keras, judi mencuri, dan memakai narkoba yang akhirnya bertaubat), 3) Marsha (istri arga), 4) Zanuar (teman Arga), 5) Adi (teman Arga), dan 6) Rizki (teman Arga).

Pengambilan gambar dilakukan selama dua kali. *Pertama*, pengambilan gambar pembaca puisi yang berlokasi di padang ilalang (Ambarawa) untuk puisi *Anak-anak Indonesia* dan di masjid (Jalan Cempaka Sari Timur, Sekaran, Gunungpati) untuk puisi *Doa*. *Kedua*, pengambilan gambar untuk sinematisasi puisi *Doa* yang berlokasi di Jalan Cempaka Sari Timur, Sekaran, Gunungpati.

#### 4.3.8.3 Pascaproduksi (Proses *Editing* VCD Sinematisasi Puisi)

Proses editing VCD menggunakan program *Ulead 11*. Proses ini terdiri atas empat tahap, yaitu (1) memasukkan video, (2) memasukkan audio, (3) menambah teks, (4) menghasilkan VCD.

##### 1) Memasukkan Video

Langkah pertama yang dilakukan adalah memasukkan video hasil rekaman yang sudah di *capture* sehingga menjadi bentuk file dalam format AVI. File dimasukkan dalam proses pengeditan melalui *import* media sehingga file tersebut masuk dalam *project media* yang akan diedit.

## 2) Memasukkan Audio

Agar tampilan dalam VCD terlihat lebih menarik dan berkesan dramatis sinema ini diberi efek musik yang sesuai dengan isi puisi. Musik yang telah dipilih dimasukkan dalam proses pengeditan melalui *import media* sehingga masuk dalam *project media* yang akan diedit.

## 3) Menambah Teks

Tampilan teks ditambahkan pada bagian awal yaitu petunjuk penggunaan dan isi VCD. Teks juga ditambahkan pada saat penampilan gambar agar siswa lebih jelas. Teks ini diambil dari kata-kata yang ada dalam puisi. Teks ditambahkan dalam menu *media generators* bagian teks.

## 4) Menghasilkan VCD

Media yang telah disatukan dan telah dirasa cukup untuk dibuat media kemudian *dirender* dengan memilih program *make a movie*.

### 4.3.8.4 Hasil Pengembangan Media VCD Sinematisasi Puisi (Prototipe)

Setelah tahap produksi dan tahap *editing* selesai, hasil dari pengembangan media VCD adalah sebuah sinematisasi puisi dalam bentuk VCD. Ada pun rancangan VCD sinematisasi puisi adalah sebagai berikut.

#### 4.3.8.4.1 Sampul Kotak Pembungkus dan Perwajahan VCD Sinematisasi

##### Puisi

Sampul kotak pembungkus VCD sinematisasi puisi dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap kebutuhan VCD sinematisasi puisi. Sampul dirancang dengan komposisi warna, gambar, dan

tulisan agar terlihat menarik. Variasi warna yang dipilih adalah warna yang sederhana dan kasual bergambar orang yang sedang membacakan puisi dan sesuai dengan ilustrasi tema pada puisi yang disinemakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar 4.11 berikut.



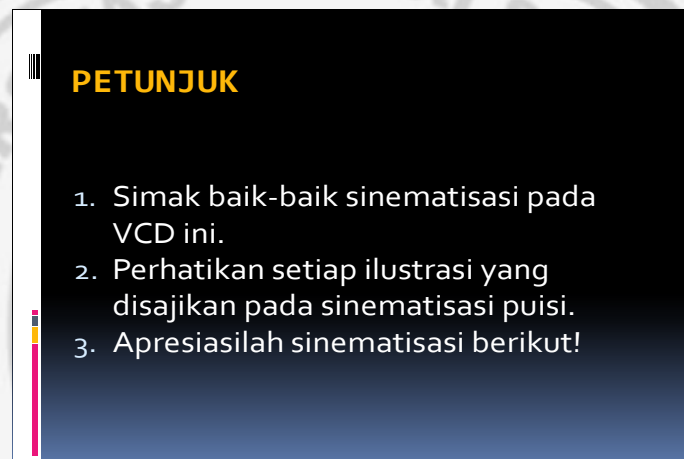
**Gambar 4.1 Sampul Kotak Pembungkus VCD Sinematisasi Puisi**



**Gambar 4.2 Perwajahan VCD Sinematisasi Puisi**

#### 4.3.8.4.2 Petunjuk Belajar

Dalam VCD sinematisasi puisi terdapat menu teks *petunjuk belajar* untuk memberikan petunjuk pada siswa agar mudah mempelajari isi VCD dan memudahkan penggunaannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.3 tampilan menu berikut.



**Gambar 4.3 Tampilan Petunjuk Belajar pada VCD**

#### 4.3.8.4.3 Tampilan Isi VCD

Dalam VCD sinematisasi ini terdiri atas dua puisi yang diangkat menjadi sinematisasi puisi yaitu puisi *Anak-anak Indonesia* karya Ahamdun Yosi Herfanda dan *Doa* karya Chairil Anwar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.4 tampilan isi berikut.



### VCD SINEMATISASI INI BERISI:

1. Sinematisasi Puisi *Anak-anak Indonesia*  
Karya Ahmadun Yosi Herfanda
2. Sinematisasi Puisi *Doa* Karya Chairil Anwar

**Gambar 4.4 Tampilan Daftar Isi VCD**

#### 4.3.8.4.4 Tampilan Judul VCD

Bagian isi VCD diawali dengan tayangan judul VCD sinematisasi puisi sebagai identitas bahan ajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.5 tampilan menu berikut.



**Gambar 4.5 Tampilan Pembuka dan Judul dalam VCD**

#### 4.3.8.5 Prototipe Buku Petunjuk VCD Sinematisasi Puisi

Setelah memperoleh data dari guru dan siswa mengenai analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar sinematisasi puisi, langkah selanjutnya adalah penyusunan prototipe buku panduan pengembangan dan penggunaan VCD sinematisasi puisi. Adapun bagian-bagian prototipe buku panduan sinematisasi tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, sampul bungkus buku panduan VCD sinematisasi puisi dirancang sama dengan sampul VCD sinematisasi puisi, baik dari warna maupun desain gambar. Hanya saja perbedaannya terletak pada penambahan tulisan buku pada sampul belakang buku. Untuk jelasnya sampul buku dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut.



**Gambar 4.6 Tampilan Sampul Buku Panduan**

Kedua, buku panduan VCD sinematisasi puisi ini terdiri atas lima bab.

Bab-bab tersebut terdiri atas beberapa subbab, antara lain:

- 1) Bab 1, meliputi a) latar belakang, b) tujuan, dan c) deskripsi singkat mengenai media sinematisasi puisi.
- 2) Bab 2, meliputi a) bentuk, b) karakteristik, dan c) isi media.
- 3) Bab 3, meliputi a) prinsip-prinsip, b) karakteristik, dan c) langkah-langkah pengembangan media pembelajaran VCD sinematisasi puisi.
- 4) Bab 4, penggunaan media pembelajaran VCD sinematisasi puisi
- 5) Bab 5, penutup

#### **4.3.9 Penilaian dan Saran Perbaikan terhadap Prototipe Bahan Ajar Sinematisasi Puisi**

Berdasarkan uji coba terbatas yang dilakukan kepada 3 guru dan 2 ahli, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut. Penilaian tersebut meliputi tiga dimensi, yaitu 1) perwajahan VCD, 2) menu teks, dan 3) menu utama/isi.

Pada dimensi pertama yakni perwajahan VCD sinematisasi puisi, nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 87,2 dan dari ahli sebesar 85. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,1 maka dapat disimpulkan bahwa dimensi perwajahan VCD sudah baik.

Selain penilaian di atas, ada beberapa saran perbaikan untuk dimensi ini, yaitu warna *background* VCD sebaiknya lebih dipercerah dan gambar yang ditonjolkan adalah tema puisi bukan pembaca puisi.

Dimensi kedua yakni menu teks VCD, nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 85, 78 dan dari ahli 83,75. Berdasarkan kedua nilai tersebut,

diperoleh rata-rata sebesar 84,76 maka dapat disimpulkan bahwa dimensi menu teks pada VCD sudah baik.

Selain penilaian di atas, ada beberapa saran perbaikan untuk dimensi ini, yaitu (1) ukuran *font* pada sampul diperbesar, (2) warna huruf diberi warna-warna yang cerah, dan (3) teks lirik sekilas pada sinema dibuat penuh atau dicantumkan semua dengan diberi efek yang bervariasi.

Dimensi ketiga yakni isi VCD, nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 85,25 dan dari ahli 86,25. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh rata-rata sebesar 85,75 maka dapat disimpulkan bahwa dimensi menu utama VCD sudah baik.

Selain penilaian di atas, ada saran perbaikan untuk dimensi ini, yaitu (1) pada puisi *Anak-anak Indonesia* pada gambar/video yang terakhir yaitu anak yang sedang mengamen dihapus/dipotong dan disesuaikan dengan isi puisi, (2) pada puisi *Doa*, sinema dibuat universal tidak satu agama.

Secara umum, ada beberapa saran perbaikan yang diberikan oleh guru dan ahli terhadap bahan ajar buku panduan membacakan puisi, yaitu (1) warna *background* perwajahan VCD diperjelas dan dibuat dengan desain yang lebih menarik, (2) teks puisi pada kedua sinema dibuat penuh atau teks puisi dicantumkan semuanya, (3) ukuran dan warna *font* diperbesar dan diberi efek yang menarik dengan warna yang cerah, dan (4) pada bagian belakang VCD diberi teks mengenai VCD.

### **5.1.5 Penilaian terhadap Prototipe Buku Panduan Pengembangan dan Penggunaan Media Audiovisual (VCD) Sinematisasi Puisi sebagai Media Pembelajaran Apresiasi Puisi bagi Siswa SMA Kelas X**

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh dosen pembimbing, secara keseluruhan buku sudah bagus meskipun ada beberapa perbaikan yaitu pada penggunaan kata sapaan yang ditujukan kepada guru atau praktisi pendidikan. Selain itu, hal-hal yang harus diperbaiki adalah pada penulisan huruf, tata kalimat, dan *cover* yang disesuaikan dengan perubahan pada *cover* VCD.

### **4.1.6 Hasil Perbaikan terhadap Media Audiovisual (VCD) Sinematisasi Puisi sebagai Media Pembelajaran Apresiasi Puisi bagi Siswa SMA Kelas X**

Setelah dilakukan penilaian terhadap VCD sinematisasi puisi untuk siswa SMA kelas X oleh guru dan ahli, didapatkan hasil penilaian dan saran masukan sebagai dasar perbaikan media VCD sinematisasi ini, semua saran masukan yang didapat dijadikan sebagai dasar perbaikan. Namun, tidak semua saran masukan yang diperoleh dijadikan sebagai dasar perbaikan karena peneliti mempunyai konsep dan pertimbangan sendiri dalam melakukan revisi atau perbaikan terhadap VCD sinematisasi puisi. Selain mengacu pada saran perbaikan, perbaikan yang dilakukan juga didasarkan ide-ide kreatif peneliti. Berikut ini tabel hasil perbaikan VCD sinematisasi puisi.

Tabel 4.7 Perbaikan VCD Sinematisasi Puisi

| Dimensi                           | Subdimensi                                  | Saran   | Perbaikan   |
|-----------------------------------|---|---|---|
| Perwajahan VCD sinematisasi puisi | Komposisi warna                             | Komposisi warna dibuat menarik dengan warna yang cerah                        | Warna diubah coklat agar terkesan sederhana dan kasual  |
|                                   | Pemilihan dan penataan gambar               | Gambar yang ditonjolkan isi puisi bukan pembaca puisi                         | Gambar yang ditonjolkan isi puisi.  |
| Isi/Menu Teks                     | Penulisan judul VCD                         | Judul kurang lengkap tidak ada media untuk apa dan untuk kelas berapa         | Judul diubah menjadi “VCD Sinematisasi Puisi sebagai Media Pembelajaran Mengapresiasi Puisi bagi Siswa SMA Kelas X” |
|                                   | Komposisi warna penulisan judul didalam VCD | Warna dibuat serasi antara yang satu dengan yang lain dengan warna yang cerah | Warna diubah menjadi biru dan kuning  |
|                                   | Pemberian lirik puisi sekilas               | Tulisan & efek  | Tulisan dan efek dibuat bervariasi. Lirik puisi ditulis semua   |

|                        |        |                    |  |   |
|------------------------|--------|--------------------|--|---|
| <b>Isi/ Menu Utama</b> | Visual | Penggambaran latar | Gambar pada puisi <i>Anak-anak Indonesia</i> disesuaikan | Penghilangan gambar anak pada akhir video |
|------------------------|--------|--------------------|--|---|

Berdasarkan tabel 4.7, saran perbaikan terhadap prototipe media sinematisasi puisi meliputi tiga dimensi yaitu perwajahan VCD, menu teks VCD, dan isi. Perbaikan mengenai dimensi-dimensi tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, dimensi perwajahan VCD. Perbaikan yang dilakukan pada perwajahan VCD adalah (1) perubahan warna pada sampul menjadi lebih cerah, (2) perubahan ukuran dan warna *font* pada judul, dan (3) perubahan pada gambar sampul yang ditonjolkan tema puisi bukan pembaca puisi. Perbaikan pada label dan bungkus VCD sinematisasi puisi tersebut dapat dilihat pada gambar 4.7 dan 4.8 berikut.



**Sebelum Perbaikan**



**Sesudah Perbaikan**

**Gambar 4.7 Perwajahan VCD Sebelum dan Sesudah Perbaikan**



Sebelum Perbaikan

Setelah Perbaikan

**Gambar 4.8 Sampul Bungkus VCD Sebelum dan Sesudah Perbaikan**

Pada sampul bungkus VCD didesain, hanya sedikit berbeda pada peletakan gambar pada VCD. Selain itu, tema isi puisi lebih ditonjolkan



yang semula pembaca puisi. Pada sampul belakang ditambah teks mengenai VCD sinematisasi puisi.

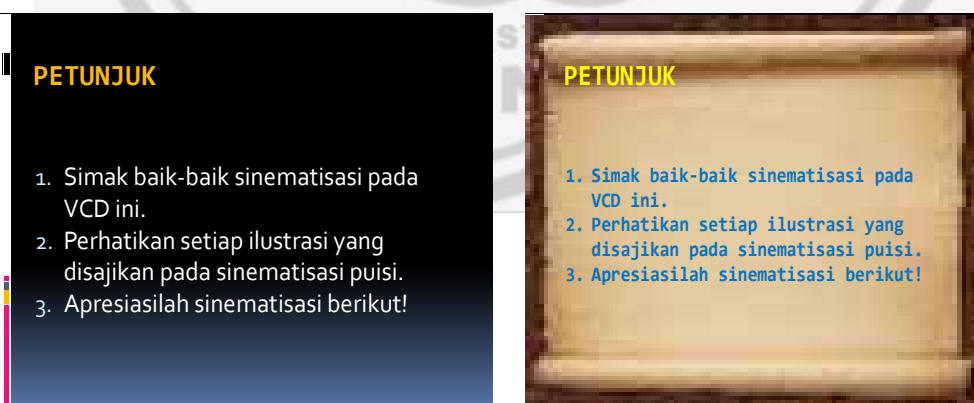
Kedua, perubahan pada menu teks VCD. Menu teks diubah warna biru dan kuning. Warna tersebut dipilih peneliti karena cerah dan mudah dibaca. Perubahan pada gambar dimensi menu VCD dan petunjuk penggunaan VCD dapat dilihat pada gambar 4.9 dan 4.10 berikut.



**Sebelum Perbaikan**

**Sesudah Perbaikan**

**Gambar 4.9 Dimensi Menu VCD Sebelum dan Sesudah Perbaikan**



**Sebelum Perbaikan**

**Sesudah Perbaikan**

**Gambar 4.10 Petunjuk Penggunaan VCD Sebelum dan Sesudah Perbaikan**

Perubahan tampilan judul dalam tayangan VCD. Perbaikan dilakukan pada tampilan judul dalam tayangan VCD, perubahan tersebut meliputi perubahan *background* dari gelap menjadi lebih terang serta jenis dan warna *font* juga diubah. Hal tersebut dapat dilihat dengan jelas pada gambar 4.11 berikut.



**Gambar 4.11 Pembuka dan Judul VCD Panduan Sebelum dan Sesudah Perbaikan**

Ketiga, perubahan isi VCD. Perbaikan pada isi dalam VCD hanya pada sinematisasi *Anak-anak Indonesia* yaitu gambar akhir film tidak sesuai yaitu gambar anak yang sedang mengamen di jalan, sedangkan gambar yang lain tetap.

#### 4.1.7 Hasil Perbaikan terhadap Buku Panduan Pengembangan dan Penggunaan Media Audiovisual (VCD) Sinematisasi Puisi sebagai Media Pembelajaran Apresiasi Puisi bagi Siswa SMA Kelas X

Buku panduan ini dibuat untuk melengkapi media VCD sinematisasi puisi agar lebih mudah dalam penggunaannya dan hanya dipakai oleh guru. Buku ini menjelaskan tentang panduan, tuntunan, pengembangan, dan tata cara penggunaan media VCD sinematisasi puisi. Perbaikan buku hanya pada sampul saja. Konsep yang digunakan pada sampul buku panduan disesuaikan dengan sampul media VCD sinematisasi puisi. Variasi warna dan tulisan disesuaikan dengan sampul VCD.

#### 4.4 Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai keunggulan dan kekurangan VCD dan buku sinematisasi puisi yang dibuat peneliti.

##### 4.2.1 Keunggulan Media Audiovisual (VCD) Sinematisasi Puisi untuk Siswa SMA Kelas X

Bahan ajar yang dibuat peneliti memiliki keunggulan, baik dari segi bentuk maupun isi. Jika dibandingkan dengan media VCD sinematisasi puisi yang

telah ada, media ini jelas lebih efektif. Selain diperuntukkan khusus untuk siswa SMA kelas X, media ini lebih mempermudah siswa dalam mengapresiasi puisi sehingga hasilnya akan lebih baik. Di lihat dari segi bentuk, VCD sangat praktis, mudah dibawa, dan memiliki desain yang menarik.

Sesuai dengan konsep awal penelitian ini, VCD sinematisasi puisi dikembangkan untuk memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk mengapresiasi puisi dan memberikan visualisasi isi puisi sehingga siswa mudah dalam menangkap isi puisi tersebut. Dari segi isi, VCD ini merupakan media audiovisual sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat apa yang ada dalam VCD. Media VCD ini dirasa cukup efektif sebagai salah satu media pembelajaran mengapresiasi puisi. Kelebihan lain dapat digunakan oleh guru untuk memperkenalkan bentuk sinematisasi puisi yang sebenarnya dan dapat membantu proses pembelajaran agar lebih menarik.

#### **4.4.2 Kekurangan Media Audioviasul (VCD) Sinematisasi Puisi untuk Siswa SMA Kelas X**

Selain memiliki keunggulan VCD sinematisasi puisi ini juga memiliki kekurangan. Kekurangan VCD sinematisasi puisi, yaitu pada isi VCD baik dari cara pembacaan maupun latar puisi yang disajikan dalam sinema masih sangat sederhana sehingga tingkat kepuasan sebagai bahan ajar bergantung pada siswa dan guru itu sendiri.

## **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan agar sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan. Meskipun demikian, tidak dapat dihindarkan adanya kekurangan dan keterbatasan. Kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian perlu diungkapkan agar tidak terjadi salah persepsi. Keterbatasan yang dimaksud menyangkut beberapa aspek, yaitu: (1) subjek penelitian, (2) instrumen penelitian, (3) pengujian prototipe bahan ajar, dan (4) bahan penyerta penyusunan bahan ajar. Uraian dari keempat aspek tersebut sebagai berikut.

### **4.5.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa dan guru SMA yang diambil dari 3 sekolah berbeda di Pati, yaitu SMA Negeri 2 Pati, SMA PGRI 1 Pati, dan SMA Muhammadiyah 1 Pati. Siswa yang diambil dari tiap-tiap sekolah adalah sepuluh siswa, sedangkan guru yang menjadi subjek penelitian dalam hal ini adalah satu guru bahasa Indonesia di tiap-tiap sekolah tersebut. Pemakaian subjek penelitian tersebut sebenarnya terlalu sedikit untuk mewakili populasi yang ada. Hal tersebut terpaksa dilakukan karena pertimbangan waktu, tenaga, dan biaya.

### **4.5.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah instrumen yang sepenuhnya baku sehingga memungkinkan data yang diperoleh tidak sebagaimana mestinya. Penyesuaian instrumen tersebut dilakukan agar sesuai dengan sasaran.

#### 4.5.4 Pengujian dan Penilaian Prototipe Bahan Ajar

Pengujian prototipe oleh ahli dan guru tidak dilakukan secara langsung (tanpa pengawasan peneliti). Kondisi demikian menyebabkan pengujian produk penelitian belum sepenuhnya ideal sesuai ketentuan.

#### 4.5.5 Bahan Penyerta Penyusunan Bahan Ajar

Hal-hal yang berkaitan dengan bahan penyerta adalah proses desain, pengambilan gambar, dan pengeditan gambar pada VCD sinematisasi puisi. Proses desain VCD dilakukan oleh peneliti yang masih mempunyai kekurangan dalam hal mendesain VCD. Hal ini menyebabkan hasil VCD sinematisasi puisi kurang sempurna. Pada pelaksanaan pengambilan model yaitu pada puisi *Doa*, peneliti menggunakan model yang belum ahli dalam melakukan pemeranan sehingga penghayatan terhadap tokoh kurang maksimal. Pemilihan latar puisi yang digunakan sebagai sinema dalam VCD sinematisasi puisi masih sangat sederhana, sehingga kurang dapat memenuhi isi setiap lirik dari puisi tersebut apalagi pada sinematisasi puisi *Anak-anak Indonesia*, video/gambar diambil dari layanan internet sehingga hasilnya ada yang kurang sesuai. Selain itu, proses pengambilan video hanya menggunakan satu kamera panggul dengan sistem pencahayaan dan suara yang kurang memadai. Begitu pula dengan desain buku, baik *lay out* buku maupun ilustrasi gambar belum menggunakan tenaga profesional dalam penyusunannya. Peneliti masih menggunakan kemampuan sendiri dalam proses pendesainan dan pengeditan buku, hal ini dilakukan untuk menghemat waktu dan biaya.

#### 4.5.6 Keterbatasan Biaya dan Waktu

Keterbatasan biaya dan waktu berpengaruh banyak terhadap proses dan hasil VCD sinematisasi puisi. Mengingat peneliti masih banyak keterbatasan dalam hal biaya dan waktu, maka perbaikan VCD ini tidak dilakukan secara maksimal. Peneliti hanya melakukan perbaikan sampul kotak, perwajahan, dan sedikit pengurangan gambar pada video serta penambahan teks dalam isi dalam VCD.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan pengembangan VCD sinematisasi puisi untuk siswa SMA kelas X sebagai berikut.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa bahan ajar mengapresiasi puisi untuk siswa SMA kelas X dapat dikembangkan ke dalam wujud VCD dan buku panduan sinematisasi puisi. Media VCD sinematisasi puisi untuk siswa SMA kelas X dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran mengapresiasi puisi. Media VCD sinematisasi puisi ini berisi puisi yang difilmkan sesuai dengan siswa SMA kelas X. Media tersebut berisi 2 puisi yaitu puisi *Anak-anak Indonesia* karya Ahmadun Yosi Herfanda dan *Doa* karya Chairil Anwar. Sampul kotak dan perwajahan media VCD dibuat menarik sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar. Tema dalam puisi menjadi konsep dasar sampul kotak dan perwajahan VCD. Buku memiliki ukuran standar dengan ketebalan halaman utama 79 lembar dengan sampul sesuai dengan sampul VCD. Buku ini didesain untuk guru atau praktisi pendidikan yang ingin mengembangkan media yang serupa.

Adapun simpulan berkaitan dengan kebutuhan terhadap VCD sinematisasi puisi, penilaian terhadap prototipe VCD sinematisasi puisi, dan perbaikan terhadap prototipe VCD sinematisasi puisi sebagai berikut.



Pertama, simpulan tentang kebutuhan media VCD sinematisasi puisi. Berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru, diketahui bahwa siswa dan guru membutuhkan media pembelajaran sinematisasi puisi yang kemudian diwujudkan dalam bentuk VCD sinematisasi puisi yang berisikan dua puisi yang disenemakan. Selain itu, juga disusun buku panduan pengembangan dan penggunaan VCD sinematisasi untuk guru.

Kedua, simpulan tentang profil VCD sinematisasi puisi yang meliputi dua bagian, yaitu dari segi bentuk dan isi. Dari segi bentuk, judul yang dipakai dalam prototipe VCD sinematisasi puisi adalah *Cara Mudah Memahami Puisi melalui Sinematisasi Puisi* dan gambar yang dipilih adalah ilustrasi puisi dengan warna sederhana dan kasual. Dari segi isi VCD sinematisasi puisi dilengkapi dengan petunjuk penggunaan, daftar menu tayangan, terdiri atas dua puisi, puisi yang dijadikan sinema adalah *Doa (Kepada Pemeluk Teguh)* karya Chairil Anwar dan *Anak-anak Indonesia* karya Ahmadun Yosi Herfanda dengan dua model pembaca puisi.

Ketiga, simpulan tentang penilaian terhadap prototipe media VCD sinematisasi puisi untuk siswa SMA kelas X. Dari hasil penilaian yang diberikan oleh dosen ahli dan guru, dapat disimpulkan sebagai, yaitu (1) pada dimensi perwajahan VCD sinematisasi puisi nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 87,2 dan dari ahli sebesar 85 maka dapat disimpulkan bahwa dimensi perwajahan VCD sudah baik, (2) pada dimensi menu teks VCD, nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 85,78 dan dari ahli 83,75 maka dapat disimpulkan bahwa dimensi menu teks pada VCD sudah baik, dan (3) pada

dimensi isi VCD, nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 85,25 dan dari ahli 86,25 maka dapat disimpulkan bahwa dimensi menu utama VCD sudah baik.

Perbaikan terhadap prototipe media VCD sinematisasi puisi untuk siswa SMA kelas X. Perbaikan yang dilakukan terhadap prototipe media VCD sinematisasi puisi, yaitu (1) pada dimensi kotak pembungkus VCD sinematisasi puisi, dilakukan penggantian desain secara total. Namun, masih menggunakan konsep awal yaitu menampilkan tema kedua sinema tersebut dan kedua model pembaca, (2) pada dimensi perwajahan VCD sinematisasi puisi, dilakukan penyesuaian dengan sampul kotak pembungkus VCD sinematisasi puisi, (3) pada dimensi menu teks ada penambahan dan perbaikan pada komposisi warna dan ukuran, (4) pada dimensi isi ada penghapusan video atau gambar yang kurang sesuai, (5) perbaikan buku panduan hanya pada sampul buku saja sesuai dengan perubahan sampul VCD.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan sebagai berikut.

Pertama, guru hendaknya mengembangkan media pembelajaran mengapresiasi puisi untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi, yang menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Media VCD sinematisasi puisi ini dapat digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran mengapresiasi puisi.

Kedua, perlu diadakan pengembangan terhadap media VCD sinematisasi puisi untuk memperbaiki kekurangan pada media VCD sinematisasi puisi yang telah ada.

Ketiga, perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji keefektifan media VCD sinematisasi puisi untuk siswa SMA kelas X.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah dan Yunarko. 2009. *Pengajaran Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Afriani. 2008. *Pengembangan Media Video Klip Puisi sebagai Alternatif Media Pembelajaran untuk Mengapresiasi Puisi Siswa kelas VII SMP*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anggraini, Lies dan C. D. Diem. 2004. *Keefektifan Penerapan Metode Lapis Makna Puisi dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi*. Pelembang: Universitas Sriwijaya.
- Anggraini. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar Membacakan Puisi untuk SD Kelas Renda*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Anggraini, Bina. 2009. *Sinematek Terpadu di Yogyakarta*. Sumber: <http://eprints.undip.ac.id/3095/>. Diunduh pada tanggal 12 April 2010.
- Aristiana, Lindayati. 2008. *Pengembangan Media Sinematisasi Cerpen sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerpen untuk Siswa SMP Kelas VII*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Berdianti, Ika. 2008. *Membuat Puisi*. Semarang: Sindur Press.
- Cheung, Chi-Kim. 2006. *Media Education As A Vehicle for Teaching Religion: A Hong Kong Case*. Universitas Hong Kong. Sumber: <http://proquest.umi.com/pqdweb>. Diunduh pada tanggal 14 Mei 2010.

- Doyin, Moh. 2008. *Seni Baca Puisi*. Semarang: Bandungan Institute.
- Dullah, Sjech, Purnomo, dan L. Ratnawati. 2005. *Sajak-sajak Wowok Hesti Prabowo dalm Antologi Presiden dari Negeri Pabrik: Kajian Struktural-Semiotik*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Hakim, Lutfi. 2009. *Peningkatan Kemampuan Mnegapresiasi Drama Melalui Teknik Catatan TS (Tulis Susun) pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Gubug*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Harsono, Siswo. 2007. *Sastra Elektronik*. Semarang. Sumber: [www.oneelektronik.blogspot.com](http://www.oneelektronik.blogspot.com). Diunduh pada tanggal 12 Januari 2010.
- Haryanto. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar Membacakan Puisi untuk Siswa SMA dengan Teknik Latihan Menyiasati Diri dan Menyiasati Puisi*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Haryoto. 2005. *Pengaruh Teknik Penampilan Latar Pembacaan Puisi dalam VCD terhadap Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa Kelas II SMA Negeri 15 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hudlotin. 2006. *Pengembangan Pembelajaran Membawakan Acara dengan Media Compact Disc melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII-E MTs. Salafiyah Kajen Kabupaten Pati*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mubarak, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nugroho, Yusro Edy. 2009. *Merancang Sendiri Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual*. Makalah Disampaikan pada Diskusi Media Pembelajaran pada Tanggal 22 Maret 2009 di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Postmodernisasi dalam Sastra*. Yogyakarta: FBS IKIP.
- Pradopo, Joko. 2009. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramainas. 2006. *Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Riyana, Cepy. *Sinopsis, Naskah/Skript, Shooting Skript/Skenario*. Sumber: [www.cheppy@upi.edu.com](http://www.cheppy@upi.edu.com). Diunduh pada tanggal 12 April 2010.
- Rosidi, Ajip. 2009. *Sastra Indonesia Perkembangan dan Pengajarannya*. Semarang. Makalah disampaikan pada Diskusi Ilmiah Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. 18 November 2009. (Semarang 8 Nopember 2007. Siswo Harsono)
- Sartono, Sri. 2003. *Teknik Produksi Video/VCD*. Semarang: Unnes. Makalah Disampaikan pada Acara Pelatihan Pengelolaan Sumber Belajar dan Media Bagi Dosen PGSD Universitas Negeri Semarang pada Tanggal 17-22 Februari 2003.
- Sudjana, Nana dan Rifai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharianto, S. 2005. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Menuju Pembelajaran Sastra yang Apresiatif*. Semarang: Bandungan Institute.

- Sumardi dan Zaidan, Abdul Rozak. 2008. *Pedoman Pengajaran Apresiasi Puisi SLTP & SLTA untuk Guru dan Siswa*. Jakarta: Balai Pustaka..
- Suwarna. 2006. *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wicana.
- Tabachnick, David. 2011. *Wielding The Camera pen: Teaching Sociology Through Filmmaking*. Duke University. Fairfax: Feb-May 2011. Vol. 35. Diunduh tanggal 29 juni 2011.
- Tussubha, Nurlaila. 2009. *Pengembangan Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Audiovisual pada Kelompok B1 TK Plus Ma'arif Balai-balai Padang Panjang Barat*. Padang Panjang: Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang.
- Utomo, Teguh Dwi. 2009. *Pengembangan Media VCD Persiapan Membacakan Puisi Melalui Teknik Relaksasi untuk Siswa SMA*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Venayaksa, Firman. 2005. *Keterpengaruhan antara Novel dan Film*. *Majalah Matabaca*, edisi Agustus 2005. Sumber: (<http://www.rumahdunia.net/>). Diunduh tanggal 24 April 2010.
- Wahana Komputer. 2005. *Seri Tutorial: Vidio Editing dengan Pinnacle Studio 9*. Yogyakarta: Andi, Semarang: Wahana Komputer.
- Wagiran, Hidayati, dan Nugroho. 2009. *Media Pembelajaran*. Makalah Disampaikan pada Diskusi Media Pembelajaran pada Tanggal 22 Maret 2009 di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

- Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yuliana. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Apresiasi Puisi Anak dengan Menggunakan Teknik Dengar-Cerita Siswa Kelas II SD N Mantingan Jaken Pati*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Yuliantini. 2006. *Keefektifan Metode Experiential dengan Menggunakan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri I Cisarua Kabupaten Bandung*. Tesis. Bandung. Diunduh pada tanggal 12 April 2010.





**Lampiran 1**

**DOA**  
**(Kepada Pemeluk Teguh)**  
**Chairil Anwar**

Tuhanku  
Dalam termangu  
Aku masih menyebut namamu  
  
Biar susah sungguh  
mengingat Kau penuh seluruh  
  
cayaMu panas suci  
tinggal kerdip lilin di kelam sunyi

Tuhanku  
  
aku hilang bentuk  
remuk

Tuhanku  
  
aku mengembara di negeri asing

Tuhanku  
di pintuMu aku mengetuk  
aku tidak bisa berpaling

13 November 1943

## Skenario Puisi “Doa”

**Ide Cerita:** Pertobatan

**Sinopsis Cerita:** sinema ini mengisahkan tentang pertobatan seseorang. Sang tokoh membayangkan masa lalunya sering melakukan perbuatan yang tercela, seperti: judi, minum-minuman, memakai narkoba bahkan berani bertindak kasar pada istrinya. Ketika dia memakai narkoba dia mengalami overdosis dan ditolong oleh istrinya. Akhirnya sang tokoh sadar bahwa dirinya telah melakukan banyak dosa dan dia kembali ke jalan Tuhan.

**Outline Cerita:**

1. Di Ruang Salat
  - a. Sang tokoh tampak sedang salat
  - b. Sang tokoh berdoa dan teringat dosa-dosa yang telah dia perbuat
2. Masa Lalu
  - a. Di dalam ruangan
    - 1) Sang tokoh sedang baermain judi dan minum-minuman keras bersama teman-temanya
    - 2) Sang tokoh terlihat pusing karena kalah dalam permainan judi.
  - b. Rumah sang tokoh di kamar
    - 1) Tampak istri yang sedang shalat
    - 2) Sang tokoh membuka pintu untuk mengambil uang istri
    - 3) Sang tokoh mengambil dompet
    - 4) Istri mencoba melarang

- 5) Sang tokoh mendorong istri sehingga terjatuh dan mengambil uang yang ada di dompet.
  - 6) Sang tokoh keluar dari kamar
  - 7) Terlihat wajah sang istri yang sedih
- c. Rumah sang tokoh di kamar
- 1) Terlihat sang tokoh yang sedang menggunakan narkoba
  - 2) Sang tokoh terlihat pingsan karena overdosis memakai narkoba
  - 3) Sang istri masuk dan menolong suaminya
3. Di ruang shalat
- a. Tampak sang tokoh yang masih berdoa
  - b. Sang tokoh tampak sedih
  - c. Sang tokoh sujud meminta ampunan Allah

### Adegan 1

Gambar 1: LONG SHOT (LS)

Siang hari

Int. di dalam masjid

Kostum: pakaian kemeja dan celana jins

Cast: pembaca puisi mulai membaca puisi (MLS)

Gambar 2: CUT TO (LS)

Siang hari

Int. Ruang shalat

Kostum: pakaian shalat

Cast: sang tokoh sedang shalat dan berdoa (MLS)

## Adegan 2

Gambar 1: CUT TO

Siang hari

Int. di sebuah ruang yang digunakan untuk judi

Kostum: pakain sehari-hari

Cast: Sang tokoh sedang barmain judi dan minum-minuman keras.

(MLS)

Gambar 2: CUT TO (LS)

Siang hari

Int: di dalam kamar

Kostum: ibu memakai rukuh dan sang tokoh memakai pakaian sehari-hari

Cast: tokoh ibu sedang shalat dan sang anak ingin mengambil uang ibu sehingga terjadi pertengkaran dan pendoromngan pada ibu.

(MLS)

Gambar 4:

Siang hari

Int. di dalam kamar

Kostum: pakaian sehari-hari

Cast: sang anak memakai narkoba dan ditolong oleh ibu. (LS)

### Adegan 3

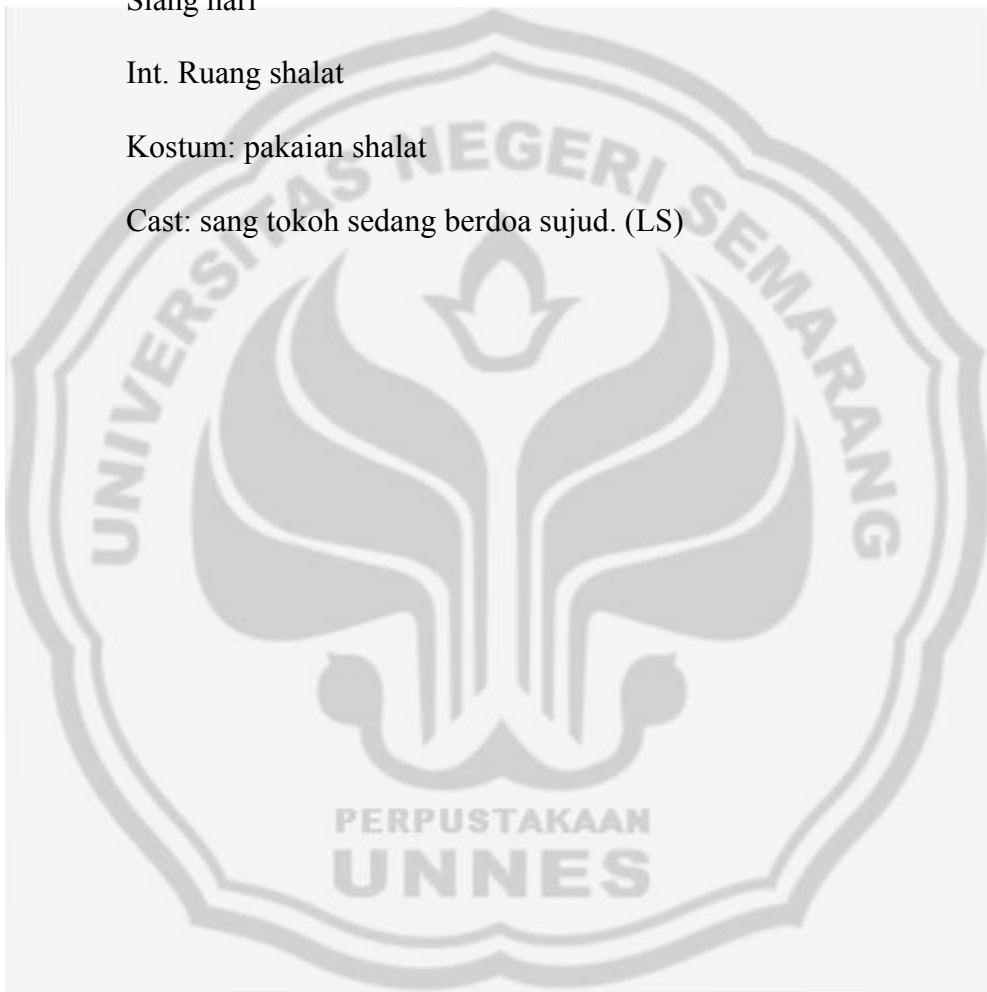
Gambar :

Siang hari

Int. Ruang shalat

Kostum: pakaian shalat

Cast: sang tokoh sedang berdoa sujud. (LS)



**ANAK-ANAK INDONESIA**

*Sajak Ahmadun Yosi Herfanda*

Kehilangan ladang di kampung mereka

Anak-anak Indonesia merangkak

Di lorong-lorong gelap kota

Berjejal mereka

Di gerbong-gerbong kereta api senja

Terhimpit dalam bus-bus kota

Menggelepar dalam gubuk-gubuk

Tanpa jendela

Anak-anak Indonesia

Akan digiring ke manakah mereka?

Bagai berjuta bebek mereka bersuara

Bagai menyanyikan lagu tanpa syair dan nada

Sebelum matahari terbit, anak-anak Indonesia

Berderet di tepi-tepi jalan raya

Menggapai-gapaikan tangan mereka

Ke gedung-gedung berkaca

Yang selalu tertutup pintu-pintunya

Dari pagi hingga sore

Mereka antri lowongan kerja

Tapi diberi kondom dan pil kabe

Lantas dibuang ke daerah-daerah transmigrasi

Atau jadi TKI di negara-negara tetangga

Terusir dari tanah kelahiran, anak-anak Indonesia

Tercecer di pasar-pasar gelap kota, di kaki-kaki hotel

Dan biro-biro ekspor tenaga kerja

Anak-anak Indonesia, akan dibawa ke manakah

Ketika bangku-bangku sekolah bukan lagi dewa

Yang bisa menolong nasib mereka?

***Yogyakarta, 1992***

## Skenario Puisi Anak-anak Indonesia

**Ide cerita:** kisah tentang anak-anak jalanan dan anak yang menjadi korban eksploitasi

**Sinopsis:** film ini mengisahkan tentang anak-anak Indonesia mencari uang untuk kelangsungan hidupnya. Mereka mencari uang dengan mengamen di rel-rel kereta api, bus-bus, dan di jalan-jalan raya bahkan ada yang menjadi pengemis. Ketika malam mereka tidak tidur di dalam rumah melainkan tidur di jalan dengan beralaskan kertas atau koran seadanya. Mereka mengamen dari pagi samapi malam. Sedangkan disisi lain ada juga anak-anak Indonesia yang menjadi korban eksploitasi anak, mereka dimanfaatkan untuk bekerja seharian dengan upah yang tidak setimpal dengan kerjanya. Sinema ini juga mengisahkan tentang anak-anak Indonesia yang menjadi tenaga kerja diluar negeri yang nasibnya terkatung-katung di biro tenaga kerja.

### *Outline*

1. Di jalan
  - a. Tampak anak-anak yang sedang memperjuangkan nasib mereka.
  - b. Tampak anak-anak yang sedang mengamen.
2. Di padang ilalang: pembaca puisi mulai membaca puisi.
3. Di jalan
  - a. Tampak anak-anak yang mengamen di jalanan.



4. Pemandangan alam pedesaan
  - a. Tampak sawah yang begitu hijau.
  - b. Tampak pemandangan alam pedesaan yang begitu indah.
5. Suasana diperkotaan
  - a. Tampak jalan yang ramai penuh kendaraan.
  - b. Tampak anak-anak yang sedang ada di jalanan di malam hari.
6. Di kereta api
  - a. Tampak orang-orang sedang di gerbong kereta api.
7. Di terminal
  - a. Tampak anak yang sedang mengamen di dalam bus.
8. Di jalan
  - a. Tampak anak yang sedang tidur di jalan dengan beralaskan Koran.
9. Suasana diperkotaan
  - a. Tampak anak-anak yang diperdagangkan, mengamen, dan anak mengamen.
10. Di gedung penungguan TKI
  - a. Tampak orang-orang yang berjalan ke sana ke mari.
  - b. Tampak orang-orang yang sedang terlantar di biro tenaga kerja.
11. Di jalan

Tampak anak-anak yang sedang berangkat sekolah.
12. Di dalam kelas

Tampak anak-anak yang sedang belajar.
13. Pembaca puisi

Pada sinematisasi puisi *Anak-anak Indonesia* hanya sampai pada *outline* tidak sampai pada pengambilan adegan karena video-video yang akan ditampilkan merupakan gambar yang diambil dari *youtube*, setelah sampai pada *outline* kegiatan selanjutnya adalah mencari video-video yang tertulis pada *outline* tersebut.



**Lampiran 2**

Subjek penelitian

Nama :

Sekolah :

Ttd :

**ANGKET KEBUTUHAN SISWA KELAS X SMA  
TERHADAP MEDIA VCD SINEMATISASI PUISI**

---

Petunjuk Pengisian

- (5) Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda cek (√) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban.

*Contoh:*

(√) ya

( ) tidak

- (6) Jawaban yang Anda berikan boleh dari satu.

(√) bertanya

(√) menjawab pertanyaan guru

- (7) Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, tuliskan jawaban Anda pada tempat yang telah tersedia.

*Contoh:*

(√) lainnya, yaitu: *berbicara dengan teman*

(8) Berikan alasan singkat terhadap masing-masing jawaban yang Anda berikan pada tempat jawaban yang tersedia.

**1) Apakah Anda pernah melihat tayangan sinematisasi puisi di dalam VCD?**

pernah

tidak

Alasan :

.....

.....

.....

**2) Menurut Anda bagaimanakah ketersediaan VCD sinematisasi puisi yang beredar di lapangan?**

banyak

sedikit

Alasan :

.....

.....

**3) Apakah Anda kesulitan dalam mendapatkan VCD sinematisasi puisi?**

ya

tidak

Alasan :

.....

.....

4) Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap VCD sinematisasi puisi yang beredar?

gambarnya jelas mampu menggambarkan isi yang ada dalam puisi dan mudah dipahami

gambarnya kurang jelas dalam menggambarkan isi puisi dan sulit dipahami

lainnya, yaitu: .....

Alasan :

.....  
 .....

5) Apakah VCD sinematisasi puisi yang Anda ketahui cukup efektif untuk membantu Anda dalam memahami isi puisi?

efektif

kurang efektif

lainnya, yaitu: .....

Alasan :

.....  
 .....

6) Menurut Anda, perlukah buku petunjuk penggunaan VCD sinematisasi puisi?

perlu

tidak perlu

Alasan:

.....  
 .....

7) Buku petunjuk VCD sinematisasi puisi yang seperti apa yang Anda inginkan?

praktis dan mudah dibawa

lengkap dan tebal

mudah dipahami

lainnya, yaitu:.....

Alasan:

.....  
 .....  
 .....

8) Menurut Anda judul apakah yang paling sesuai untuk VCD sinematisasi puisi yang akan dibuat peneliti?

Cara Mudah Memahami Puisi melalui Sinematisasi Puisi

Sinematisasi Puisi sebagai Jalan Menuju Pembelajaran Apresiasi Puisi yang Apresiatif

Judul yang dibuat sesuai dengan puisi yang ada di dalam VCD

lainnya:.....

Alasan :

.....  
 .....

9) Warna seperti apakah yang perlu dijadikan pertimbangan dalam mendesain *cover* VCD Panduan Membacakan Puisi?

Cerah dan mencolok

Sederhana dan kasual

Banyak warna

Lainnya, yaitu:.....

Alasan:

.....  
 .....  
 .....

10) Gambar apakah yang patut dijadikan *cover* pada VCD panduan membacakan puisi?

- orang baca puisi
- ilustrasi tema puisi yang diambil
- abstrak
- lainnya, yaitu:.....

**Alasan:**

.....

.....

**11) Menurut Anda perlukah daftar tayangan (isi/menu) dicantumkan pada VCD sinematisasi puisi?**

- perlu
- tidak perlu

**Alasan:**

.....

.....

**12) Menurut Anda perlukah petunjuk penggunaan VCD sinematisasi pada VCD tersebut?**

- perlu
- tidak perlu

**Alasan:**

.....

.....

**13) Menurut Anda, berapa jumlah puisi yang akan ditayangkan dalam VCD sinematisasi puisi?**

- satu saja
- dua

**Alasan:**

.....  
 .....  
 .....

**14) Diantara judul puisi dibawah ini, pilihlah 2 puisi yang akan dijadikan film dalam VCD sinematisasi puisi?**

**Doa (Kepada Pemeluk Teguh) – Chairil Anwar**

**Padamu Jua – Amir Hamzah**

**Anak-anak Indonesia – Ahmadun Yosi Herfanda**

**lainnya, yaitu:.....**

**Alasan:**

.....  
 .....  
 .....

**15) Menurut Anda, berapa model pembaca puisi untuk dua puisi dalam VCD sinematisasi puisi?**

**satu saja**

**dua**

**Alasan:**

.....  
 .....  
 .....

**16) Menurut Anda, perlu tidak musik pengiring dalam VCD sinematisasi puisi?**

**perlu**

**tidak perlu**

**Alasan:**







**Lampiran 3**

Nama :

Sekolah:

TTD :



**ANGKET KEBUTUHAN GURU  
TERHADAP BAHAN AJAR VCD SINEMATISASI PUISI**

---

Petunjuk Pengisian :

- 1) Guru diharapkan memberi jawaban pada setiap soal di bawah ini dengan memberikan tanda cek () dalam kurung yang telah disediakan di depan jawaban.

Contoh:

 ya tidak

- 2) Jawaban yang guru berikan boleh lebih dari satu.

Contoh:

 buku surat kabar internet majalah

- 3) Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, guru dimohon menuliskan jawaban pada tempat jawaban yang telah disediakan.

Contoh:

(√) lainnya, yaitu : ..... (berisi jawaban)

- 4) Guru dimohon memberikan alasan singkat terhadap masing-masing jawaban yang diberikan pada tempat jawaban yang tersedia.

- 1) Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan VCD sinematisasi puisi sebagai bahan ajar dalam pembelajaran mengapresiasi puisi?**

pernah

tidak pernah

Alasan :

.....  
 .....  
 .....

- 2) Media apakah yang selama ini digunakan Bapak/Ibu dalam pembelajaran mengapresiasi puisi?**

power point

VCD mengapresiasi puisi

lainnya, yaitu: .....

Alasan :

.....  
 .....  
 .....

- 3) Faktor apakah yang sering menjadi kendala dalam pembelajaran mengapresiasi puisi?**

- ( ) siswa
- ( ) kurangnya bahan ajar
- ( ) minimnya pengetahuan pengajar
- ( ) Lainnya, yaitu:.....

Alasan :

.....  
.....  
.....

4) Bagaimanakah respon siswa dalam pembelajaran mengapresiasi puisi?

- ( ) baik
- ( ) tidak baik
- ( ) lainnya, yaitu:.....

Alasan :

.....  
.....  
.....

5) Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu mengenai ketersediaan VCD sinematisasi puisi di lapangan?

- ( ) sudah banyak
- ( ) masih sedikit
- ( ) lainnya, yaitu : .....

Alasan :

.....  
.....  
.....

6) Apabila di lapangan telah beredar VCD sinematisasi puisi, bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu terhadap kualitas VCD sinematisasi puisi yang beredar di lapangan?

- Sudah baik
- kurang berkualitas
- lainnya, yaitu :.....

Alasan :

.....

.....

.....

7) Dimanakah letak kekurangan VCD sinematisasi puisi yang beredar di lapangan?

- ilustrasi kurang sesuai dengan isi puisi
- kemasan yang kurang menarik
- lainnya, yaitu: .....

Alasan :

.....

.....

.....

8) Menurut Bapak/Ibu perlukah media/bahan ajar lain selain VCD sinematisasi untuk pembelajaran mengapresiasi puisi?

- perlu
- tidak perlu

Alasan :

.....

.....

.....

9) Apabila perlu bahan ajar apa yang menurut Bapak/Ibu perlu?

- buku panduan sinematisasi puisi
- kaset sinematisasi puisi

Alasan:

.....  
 .....  
 .....

10) Menurut Bapak/Ibu judul apakah yang paling sesuai untuk VCD sinematisasi puisi yang akan dibuat peneliti?

( ) Cara Mudah Memahami Puisi melalui Sinematisasi Puisi

( ) Sinematisasi Puisi sebagai Jalan Menuju Pembelajaran Apresiasi Puisi yang Apresiatif

( ) Judul yang dibuat sesuai dengan puisi yang ada didalam VCD

( ) lainnya:.....

Alasan :

.....  
 .....  
 .....

11) Warna seperti apakah yang perlu dijadikan pertimbangan dalam mendesain *cover* VCD sinematisasi puisi?

( ) Cerah dan mencolok

( ) Sederhana dan kasual

( ) Banyak warna

( ) Lainnya, yaitu:.....

Alasan:

.....  
 .....  
 .....

12) Gambar apakah yang patut dijadikan *cover* pada VCD panduan membacakan puisi?

( ) orang baca puisi

( ) ilustrasi tema puisi yang diambil

abstrak

lainnya, yaitu.....

Alasan:

.....

.....

.....

13) Menurut bapak/Ibu perlukah ilustrasi musik pada VCD sinematisasi puisi?

perlu

tidak perlu

Alasan:

.....

.....

.....

14) Menurut Bapak/Ibu berapakah jumlah puisi yang sebaiknya ada dalam VCD sinematisasi puisi?

satu saja

dua

Alasan :

.....

.....

.....

15) Menurut bapak/Ibu, untuk dua puisi yang berbeda berapa orang yang menjadi pembaca puisi?

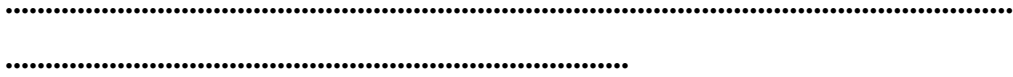
1 orang untuk 2 puisi

2 orang untuk 2 puisi

Alasan :







## Lampiran 4

|      |   |
|------|---|
| Nama | : |
| NIP  | : |
| TTD  | : |

ANGKET PENILAIAN PROTOTIPE BAHAN AJAR  
VCD SINEMATISASI PUISI

Petunjuk Pengisian

- 1) Bapak/Ibu diharapkan memberi koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
- 2) Penilaian yang diberikan kepada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda cek (√) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat.

Makna angka-angka tersebut adalah:

|                         |                         |
|-------------------------|-------------------------|
| Angka 4 = sangat sesuai | Angka 2 = kurang sesuai |
| Angka 3 = sesuai        | Angka 1 = tidak sesuai  |

*Contoh:*

Sangat sesuai <.....> tidak sesuai

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|

- 3) Selain mengisi angka tersebut, mohon Bapak/Ibu memberikan saran masukan.
- 4) Di samping validasi pada *format A*, Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap prototipe Bahan Ajar VCD sinematisasi puisi untuk siswa kelas X SMA yang telah dibuat apabila masih terdapat kekurangan atau kesalahan. Saran perbaikan secara umum dituliskan pada angket *format B*.

a. Perwajahan VCD sinematisasi puisi

1. Apakah komposisi warna pada perwajahan VCD sinematisasi puisi sudah serasi?

Sangat baik <.....> tidak baik

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|

Saran masukan:

.....  
.....  
.....

2. Apakah penataan tampilan gambar perwajahan VCD sinematisasi puisi sudah serasi?

Sangat baik <.....> tidak baik

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|

Saran masukan:

.....  
.....  
.....

3. Apakah penataan tampilan tulisan pada perwajahan VCD sinematisasi puisi sudah serasi?

Sangat baik <.....> tidak baik

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|

Saran masukan:

.....  
.....  
.....

b. Isi Menu Teks

1. Apakah penempatan judul VCD sinematisasi puisi sudah sesuai?

Sangat sesuai <.....> tidak sesuai

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|

Saran masukan:

.....

.....

.....

**2. Apakah penulisan judul VCD sinematisasi puisi telah sesuai?**

Sangat sesuai <.....> tidak sesuai

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|

Saran masukan:

.....

.....

.....

**3. Apakah komposisi warna pada penulisan judul telah sesuai?**

Sangat sesuai <.....> tidak sesuai

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|

Saran masukan:

.....

.....

.....

**4. Apakah ukuran huruf/font pada VCD sinematisasi puisi telah sesuai?**

Sangat sesuai <.....> tidak sesuai

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|

Saran masukan:

.....  
 .....  
 .....

5. Apakah penataan tampilan tulisan pada VCD sinematisasi puisi telah sesuai?

Sangat sesuai <.....> tidak sesuai

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|

Saran masukan:

.....  
 .....  
 .....

6. Apakah penulisan daftar isi telah serasi/sesuai?

Sangat sesuai <.....> tidak sesuai

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|

Saran masukan:

.....  
 .....  
 .....

7. Berkaitan dengan pemberian lirik puisi sekilas, bagaimanakah jenis tulisan dan efek dalam media sinematisasi puisi yang telah bapak/ibu saksikan?

Sangat cocok <.....> tidak cocok

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|

Saran masukan:

.....  
 .....  
 .....

8. Berkaitan dengan pemberian lirik puisi sekilas, bagaimanakah durasi tulisan dalam media sinematisasi puisi yang bapak/ibu telah saksikan?

Sangat pas <.....> tidak pas

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|

Saran masukan:

.....  
 .....  
 .....

c. Isi Menu Utama

1. Puisi

1) Berkaitan dengan isi puisi untuk kelas X, bagaimanakah tema pada puisi yang dipilih dalam media sinematisasi puisi?

Sangat sesuai <.....> tidak sesuai

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|

Saran masukan:

.....  
 .....  
 .....

2) Berkaitan dengan isi puisi untuk kelas X, bagaimanakah gaya bahasa pada puisi yang dipilih dalam media sinematisasi puisi?

Sangat sesuai <.....> tidak sesuai

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|

**Saran masukan:**

.....

.....

.....

- 3) Berkaitan dengan isi puisi untuk kelas X, bagaimanakah nada dan suasana pada puisi yang dipilih dalam media sinematisasi puisi?

Sangat sesuai <.....> tidak sesuai

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|

**Saran masukan:**

.....

.....

.....

- 4) Berkaitan dengan isi puisi untuk kelas X, bagaimanakah amanat pada puisi yang dipilih dalam media sinematisasi puisi?

Sangat baik <.....> tidak baik

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|

**Saran masukan:**

.....

.....

.....

## 2. Pemeran

- 1) Tokoh



- (1) Berkaitan dengan pemeranan tokoh, bagaimanakah ekspresi tokoh dalam media sinematisasi puisi yang telah bapak/ibu saksikan?

Sangat baik <.....> tidak baik

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|

Saran masukan:

- .....
- .....
- (2) Berkaitan dengan pemeranan tokoh, bagaimanakah kostum dan properti tokoh dalam media sinematisasi puisi yang telah bapak/ibu saksikan?

Sangat mendukung <.....> tidak mendukung

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|

Saran masukan:

- .....
- .....
- .....
- 2) Pembaca Puisi

- (1) Berkaitan dengan pembaca puisi, bagaimanakah vokal pembacaan puisi yang telah dilakukan oleh pembaca puisi dalam media sinematisasi puisi yang telah bapak/ibu saksikan?

Sangat baik <.....> tidak baik

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|

Saran masukan:

- .....  
 .....  
 .....
- (2) Berkaitan dengan pembaca puisi, bagaimanakah ekspresi dan penghayatan oleh pembaca puisi terhadap puisi yang telah dibacakan dalam media sinematisasi puisi yang telah bapak/ibu saksikan?

Sangat baik <.....> tidak baik

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|

Saran masukan:

.....  
 .....  
 .....

3) Audio

- (1) Berkaitan dengan audio, bagaimanakah rekaman pembacaan puisi dalam media sinematisasi puisi yang telah bapak/ibu saksikan?

Sangat jelas <.....> tidak jelas

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|

Saran masukan:

- .....  
 .....  
 .....
- (2) Berkaitan dengan audio pendukung, bagaimanakah *backsound* dalam media sinematisasi puisi yang telah bapak/ibu saksikan?

Sangat sesuai <.....> tidak sesuai

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|

Saran masukan:

.....  
 .....  
 .....

#### 4) Visual

- (1) **Bagaimanakah penggambaran latar dalam sinematisasi puisi yang telah bapak/ibu saksikan?**

Sangat sesuai <.....> tidak sesuai

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|

**Saran masukan:**

.....  
 .....  
 .....

- (2) **Bagaimanakah kesesuaian efek dan transisi gambar dalam sinematisasi puisi yang bapak/ibu saksikan?**

Sangat cocok <.....> tidak cocok

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 4 | 3 | 2 | 1 |
|---|---|---|---|

**Saran masukan:**

.....  
 .....  
 .....



.....  
.....  
.....  
.....

| Dimensi | Sub Dimensi | Skor | Total | Nilai |
|---------|-------------|------|-------|-------|
|---------|-------------|------|-------|-------|



.....  
.....  
.....  
.....  
.....

|   |  | 1<br>(65)                 | 2<br>(75) | 3<br>(85<br>) | 4<br>(95) |            |              |             |
|---|--|---------------------------|-----------|---------------|-----------|------------|--------------|-------------|
| Perwa-<br>ja<br>h<br>a<br>n<br>V<br>C<br>D<br>s<br>i<br>n<br>e<br>m<br>a<br>t<br>i<br>s<br>a<br>s<br>i<br>p<br>u<br>i<br>s<br>i | <b>Komposisi warna</b>                             |                           |           | ••            |           | <b>265</b> | <b>88,3</b>  |             |
|   | <b>Pemilihan dan penataan gambar</b>               |                           |           | ••            | •         | <b>265</b> | <b>88,3</b>  |             |
|   | <b>Penataan tulisan</b>                            |                           |           | •             | •         | •          | <b>255</b>   | <b>85</b>   |
|   | Rata-rata  |                           |           |               |           |            | <b>261,6</b> | <b>87,2</b> |
| Isi/Menu<br>T<br>e<br>k<br>s  | <b>Penempatan judul didalam VCD</b>                |                           |           |               | ••        | •          | <b>265</b>   | <b>88,3</b> |
|   | <b>Penulisan judul VCD</b>                         |                           |           | •             | ••        |            | <b>245</b>   | <b>81,6</b> |
|   | <b>Komposisi warna penulisan judul didalam VCD</b> |                           |           | •             | ••        |            | <b>245</b>   | <b>81,6</b> |
|   | <b>Kesesuaian ukuran huruf</b>                     |                           |           |               | •         | ••         | <b>275</b>   | <b>91,6</b> |
|   | <b>Penataan tulisan</b>                            |                           |           |               | •         | ••         | <b>275</b>   | <b>91,6</b> |
|   | <b>Penulisan daftar isi</b>                        |                           |           |               | ••        | •          | <b>265</b>   | <b>88,3</b> |
|   | <b>pemberian lirik puisi sekilas</b>               | <b>Tulisan &amp; ef e</b> |           | •             | ••        |            | <b>245</b>   | <b>81,6</b> |

| Dimensi | Subdimensi | Durasi | Skor      |   |      |      | Total | Skor |
|---------|------------|--------|-----------|---|------|------|-------|------|
|         |            |        | 1         | 2 | 3    | 4    |       |      |
|         |            |        | Rata-rata |   | (75) | (85) |       |      |



Lampiran 5

**Tabel Penilaian Guru terhadap Hasil Pengembangan Media Audiovisual (VCD) Sinematisasi Puisi sebagai Media Pengajaran Apresiasi Puisi**

**pada Siswa SMA Kelas X**

|                       |         |                  |                              |   |    |     |     |      |      |  |
|-----------------------|---------|------------------|------------------------------|---|----|-----|-----|------|------|--|
|                       |         |                  | (65)                         |   |    |     |     |      |      |  |
| Isi/<br>Menu<br>Utama | Puisi   | Kesesuaian tema  |                              | • | •  | •   | 255 | 85   |      |  |
|                       |         | Gaya bahasa      |                              |   | •• | •   | 265 | 88,3 |      |  |
|                       |         | Nada dan suasana |                              | • | •  | •   | 255 | 85   |      |  |
|                       |         | Amanat           |                              | • | •  | •   | 255 | 85   |      |  |
|                       | Pemeran | To-<br>koh       | Ekspresi                     |   |    | ••• |     | 255  | 85   |  |
|                       |         |                  | <b>Kostum &amp; properti</b> |   |    | ••  | •   | 265  | 88,3 |  |
|                       |         | Pembaca puisi    | Pembaca puisi                |   |    |     |     |      |      |  |
|                       |         |                  | Pembaca puisi                |   |    |     |     |      |      |  |
|                       |         |                  | Pembaca puisi                |   |    |     |     |      |      |  |
|                       |         |                  |                              |   |    |     |     |      |      |  |



|           |                                     |  |   |   |     |    |       |       |
|-----------|-------------------------------------|--|---|---|-----|----|-------|-------|
|           |                                     |  | g<br>h<br>a<br>-<br>y<br>a<br>t<br>a<br>n |   |     |    |       |       |
| Audio     | Rekaman audio pembacaan             |  |   |   | ••• |    | 255   | 85    |
|           | <i>Backsound</i>                    |  |   | • | •   | •  | 255   | 85    |
| Visual    | Penggambaran latar                  |  |   | • |     | •• | 265   | 88,3  |
|           | Kesesuaian efek dan transisi gambar |  |   | • | ••  |    | 245   | 81,6  |
| Rata-rata |                                     |  |   |   |     |    | 430,8 | 85,25 |

| Dimensi                             | Sub Dimensi  | Skor      |           |           |           | Total      | Nilai     |
|-------------------------------------|--|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|-----------|
|                                     |  | 1<br>(65) | 2<br>(75) | 3<br>(85) | 4<br>(95) |            |           |
| Perwajahan VCD sine mati sa si pu i | <b>Komposisi warna</b>                             |           |           | ••        |           | <b>170</b> | <b>85</b> |
|                                     | <b>Pemilihan dan penataan gambar</b>               |           | •         | •         |           | <b>160</b> | <b>80</b> |
|                                     | <b>Penataan tulisan</b>                            |           |           | •         | •         | <b>180</b> | <b>90</b> |
|                                     | Rata-rata  |           |           |           |           | 170        | 85        |
| Isi/Menu Te ks                      | <b>Penempatan judul didalam VCD</b>                |           |           | •         | •         | <b>180</b> | <b>90</b> |
|                                     | <b>Penulisan judul VCD</b>                         |           |           | •         | •         | <b>160</b> | <b>80</b> |
|                                     | <b>Komposisi warna penulisan judul didalam VCD</b> |           |           | •         | •         | <b>180</b> | <b>90</b> |
|                                     | <b>Kesesuaian ukuran huruf</b>                     |           |           | ••        |           | <b>170</b> | <b>85</b> |
|                                     | <b>Penataan tulisan</b>                            |           | •         | •         |           | <b>160</b> | <b>80</b> |
|                                     | <b>Penulisan daftar isi</b>                        |           | •         | •         |           | <b>160</b> | <b>80</b> |
|                                     | <b>pemberi Tulisan</b>                             |           | •         | •         |           | <b>160</b> | <b>80</b> |



|                           |              |                        |  |  |  |    |    |     |     |     |    |
|---------------------------|--------------|------------------------|--|--|--|----|----|-----|-----|-----|----|
|                           |              |                        |  |  |  |    |    |     |     |     |    |
| Isi/<br>Menu<br>Uta<br>ma | Puisi        | Kesesuaian tema        |  |  |  | •• |    | 170 | 85  |     |    |
|                           |              | Gaya bahasa            |  |  |  | •  | •  | 180 | 90  |     |    |
|                           |              | Nada dan suasana       |  |  |  | •  | •  | 180 | 90  |     |    |
|                           |              | Amanat                 |  |  |  | •  | •  | 180 | 90  |     |    |
|                           | Peme-<br>ran | To-<br>koh             | Ekspresi   |  |  |    | •• |     | 170 | 85  |    |
|                           |              |                        | <b>Kostum &amp; pr<br/>op<br/>ert<br/>i</b>                |  |  |    | •• |     | 170 | 85  |    |
|                           |              | Pem<br>baca<br>puisi   | <b>vokal</b>   |  |  |    | •  | •   | 180 | 90  |    |
|                           |              |                        | <b>Ekspresi &amp;p<br/>en<br/>gh<br/>a-<br/>yat<br/>an</b> |  |  |    | •  | •   | 180 | 90  |    |
|                           |              | Audio                  | Rekaman audio<br>pembacaan                                 |  |  |    | •  | •   |     | 160 | 80 |
|                           |              |                        | <i>Backsound</i>   |  |  |    | •• |     |     | 170 | 85 |
|                           | Visual       | Penggambaran<br>latar  |  |  |  | •• |    |     | 170 | 85  |    |
|                           |              | <b>Kesesuaian efek</b> |  |  |  | •  | •  |     | 160 | 80  |    |

|           |  |                                    |  |  |  |  |       |       |
|-----------|--|------------------------------------|--|--|--|--|-------|-------|
|           |  | <b>dan<br/>transisi<br/>gambar</b> |  |  |  |  |       |       |
| Rata-rata |  |                                    |  |  |  |  | 172,5 | 86,25 |

**Tabel Penilaian Ahli terhadap Hasil Pengembangan Media Audiovisual  
(VCD) Sinematisasi Puisi sebagai Media Pengajaran Apreseasi Puisi  
pada Siswa SMA Kelas**

**Lampiran 7**

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pati, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa telah melakukan pengujian terhadap Media Audiovisual VCD Sinematisasi Puisi untuk Siswa SMA Kelas X yang dikembangkan oleh:

nama : Endang Astuti

NIM : 2101407190

jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/ PBSI

fakultas : Bahasa dan Seni

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pati, Maret 2011

Sri Yati, M. Pd.



## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA PGRI 1 Pati, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa telah melakukan pengujian terhadap Media Audiovisual VCD Sinematisasi Puisi untuk Siswa SMA Kelas X yang dikembangkan oleh:

nama : Endang Astuti

NIM : 2101407190

jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/ PBSI

fakultas : Bahasa dan Seni

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pati, Maret 2011

Hartono, S. Pd.



## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 1 Pati, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa telah melakukan pengujian terhadap Media Audiovisual VCD Sinematisasi Puisi untuk Siswa SMA Kelas X yang dikembangkan oleh:

nama : Endang Astuti

NIM : 2101407190

jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/ PBSI

fakultas : Bahasa dan Seni

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pati, Maret 2011

PERPUSTAKAAN  
UNNES

Heri Purwanto, S. Pd.